

LAPORAN TAHUNAN

BALAI EMBRIO TERNAK

TAHUN 2025



BALAI EMBRIO TERNAK
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN



LAPORAN TAHUNAN

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya dapat diselesaikan Laporan Tahunan Balai Embrio Ternak Tahun 2025.

Laporan Tahunan Balai Embrio Ternak ini disusun sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Balai dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil kegiatan Balai Embrio Ternak yang berhubungan dengan program/kegiatan dan hambatan/permasalahan yang dihadapi.

Harapan kami, laporan ini dapat menjadi bahan evaluasi pelaksanaan program/kegiatan juga dapat menjadi bahan masukan penyusunan laporan yang akan datang. Kami menyadari bahwa penyajian laporan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan masa mendatang.



Brigel, Januari 2026

Kepala Balai,

Deasy Zarnanti, S.Pt., M.Si.

DAFTAR ISI

BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Maksud dan Tujuan	2
1.3 Ruang Lingkup.....	2
BAB II	3
KEADAAN UMUM	3
2.1 Lokasi.....	3
2.2 Organisasi	3
2.3 Struktur Organisasi dan Tata Usaha	4
BAB III	5
HASIL KEGIATAN	5
3.1 SUBBAGIAN TATA USAHA	5
3.1.1 Administrasi	5
3.1.2 Kepegawaian.....	7
3.1.3 Keuangan.....	14
3.1.4 Pengawasan dan Pengendalian	16
3.2 TIM KERJA MANAJEMEN PEMELIHARAAN TERNAK.....	17
3.2.1. Penyediaan Pakan Ternak	17
3.2.2. Pemenuhan Bibit ternak Unggul.....	26
3.2.3. Meningkatnya Perlindungan Hewan Ternak dari PHMS	33
3.2.4. Kegiatan Uji Performan dan Uji Zuriat.....	38
3.2.5. Realisasi Keuangan.....	40
3.3 TIM KERJA PRODUKSI DAN TRANSFER EMBRIO.....	42
3.3.1. Produksi Embrio.....	42
3.3.2. Aplikasi Transfer Embrio (TE).....	59
3.3.3. Aplikasi Inseminasi Buatan (IB)	63
3.3.4. Evaluasi Keuangan.....	64
3.4.1. Stok Embrio	66
3.4.2. Distribusi Embrio.....	67
3.4.3. Distribusi Ternak Bibit	71
3.4.4. Penerbitan Dokumen Registrasi Ternak.....	73
3.4.5. Pelaporan Kelahiran Anak Hasil TE.....	74

LAPORAN TAHUNAN

3.4.6.	Monitoring Aplikasi Transfer Embrio	76
3.4.7.	Kegiatan pameran	77
3.4.8.	Penyediaan dan Pembaharuan Media Informasi dan Promosi BET	77
3.4.9.	Layanan Informasi Publik	78
3.4.10.	Pelaksanaan Pelatihan/Bimbingan Teknis, Magang dan PKL	80
3.4.11.	Pengaduan Masyarakat (DUMAS)	82
3.4.12.	Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)	82
BAB IV		84
PERMASALAHAN DAN TINDAK LANJUT		84
BAB V		85
KESIMPULAN		85
BAB VI		88
PENUTUP		88
BAB VII		89
DAFTAR PUSTAKA		89
LAMPIRAN		92



LAPORAN TAHUNAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2. Daftar Surat Masuk dan Keluar Tahun 2025	5
Tabel 3. Keadaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan CPNS Berdasarkan Pendidikan Tahun 2025	8
Tabel 4. Keadaan Status Pegawai Tahun 2025.....	8
Tabel 5. Keadaan PNS Menurut Golongan dan Pendidikan Tahun 2025	9
Tabel 6. Keadaan PNS Menurut Golongan dan Pangkat Tahun 2025	10
Tabel 7. Daftar Kenaikan Gaji Berkala Pegawai Tahun 2025	12
Tabel 8. Daftar Kenaikan Pangkat Pegawai Balai Embrio Ternak Tahun 2025	13
Tabel 9. Daftar Pensiun Pegawai Balai Embrio Ternak Tahun 2025	13
Tabel 10. Daftar Pegawai Naik Jabatan/Pindah/diangkat Fungsional Embrio Ternak Tahun 2025	13
Tabel 11. Daftar Pegawai Balai Embrio Ternak Mutasi Tugas Tahun 2025	13
Tabel 12. Daftar Pegawai Balai Embrio Ternak yang mengikuti Tugas Belajar Tahun 2025	14
Tabel 13. Daftar Penghargaan Satyalancana Karya Satya Balai Embrio Ternak Tahun 2025	14
Tabel 14. Target dan Realisasi DIPA s/d Desember 2025 per Akun Belanja	16
Tabel 15. Target dan Realisasi PNPB sampai dengan Desember Tahun 2025.....	16
Tabel 16. Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Penyediaan Pakan Ternak Tahun 2025	17
Tabel 17. Realisasi Pemeliharaan Lahan Tahun 2025	18
Tabel 18. Data Pemanenan HPT Tahun 2025	19
Tabel 19. Data produksi HPT Tahun 2025	20
Tabel 20. Kegiatan Pengolahan Hijauan Pakan menjadi silase	21
Tabel 21. Kegiatan Pengolahan Hijauan Pakan Menjadi Hay.....	22
Tabel 22. Distribusi bibit HPT Tahun 2025	22
Tabel 23. Penggunaan Bahan Baku Pakan Tahun 2025.....	23
Tabel 24. Data Produksi dan Distribusi Konsentrat Tahun 2025	24
Tabel 25. Hasil Pengujian Sampel Konsentrat Tahun 2025.....	25
Tabel 26. Pengolahan Kotoran Hewan Menjadi Pupuk	25
Tabel 27. Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemenuhan Bibit Ternak Unggul Tahun 2025.....	26
Tabel 28. Data Dinamika Populasi Ternak Tahun 2025	27
Tabel 29. Data Populasi Ternak Berdasarkan Komposisi Ternak Bulan Desember 2025.....	27
Tabel 30. Data Ternak Lahir Mati Ternak Tahun 2025	28
Tabel 31. Data Kelahiran Ternak Tahun 2025	28
Tabel 32. Data Kelahiran Ternak Berdasarkan Rumpun Tahun 2025	29
Tabel 33. Data Ternak Masuk Tahun 2025	30
Tabel 34. Data Kematian Ternak Tahun 2025	31
Tabel 35. Data Ternak Afkir Tahun 2025	32
Tabel 36. Data Hasil Justifikasi dan Penetapan Status Ternak Tahun 2025	33
Tabel 37. Data Kasus Penyakit Tahun 2025	35
Tabel 38. Data Pelaksanaan Penimbangan dan Pengukuran Ternak Tahun 2025.....	39

LAPORAN TAHUNAN

Tabel 39. Laporan Perkembangan Pelaksanaan Kegiatan Uzur.....	40
Tabel 40. Rincian Realisasi Anggaran Tahun 2025.....	41
Tabel 41. Produksi Embrio Tahun 2025.....	43
Tabel 42. Response rate, Recovery Rate, dan jumlah produksi embrio sapi donor tahun 2025	45
Tabel 43. Produksi embrio per umur donor	47
Tabel 44. Produksi embrio per protokol SOV di BET tahun 2025	49
Tabel 45. Produksi embrio in vitro tahun 2025.....	57
Tabel 46. Hasil evaluasi produktifitas sapi donor di BET tahun 2025	59
Tabel 47. Hasil Uji Viabilitas Embrio Beku Tahun 2025.....	59
Tabel 48. Target Dan Realisasi Aplikasi TE BET Per Bulan Tahun 2025	60
Tabel 49. Target Dan Realisasi Aplikasi TE BET Per Lokasi Aplikasi Tahun 2025	60
Tabel 50. Keberhasilan Aplikasi TE Tahun 2025.....	61
Tabel 51. Keberhasilan aplikasi TE di BET tahun 2025 berdasarkan metode sinkronisasi	62
Tabel 52. Hasil evaluasi produktifitas sapi resipien di BET tahun 2025	63
Tabel 53. Target dan realisasi kegiatan IB di BET tahun 2025.....	64
Tabel 54. Rincian dan Realisasi Anggaran Tim Produksi dan Transfer Embrio 2025	65
Tabel 55. Stok Embrio Pada Akhir Tahun 2025.....	66
Tabel 56. Rencana dan Realisasi Distribusi Embrio Berdasarkan Lokasi Tahun 2025.....	67
Tabel 57. Rencana dan Realisasi Distribusi Embrio Berdasarkan Mekanisme Distribusi Tahun 2025	68
Tabel 58. Distribusi Embrio Berdasarkan.....	69
Tabel 59. Target dan Realisasi Distribusi Embrio Tahun 2025.....	70
Tabel 60. Distribusi Ternak Bibit Tahun 2025	71
Tabel 61. Distribusi Ternak Bibit	72
Tabel 62. Distribusi Ternak Berdasarkan.....	73
Tabel 63. Distribusi Ternak Berdasarkan.....	73
Tabel 64. Realisasi Penerbitan Dokumen Ternak Tahun 2025	73
Tabel 65. Pelaporan Anak Hasil TE Tahun 2025.....	74
Tabel 66. Kelahiran Hasil TE Berdasarkan.....	76
Tabel 67. Rencana dan Realisasi Monitoring Aplikasi TE melalui kunjungan ke lokasi kegiatan aplikasi TE Tahun 2025	76
Tabel 68. Monitoring Pelaporan melalui Aplikasi SISCOBETI Tahun 2025	76
Tabel 69. Kegiatan Pameran Tahun 2025	77
Tabel 70. Rekapitulasi Pemutakhiran Informasi Tahun 2025.....	78
Tabel 71. Rekapitulasi Permohonan Informasi Publik Tahun 2025.....	79
Tabel 72. Rekapitulasi Pelatihan/ Bimbingan Teknis Bulan Juni 2025	81
Tabel 73. Rekapitulasi Magang Bulan Agustus 2025.....	81
Tabel 74. Rekapitulasi PKL/ MBKM Mahasiswa Tahun 2025	81
Tabel 75. Pengaduan Masyarakat Tahun 2025.....	82
Tabel 76. Unsur Pelayanan Tahun 2025	82

LAPORAN TAHUNAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. Bagan Struktur Organisasi BET	4
Gambar 3. Data Pemanenan HPT	19
Gambar 4. Data Produksi dan Distribusi HPT	21
Gambar 5. Data Produksi dan Distribusi Konsentrat	24
Gambar 6. Persentase Data Kelahiran Ternak Tahun 2025	29
Gambar 7. Kelahiran ternak berdasarkan rumpun	30
Gambar 8. Persentase kasus Tahun 2025	35
Gambar 9. Realisasi produksi embrio LT per bulan di BET Tahun 2025	44
Gambar 10. Response rate dan Recovery rate sapi lokal dan sapi eksotik	48
Gambar 11. Persentase kualitas embrio sapi lokal dan sapi eksotik di BET tahun 2025 ..	49
Gambar 12. Persentase kualitas embrio pada protokol SOV 2B di BET tahun 2025	50
Gambar 13. Persentase kualitas embrio pada protokol SOV 2C tahun 2025	51
Gambar 14. Persentase kualitas embrio pada protokol SOV 2D di BET tahun 2025	52
Gambar 15. Persentase kualitas embrio pada protokol SOV di BET tahun 2025	53
Gambar 16. Persentase kualitas embrio pada protokol SOV 2F di BET tahun 2025	54
Gambar 17. Persentase kualitas embrio pada protokol SOV 2G di BET tahun 2025	55
Gambar 18. Persentase kualitas embrio pada protokol SOV 3B di BET tahun 2025	56
Gambar 19. Rencana dan Realisasi Distribusi Embrio Berdasarkan Lokasi Tahun 2025 ..	68
Gambar 20. Rencana dan Realisasi Distribusi Embrio Berdasarkan Mekanisme Distribusi Tahun 2025	69
Gambar 21. Distribusi Embrio Berdasarkan	69
Gambar 22. Target dan Realisasi Distribusi Embrio per Bulan Tahun 2025	70
Gambar 23. Target dan Realisasi Distribusi Embrio Kumulatif Tahun 2025	71
Gambar 24. Persentase Distribusi Ternak	72
Gambar 25. Persentase Distribusi Ternak Berdasarkan	73
Gambar 26. Persentase Distribusi Ternak Berdasarkan	73
Gambar 27. Rekapitulasi Penerbitan Akte Kelahiran, SKHTE, dan SKTB Tahun 2025	74
Gambar 28. Persentase Kelahiran Hasil TE Berdasarkan	76
Gambar 29. Permohonan Informasi Publik Tahun 2025	79
Gambar 30. Statistik Pelayanan Informasi Publik Tahun 2025	80
Gambar 31. Nilai Rataan Unsur Layanan Tahun 2025	83

DAFTAR LAMPIRAN

LAPORAN TAHUNAN

Lampiran 1. Laporan Realisasi SP2D dan Ketersediaan Dana Detail TA 2025	92
Lampiran 2. Target dan Realisasi PNBK 2025.....	93
Lampiran 3. Rekapitulasi Distribusi Embrio Tahun 2025	94
Lampiran 4. Rekapitulasi Distribusi Ternak Bibit Tahun 2025.....	97
Lampiran 5. Penerbitan Akte Kelahiran Ternak Tahun 2025	98
Lampiran 6. Penerbitan Surat Keterangan Hasil Transfer Embrio (SKHTE) Tahun 2025.....	100
Lampiran 7. Penerbitan Surat Keterangan Ternak Bibit (SKTB) Tahun 2025	101
Lampiran 8. Permohonan Informasi Publik Tahun 2025.....	103



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 9 Tahun 2025 tanggal 27 Maret 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan terdapat pada Bab III Bagian Ketujuh pasal 45-50 Balai Embrio Ternak (BET), berada di bawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, mempunyai tugas melaksanakan produksi, pemuliabiakan, pemasaran dan distribusi embrio ternak.

BET berdiri sejak tahun 1994 memiliki visi menjadi sumber benih dan bibit ternak unggul Nasional Tahun 2035. BET memiliki misi meningkatkan populasi donor untuk optimalisasi produksi embrio; optimalisasi resipien guna meningkatkan kelahiran hasil transfer embrio (TE) untuk penyediaan benih dan bibit sapi unggul; meningkatkan pemanfaatan sapi lokal sebagai sumber benih, bibit dan pelestarian plasma nutfah; meningkatkan kualitas pelayanan, pengelolaan dan penyebaran informasi, pemasaran produk, dan evaluasi serta kerjasama dalam penyediaan benih dan bibit sapi unggul; Meningkatkan profesionalisme sumberdaya manusia melalui pendidikan formal dan non formal sesuai dengan kompetensi dan kebutuhan pengembangan profesi; Mengendalikan potensi dampak lingkungan untuk meningkatkan kualitas yang berkelanjutan; Meningkatkan produktivitas sumberdaya dengan menjaga kelestarian lingkungan; Mencegah, mendeteksi, dan mengendalikan penyuapan untuk meningkatkan akuntabilitas kinerja. Visi dan misi BET sejalan dengan kebijakan perbibitan nasional. Menyandang motto “Kualitas adalah Prioritas”, Balai Embrio Ternak berkomitmen untuk menjunjung tinggi kualitas produk menjadi prioritas utama.

Bioteknologi reproduksi melalui produksi dan transfer embrio merupakan salah satu terobosan untuk mewujudkan peningkatan mutu genetik dan hasil ternak yang berkualitas, untuk menjawab tantangan pemenuhan pangan dan gizi di Indonesia. Teknologi ini menjadi salah satu langkah BET dalam penyediaan benih dan bibit ternak unggul nasional. Pada akhirnya, teknologi produksi dan transfer embrio yang dikembangkan oleh BET dapat berdampak terhadap pengurangan impor ternak bibit yang menyerap sejumlah besar devisa negara, meminimalisir risiko masuknya penyakit hewan menular strategis (PHMS), dan dapat mendorong kemajuan sistem usaha peternakan.

Diseminasi informasi kegiatan bioteknologi transfer embrio yang intensif dilaksanakan dengan mengikuti berbagai pameran dibidang peternakan, penyebaran brosur, leaflet, website, pelayanan online dengan SISCOBETI, serta layanan Whatspp pada *stake holder* dan masyarakat peternak untuk meningkatkan pemanfaatan transfer embrio sebagai teknologi yang dapat diterapkan. Penyediaan bibit ternak unggul dengan bioteknologi transfer embrio (TE) diharapkan dapat lebih cepat tercapai dibandingkan dengan teknik reproduksi konvensional. Dalam rangka memfasilitasi antusiasme dari *stake holder* dan komunitas peternakan, BET membuka kesempatan seluas-luasnya untuk permagangan, bimbingan teknis, dan kerjasama dibidang bioteknologi produksi dan transfer embrio serta peternakan secara umum.

Sebagai wujud penerapan bioteknologi produksi dan transfer embrio dan pertanggungjawaban penggunaan anggaran negara TA 2025, maka BET menyusun laporan tahunan BET tahun 2025. Laporan ini memberikan informasi tentang hasil kegiatan Balai Embrio Ternak yang berhubungan dengan program/kegiatan dan hambatan/permasalahan yang dihadapi.

1.2 Maksud dan Tujuan

Penyusunan laporan tahunan ini dimaksudkan untuk menyediakan gambaran menyeluruh mengenai capaian kinerja Balai Embrio Ternak (BET) selama satu tahun anggaran. Hal ini mencakup identifikasi tingkat keberhasilan realisasi target, serta pemetaan kendala dan hambatan yang dihadapi sebagai dasar evaluasi untuk peningkatan kualitas layanan dan produktivitas di tahun mendatang.

Tujuan dari penyusunan laporan tahunan ini adalah untuk menyediakan instrumen evaluasi yang komprehensif bagi perbaikan kinerja di masa depan, menjamin akuntabilitas pemanfaatan sumber daya negara secara transparan, serta memberikan basis data yang kuat bagi pimpinan dalam menentukan kebijakan strategis Balai Embrio Ternak.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan ini mencakup evaluasi menyeluruh terhadap kinerja produksi benih dan bibit ternak, manajemen pemeliharaan ternak, distribusi layanan teknis, pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan, serta optimalisasi sarana prasarana Balai Embrio Ternak selama periode tahun anggaran tahun 2025.

BAB II KEADAAN UMUM

2.1 Lokasi

Balai Embrio Ternak terletak di desa Cipelang Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor Propinsi Jawa Barat. Secara administratif Desa Cipelang berbatasan dengan Desa Tanjungsari (Utara), Desa Cibalung (Timur), Desa Cijeruk (Selatan), Kabupaten Sukabumi (Barat). Berdasarkan iklim dan curah hujan termasuk iklim tropis tipe B. Temperatur lingkungan antara 18-22 °C dan kelembaban antara 70-80%. Jenis tanah dominan latosol dan andosol, tekstur tanah halus sampai sedang dengan kedalaman efektif lebih dari 9 cm.

2.2 Organisasi

Balai Embrio Ternak merupakan institusi unit pelaksana teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan berada di bawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Secara teknis BET dibina oleh Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dengan tugas melaksanakan produksi, pemuliabiakan, pemasaran dan distribusi embrio ternak. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud di atas, Balai Embrio Ternak menyelenggarakan fungsi :

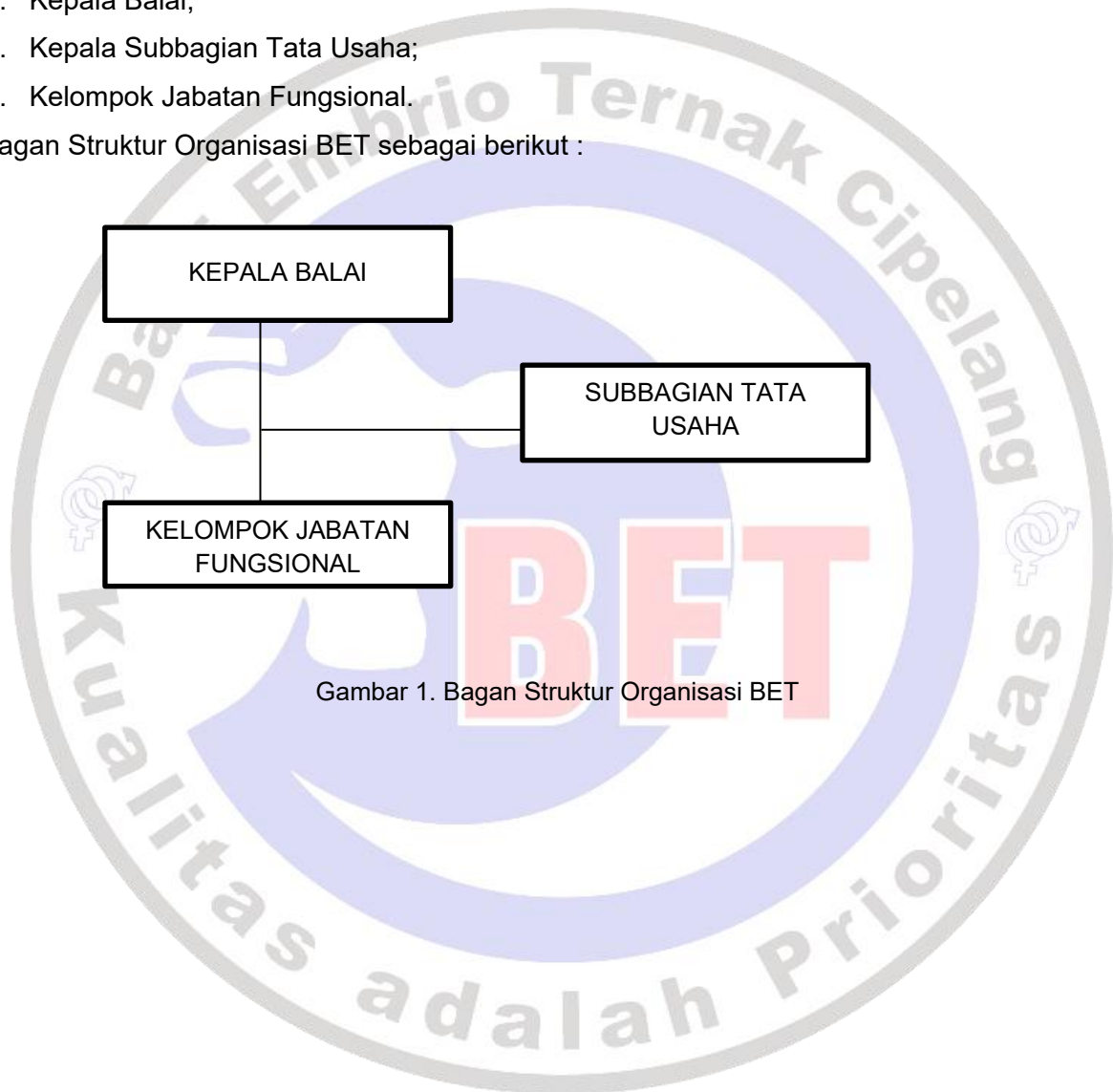
1. Penyusunan rencana program dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, pemantauan, evaluasi dan pelaporan;
2. Pelaksanaan pemeliharaan ternak donor, ternak resipien dan bibit ternak;
3. Pelaksanaan penyiapan ternak donor, superovulasi, inseminasi buatan, panen/flushing, seleksi/klasifikasi dan pembekuan, pemeliharaan dan penyimpanan embrio;
4. Pelaksanaan pemuliabiakan embrio dan bibit ternak;
5. Pelaksanaan penyiapan ternak resipien dan transfer embrio;
6. Pemantauan dan evaluasi hasil produksi embrio dan bibit ternak;
7. Pelaksanaan registrasi embrio dan bibit ternak;
8. Pelaksanaan pemeliharaan dan perawatan kesehatan ternak;
9. Pelaksanaan penyediaan dan pengelolaan pakan ternak, serta pengawasan mutu dan keamanan pakan ternak;
10. Pelaksanaan bimbingan teknis transfer embrio, pemeliharaan ternak donor, ternak resipien, bibit ternak, reproduksi ternak, serta pakan ternak;
11. Pelaksanaan sistem manajemen mutu layanan;
12. Pelaksanaan pengelolaan informasi teknis peternakan dan kesehatan hewan;
13. Pelaksanaan distribusi dan pemasaran embrio dan bibit ternak;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BET.

2.3 Struktur Organisasi dan Tata Usaha

Landasan Organisasi Balai Embrio Ternak adalah Surat Keputusan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 9 Tahun 2025 tanggal 27 Maret 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan terdapat pada Bab III Bagian Ketujuh pasal 49 perubahan atas peraturan Menteri Pertanian Nomor 07 Tahun 2025 tanggal 04 oktober 2025, dengan susunan organisasi terdiri :

1. Kepala Balai;
2. Kepala Subbagian Tata Usaha;
3. Kelompok Jabatan Fungsional.

Bagan Struktur Organisasi BET sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi BET

BAB III HASIL KEGIATAN

3.1 SUBBAGIAN TATA USAHA

Subbagian Tata Usaha merupakan salah satu bagian pada unit kerja Balai Embrio Ternak yang mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, surat menyurat, kearsipan dan rumah tangga. Sebagaimana penyempurnaan tupoksi Balai yang tertuang didalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 9 Tahun 2025 tanggal 27 Maret 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Teknis Lingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan terdapat pada Bab III Bagian Ketujuh Balai Embrio Ternak pasal 50; yang memuat tugas pokok dan fungsi balai, maka Sub Bagian Tata Usaha mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Penyusunan rencana program dan anggaran, pelaksanaan kerja sama, serta evaluasi dan pelaporan;
2. Pelaksanaan urusan tata usaha rumah tangga BET.

3.1.1 Administrasi

3.1.1.1 Kesekretariatan

Kesekretariatan meliputi: korespondensi, agendaris, kearsipan, pengetikan, penggandaan dan perpustakaan. Jumlah surat yang masuk tahun 2025 sebanyak 595 buah surat masuk dan yang keluar sebanyak 1.033 buah surat dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Surat Masuk dan Keluar Tahun 2025

No	Kode Surat	Masuk	Keluar
1	Bidang Hukum (HK)	14 buah	144 buah
2	Bidang Humas (HM)	68 buah	22 buah
3	Bidang KLN (KL)	2 buah	0 buah
4	Bidang Kepegawaian (KP)	84 buah	180 buah
5	Bidang Keuangan (KU)	60 buah	165 buah
6	Bidang Ortala (OT)	17 buah	3 buah
7	Bidang Perlengkapan (PL)	45 buah	112 buah
8	Bidang Perencanaan (RC)	18 buah	36 buah
9	Bidang Ketatausahaan (TU)	184 buah	69 buah
10	Bidang Pengolahan Pasca Panen (PP)	0 buah	0 buah
11	Bidang Sumber Daya Manusia (SM)	15 buah	59 buah
12	Bidang Sarana Pertanian (SR)	0 buah	0 buah
13	Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan (PK)	59 buah	219 buah
14	Bidang Rumah Tangga (RT)	6 buah	7 buah
15	Perizinan Pertanian (TP)	0 buah	4 buah
16	Pengawasan	19 buah	15 buah
17	Data dan Sistem Informasi (PI)	3 buah	2 buah
	Jumlah	595 buah	1033 buah

3.1.1.2 Perpustakaan/Arsip

Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan para pegawai sesuai dengan bidangnya masing-masing disediakan berbagai buku perpustakaan. Buku-buku yang ada di perpustakaan Balai Embrio Ternak (BET) berupa buku-buku bidang peternakan, pertanian dan umum. Sistem perpustakaan digital di BET sudah menggunakan elektronik (*online*) yang sudah dapat diakses melalui <https://kikp-pertanian.id/betciipelang/>. Arsip di BET telah tertata dengan rapi dimana penyimpanannya sudah di lemari Roll o pack dan lemari arsip.

3.1.1.3 Rumah Tangga

Tugas rumah tangga kantor meliputi pelaksanaan pemeliharaan seperti instalasi listrik, telepon, air, jalan, bangunan, perawatan taman dan halaman, perawatan dan pemeliharaan bangunan perkantoran, keamanan kantor dan tamu. Keamanan kantor dilaksanakan oleh penjaga keamanan kantor pada pintu gerbang masuk kompleks Balai Embrio Ternak, CCTV juga telah dipasang pada tempat-tempat strategis selama 24 jam terus menerus diatur secara bergantian. Pelayanan kunjungan kedinasan/tamu untuk mendapatkan informasi tentang Balai dilakukan pada jam kerja yaitu jam 07.30-16.00 WIB untuk hari Senin s.d. Kamis dan jam 07.30-16.30 WIB untuk hari Jumat, pada bulan ramadhan Senin s.d Kamis jam 07.30-14.30 WIB dan hari Jumat jam 07.30-15.30 WIB. Memfasilitasi sarana prasarana pelaksanaan biosecuriti. Selain itu aspek pengelola infrastruktur tak berwujud, jaringan, *cloud*, internet, anti virus server dan aplikasi. Dilakukan perawatan, pengamanan dan di *upgrade* secara rutin. Untuk mencegah *Server down* sedang dilakukan hal-hal terkait Teknologi Informasi dan Komunikasi/TIK dan keamanan data elektronik Balai. Perbaikan sistem TIK kegiatan telah dilakukan menggunakan manual/ WA/Surat dan lain-lain untuk pelayanan.

3.1.1.4 Pengelolaan Barang/Perlengkapan

Pengelolaan barang di Balai Embrio Ternak dilaksanakan mengacu pada Peraturan Pemerintah No.28 tahun 2020 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah dan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 671/Kpts/PL.400/2/2012 sebagai pengganti dari PP No 6 tahun 2006 sebagaimana dirubah PP no 38 tahun 2008 dan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 660/kpts/OT.220/8/96. Berdasarkan Peraturan Pemerintah dan Keputusan Menteri Pertanian yang di maksud dengan Barang Milik Negara adalah semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau berasal dari perolehan lainnya yang sah.

Pengelolaan Barang Milik Negara/Daerah dilaksanakan berdasarkan asas fungsional, kepastian hukum, transparansi, efisiensi, akuntabilitas, dan kepastian nilai.

Pengelolaan BMN meliputi :

1. Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran;
2. Pengadaan;
3. Penggunaan;
4. Pemanfaatan;
5. Pengamanan dan Pemeliharaan;
6. Penilaian;
7. Penghapusan;
8. Penatausahaan

Penatausahaan meliputi :

- a. Pembukuan;
 - b. Inventarisasi;
 - c. Pelaporan.
9. Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian.

3.1.2 Kepegawaian

Keadaan Pegawai Balai Embrio Ternak pada awal tahun 2025 sebanyak **151** orang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) 55 orang, Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) 28 orang, tenaga kontrak 43 orang, pegawai harian HPT 25 orang. Pada tahun 2025 terdapat penambahan pegawai yaitu Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) 3 orang dan pengurangan pegawai karena pensiun 3 orang, mutasi kerja 1 orang, dan meninggal dunia 1 orang. Jumlah pegawai Balai Embrio Ternak pada akhir tahun 2025 sebanyak **149** orang.

- a. Keadaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan CPNS berdasarkan pendidikan
Jumlah pegawai berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Keadaan Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan CPNS Berdasarkan Pendidikan Tahun 2025

No.	Pendidikan	Jumlah
I.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	
	1. Magister Sains	5 orang
	2. Magister Peternakan	2 orang
	3. Dokter Hewan	2 orang
	4. Sarjana Peternakan	16 orang
	5. STPP / Diploma IV	1 orang
	6. Diploma III	9 orang
	7. SMA	9 orang
	8. SPP	1 orang
	9. SMKN Peternakan	1 orang
	10. SMEA	1 orang
	11. SMP	2 orang
	12. SD	1 orang
	Jumlah PNS	50 orang
II.	CPNS	
	1. Sarjana Peternakan	1 orang
	2. Diploma III	1 orang
	3. SLTA/SMEA	1 orang
	Jumlah CPNS	3 orang
	Jumlah PNS & CPNS	53 orang

- b. Jumlah pegawai secara keseluruhan pada Balai Embrio Ternak Bogor dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 3. Keadaan Status Pegawai Tahun 2025

No	Status Pegawai	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil	50 orang
2	Calon Pegawai Negeri Sipil	3 orang
3	PPPK	22 orang
3	PPPK Paruh Waktu	47 orang
4	Tenaga Kontrak	2 orang
5	Pegawai Harian HPT	25 orang
	Jumlah Total	149 orang

- c. Keadaan pegawai Balai Embrio Ternak berdasarkan golongan dan pendidikannya pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Keadaan PNS Menurut Golongan dan Pendidikan Tahun 2025

No.	Pendidikan	Jumlah	Keterangan	GOL
I PEGAWAI NEGERI SIPIL				
1	Magister Sains	5 orang	1. Deasy Zamanti, S.Pt., M.Si.	IV-a
			2. Yanyan Setiawan, S.Pt., M.Si.	IV-a
			3. Sri Wahyuni Siswanti, S.Pt, M.Si.	IV-a
			4. drh. Weni Kurniati, M.Si.	III-d
			5. drh. Putri Indah Ningtias, M.Si.	III-c
2	Magister Peternakan	2 orang	1. Fahrudin Darlian, S.Pt., M.Pt.	III-c
			2. Yut Afifah Kasihandari, S.Pt., M.Pt.	III-b
3	Dokter Hewan	1 orang	1. drh. Fajar Kawitan	III-c
			2. drh. Patricia Noreva	III-b
4	Sarjana Peternakan	16 orang	1. Edwar, S.Pt	IV-b
			2. Anny Rosmayanti, S.Pt	IV-a
			3. Delia Stiatna, S.Pt	IV-a
			4. Ludi Ahmad Jalaludin, S.Pt.	III-d
			5. Septaria Jodiansyah, S.Pt.	III-d
			6. Kusnadi, S.Pt	III-d
			7. Raden Radito Gariadjie, S.Pt.	III-d
			8. Lilik Bawa Nuryanto, S.Pt.	III-d
			9. Cecep Sastrawiludin, S.Pt.	III-c
			10. Sri Bambang Satrio Yudho, S.Pt	III-c
			11. Deni Hardiansyah, S.Pt	III-b
			12. Sukurna Kurniawan, S.Pt	III-b
			13. Isnaini Putri Nastiti, S.Pt	III-b
			14. Erlinawati Rismatul Solichah, S.Pt.	III-b
			15. Mohamad Junaedi, S.Pt.	III-b
			16. Sikin, S.Pt.	III-a
5	STPP	1 orang	1. Isep Suradi, S.ST.	III-c
6	Diploma III	9 orang	1. Laelatul Choiriyah, A.Md	III-d
			2. Ricky Nooraini Hendrarifah, A.Md	III-d
			3. Ine Martine Tilova Sudibjo, A.Md	III-c
			4. Doni Indra Gumelar, A.Md	III-b
			5. Irma Nurlayasari, A.Md	II-d
			6. Taufiq Imam Hidayat, A.Md	II-d
			7. Ahmad Maulidi An Nasai, A.Md.	II-d
			8. Antonius Cahyo Bagaskoro, A.Md. Vet.	II-d
			9. Rizqi Amaliah Hafiz, A.Md.	II-c
7	SMA	9 orang	1. Najmudin	III-d
			2. Sri Yati	III-c
			3. Wiwik Sukensi	II-d
			4. Enjeh	II-d
			5. Saprudin	II-d
			6. Hasanudin	II-c
			7. Bubun	II-c
			8. Endih Parmawasih	II-d
			9. Kosim	II-d
8	SMEA	1 orang	1. Ishak	III-c
9	SPP	1 orang	1. Neneng Marlina	III-b
10	SMKN Peternakan	1 orang	1. Candra Kurniawan	II-b
11	SMP	2 orang	1. Aeh	II-a
			2. Bunyamin	II-a
12	SD	1 orang	1. Holidin	II-a
II CALON PEGAWAI NEGERI SIPIL				
1	Sarjana Peternakan	1 orang	1. Crista Damaris	III-a
2	Diploa III	1 orang	1. Puspa Syifa Awalia	II-c
3	SMK / Kejuruan	1 orang	1. Bulqis	II-a

No.	Pendidikan	Jumlah	Keterangan	GOL
III PEGAWAI PEMERINTAH DENGAN PERJANJIAN KERJA				
1	Sarjana Peternakan	1 Orang	1. Nita Nurindah Sari, S.Pt.	IX
2	Diploma III	3 orang	1. Mohammad Azizillah, A.Md,	VII
			2. Aep Saepuloh, A.Md.	VII
			3. Ade Aji Anugrah Hakim, A.Md.	VII
3	SLTA/SMEA (sederajat)	11 orang	1. Fathur Rahman	V
			2. Miftahudin Miharja	V
			3. Rudi Maulana Saputra	V
			4. Heryanto	V
			5. Julfath Madhani	V
			6. Mulyadin Mubarak	V
			7. Zen Abdul Muziz	V
			8. Supriyadi	V
			9. Riki Hardi Subagja	V
			10. Jajang Misbahudin	V
			11. Hendri Pramata	V
4	SD	7 orang	1. Abdul Mutolib	I
			2. Andi	I
			3. Asep Andriana	I
			4. Kiki	I
			5. Usman	I
			6. Dedi Rohedi	I
			7. Sobar	I

- d. Keadaan pegawai Balai Embrio Ternak berdasarkan golongan dan pangkat pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Keadaan PNS Menurut Golongan dan Pangkat Tahun 2025

No	Nama	NIP	Gol/Ruang	Jabatan
1	Deasy Zamanti, S.Pt. M.Si.	197412142008122001	IV/a	Kepala Balai
2	Cecep Sastrawiludin, S.Pt.	197710082009011006	III/c	Ka. Sub Bagian Tata Usaha
3	Yanyan Setiawan, S.Pt., M.Si.	197502072005011001	IV/a	Ketua Tim Kerja Manajemen Pemeliharaan Ternak/ Pengawas Bibit Ternak Muda
4	Sri Wahyuni Siswanti, S.Pt., M.Si.	197906062006042002	IV/a	Ketua Tim Kerja Informasi dan Distribusi /Pengawas Bibit Ternak Muda
5	Edwar S. Pt.	196806262000031001	IV/b	Fungsional Wasbitnak Madya
6	Anny Rosmayanti, S. Pt.	197905202003122002	IV/a	Ketua Tim Kerja Produksi/Pengawas Bibit Ternak Madya
7	Delia Stiatna, S. Pt.	198002102005012001	IV-a	Fungsional Wasbitnak Muda
8	Ludi Ahmad J, S.Pt.	197503251999031002	III/d	Fungsional Paravet Penyelia
9	R.Radito Gariadjie, S.Pt.	197807022002121002	III/d	Fungsional Wasbitnak Muda
10	Septaria Jodiansyah, S.Pt.	197612202002121002	III/d	Fungsional Wasbitnak Muda
11	Laelatul Choiriyah A.Md.	197107151997032001	III/d	Fungsional Paravet Penyelia
12	drh. Weni Kurniati, M.Si.	198605052011012018	III/d	Fungsional Medik Veteriner Muda
13	Kusnadi, S.Pt	197910112008011016	III/d	Fungsional Wasbitnak Muda
14	Lilik Bawa Nuryanto, S.Pt.	197511062003121002	III/d	Fungsional Paravet Penyelia
15	Sri Yati	197605301998032001	III/c	Fungsional Paravet Penyelia
16	Ricky Nooraini Hendrarifah, A.Md.	198003032005012001	III/d	Fungsional Paravet Penyelia
17	Najmudin	196712081997031001	III/c	Fungsional Paravet Penyelia
18	Isep Suradi, S.ST.	197103182000031001	III/c	Fungsional Wasbitnak Muda
19	drh. Putri Indah Ningtias, M.Si	198808162014032001	III/c	Fungsional Medik Veteriner Muda
20	Ine Martine Tilova Sudibjo, A.Md	198403032008012012	III/c	Fungsional Wasbitnak Penyelia
21	Sri Bambang Satrio Yudho, S.Pt.	197906252014031001	III/c	Fungsional Wasbitnak Muda
22	drh. Fajar Kawitan	198811252018011001	III/c	Fungsional Medik Veteriner Pertama
23	Fahrudin Darlian, S.Pt., M.Pt.	198305132008011005	III/c	Fungsional Wasbitnak Ahli Muda

LAPORAN TAHUNAN

No	Nama	NIP	Gol/Ruang	Jabatan
24	Ishak	197209062000031001	III/c	Fungsional Wasbitnak Penyelia
25	Yut Afifah Kasihandari, S.Pt., M.Pt.	198501252018012001	III/b	Fungsional Wastukan Ahli Pertama
26	Erlinawati Rismatul Solichah, S.Pt.	199311242018012001	III/b	Diberhentikan dari Fungsional Pengawas Mutu Pakan Pertama/Petugas Tugas Belajar
27	Isnaini Putri Nastiti, S.Pt.	199305102018012001	III/b	Diberhentikan dari Fungsional Pengawas Mutu Pakan Pertama/Petugas Tugas Belajar
28	Sukurna Kurniawan, S.Pt.	197310272006041014	III/b	Fungsional Wasbitnak Ahli Pertama
29	drh. Patricia Noreva	198912172022032001	III/b	Fungsional Medik Veteriner Ahli Pertama
30	Doni Indra Gumelar, A.Md.	197908012014031001	III/b	Fungsional Wasbitnak Mahir
31	Neneng Marlina	198003172006042002	III/b	Fungsional Paravet Mahir
32	Deni Hardiansyah, S.Pt.	197512282007011001	III/b	Fungsional Wasbitnak Ahli Pertama
33	Mohamad Junaedi, S.Pt.	198001242007011001	III/b	Fungsional Wasbitnak Mahir
34	Sikin, S.Pt.	198609062011011010	III/a	Fungsional Wasbitnak Mahir
35	Enjeh	197708071998031001	II/d	Operator Layanan Operasional Pemeliharaan Ternak
36	Kosim	197507071998031001	II/d	Operator Layanan Operasional Pemeliharaan Ternak
37	Endih Parmawasih	197504251998031006	II/d	Operator Layanan Operasional Pemeliharaan Ternak
38	Saprudin	197706271999031001	II/d	Operator Layanan Operasional Pemeliharaan Ternak
39	Taufiq Imam Hidayat, A.Md.	199609292019021001	II/d	Fungsional Paramedik Veteriner Terampil
40	Irma Nurlayarsi, A.Md.	199010072019022002	II/d	Fungsional Paramedik Veteriner Terampil
41	Antonius Cahyo Bagaskoro, A.Md. Vet.	199709192020121003	II/d	Fungsional Paramedik Veteriner Terampil
42	Ahmad Maulidi An Nasai, A.Md.	199607232020121003	II/d	Fungsional Pengawas Bibit Ternak Terampil
43	Wiwik Sukensi	197404132007012001	II/d	Pengadministrasi Perkantoran Tata Usaha
44	Bubun	200310122025052001	II-c	Operator Layanan Operasional Pemeliharaan Ternak
45	Hasanudin	197904231998031001	II/c	Operator Layanan Operasional Pemeliharaan Ternak
46	Rizqi Amaliah Hafiz, A.Md.	199408252022032001	II/c	Fungsional Paramedik Veteriner Terampil
47	Aeh	197302252007011001	II-a	Operator Layanan Operasional Pemeliharaan Ternak
48	Holidin	197103132007011001	II-a	Operator Layanan Operasional Tata Usaha
49	Bunyamin	197708102007011001	II-a	Operator Layanan Operasional Pemeliharaan Ternak
50	Candra Kurniawan	199712182020121003	II/b	Diberhentikan dari Fungsional Pengawas Mutu Pakan Pemula/Petugas Tugas Belajar
51	Crista Damaris, S.Pt.	199811042025052005	III-a	Calon Pengawas Bibit Ternak Pertama
52	Puspa Syifa Awalita, A.Md.	200105172025052008	II-c	Calon Pengawas Bibit Ternak Terampil
53	Bulqis	200310122025052001	II-a	Calon Paramedik Veteriner Pemula
54	Nita Nurindah Sari, S.Pt.	198809152025212025	IX	Penata Layanan Operasional
55	Mohammad Azizillah, A.Md.	199212012025211004	VII	Pranata Komputer Pelaksana Terampil
56	Aep Saepuloh, A.Md.	199304052025211010	VII	Pengelola Layanan Operasional
57	Ade Aji Anugrah Hakim, A.Md.	199712122025211011	VII	Pengelola Layanan Operasional
58	Fathur Rahman	200106292025211005	V	Pengadministrasi Perkantoran
59	Miftahudin Miharja	199004042025211013	V	Pengadministrasi Perkantoran
60	Rudi Maulana Saputra	199010032025211007	V	Pengadministrasi Perkantoran
61	Heryanto	198809092025211030	V	Pengadministrasi Perkantoran
62	Julfath Madhani	198007222025211011	V	Operator Layanan Operasional
63	Mulyadin Mubarak	199311062025211015	V	Operator Layanan Operasional
64	Zen Abdul Muziz	199107122025211021	V	Operator Layanan Operasional
65	Supriyadi	198407202025211013	V	Operator Layanan Operasional
66	Riki Hardi Subagja	199406102025211016	V	Operator Layanan Operasional
67	Jajang Misbahudin	198008152025211018	V	Operator Layanan Operasional
68	Hendri Pramata	197005112025211003	V	Operator Layanan Operasional
69	Abdul Mutolib	197906042025212013	I	Pengelola Umum Operasional
70	Andi	198409172025211009	I	Pengelola Umum Operasional
71	Asep Andriana	199601142025211006	I	Pengelola Umum Operasional
72	Kiki	199606062025211020	I	Pengelola Umum Operasional
73	Usman	197904132025211017	I	Pengelola Umum Operasional
74	Dedi Rohadi	197408082025211007	I	Pengelola Umum Operasional
75	Sobar	197310252025211008	I	Pengelola Umum Operasional

- e. Daftar kenaikan gaji berkala pegawai Balai Embrio Ternak tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Daftar Kenaikan Gaji Berkala Pegawai Tahun 2025

No	Nama	Golongan Ruang	No. SK dan Tanggal SK	Masa Kerja		TMT	Gaji Pokok	
				Tahun	Bulan		Lama	Baru
1	Deasy Zamanti, S.Pt.	Pembina IV/a	B-26006/KP.220/F2D.1/11/2024 26/11/2024	22	0	1-Jan-25	4.483.100	4.624.300
2	Yanyan Setiawan, S.Pt., M.Si.	Pembina IV/a	B-26002/KP.220/F2D.1/11/2024 26/11/2024	20	0	1-Jan-25	4.346.200	4.483.100
3	Delia Stiatna, S.Pt.	Pembina IV/a	B-26003/KP.220/F2D.1/11/2024 26/11/2024	20	0	1-Jan-25	4.346.200	4.483.100
4	Siti Darajah, S.Pt.	Penata TK I III/d	B-26011/KP.220/F2D.1/11/2024 26/11/2024	18	0	1-Jan-25	4.042.500	4.169.900
5	Cecep Sastrawiludin, S.Pt.	Penata III/c	B-26009/KP.220/F2D.1/11/2024 26/11/2024	14	0	1-Jan-25	3.645.200	3.760.100
6	drh. Weni Kurniati, M.Si.	Penata III/c	B-26010/KP.220/F2D.1/11/2024 26/11/2024	14	0	1-Jan-25	3.799.400	3.919.100
7	Ricky Nooraeni Hendrarifah, A.Md.	Penata III/c	B-26005/KP.220/F2D.1/11/2024 26/11/2024	16	2	1-Jan-25	3.878.500	4.000.600
8	Bubun	Pengatur II/c	B-26007/KP.220/F2D.1/11/2024 26/11/2024	17	0	1-Jan-25	2.994.900	3.088.600
9	Aeh	Pengatur Muda II/a	B-26008/KP.220/F2D.1/11/2024 26/11/2024	23	0	1-Jan-25	3.024.900	3.120.100
10	Holidin	Pengatur Muda II/a	B-26004/KP.220/F2D.1/11/2024 26/11/2024	23	0	1-Jan-25	3.034.900	4.483.100
11	Irma Nurlayasari, A.Md.	Pengatur TK I III/d	B-31006/KP.270/F2.D.1/12/2024 31/12/2024	9	0	1-Feb-25	2.756.800	2.843.700
12	Taufiq Imam Hidayat, A.Md.	Pengatur TK I III/d	B-31006/KP.270/F2.D.1/12/2024 31/12/2024	9	0	1-Feb-25	2.756.800	2.843.700
13	Ludi Ahmad Jalaludin, S.Pt.	Penata TK I III/d	B-30001/KP.270/F2.D.01/2025 30/01/2025	24	0	1-Mar-25	4.436.700	4.576.400
14	Sasmita Miharja, S.ST.	Penata TK I III/d	B-30003/KP.270/F2.D.01/2025 30/01/2025	26	0	1-Mar-25	4.576.400	4.720.500
15	drh. Patricia Noreva	Penata Muda TK I III/b	B-30004/KP.270/F2.D.01/2025 30/01/2025	3	0	1-Mar-25	2.903.600	2.995.500
16	Rizqi Amaliyah Hafiz, A.Md.	Pengatur II/c	B-30005/KP.270/F2.D.01/2025 30/01/2025	3	0	1-Mar-25	2.485.900	2.564.200
17	Hasanudin	Pengatur II/c	B-27011/KP.270/F.2.D/02/2025 27-Feb-25	25	0	1-Apr-25	3.389.700	3.496.400
18	Enjeh	Pengatur TK I, III/d	B-27007/KP.270/F.2.D/02/2025 27-Feb-25	23	0	1-Apr-25	3.533.100	3.644.300
19	Endih Parmawasih	Pengatur TK I, III/d	B-27006/KP.270/F.2.D/02/2025 27-Feb-25	23	0	1-Apr-25	3.533.100	3.644.300
20	Wiwik Sukensi	Pengatur TK I, III/d	B-27009/KP.270/F.2.D/02/2025 27-Feb-25	23	0	1-Apr-25	3.533.100	3.644.300
21	Saprudin	Pengatur TK I, III/d	B-27008/KP.270/F.2.D/02/2025 27-Feb-25	22	9	1-Apr-25	3.425.200	3.533.100
22	Neneng Marlina	Penata Muda III/a	B-27004/KP.270/F.2.D/02/2025 27-Feb-25	12	6	1-Apr-25	3.355.400	3.461.100
23	Kosim	Pengatur TK I, III/d	B-27005/KP.270/F.2.D/02/2025 27-Feb-25	23	9	1-Apr-25	3.533.100	3.644.300
24	Jakaria	Pengatur Muda I/a	B-27010/KP.270/F.2.D/02/2025 27-Feb-25	23	9	1-Apr-25	3.120.100	3.218.400
25	Ishak	Penata TK I, III/c	B-27002/KP.270/F.2.D/02/2025 27-Feb-25	24	10	1-Apr-25	4.390.700	4.528.900
26	Isep Suradi, S.ST.	Penata TK I, III/c	B-27003/KP.270/F.2.D/02/2025 27-Feb-25	24	0	1-Apr-25	4.390.700	4.528.900
27	Anny Rosmayanti, S.Pt.	Pembina IV/a	B-03002/KP.270/F.2.D/11/2025 03-Nov-25	22	0	1-Dec-25	4.151.100	4.624.300
28	Lilik Bawa Nuryanto, S.Pt.	Pembina IV/a	B-03003/KP.270/F.2.D/11/2025 03-Nov-25	20	0	1-Dec-25	3.861.000	4.301.200

- f. Daftar kenaikan pangkat pegawai Balai Embrio Ternak tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Daftar Kenaikan Pangkat Pegawai Balai Embrio Ternak Tahun 2025

No	Nama	No. SK dan Tanggal SK	Pangkat Sebelum		Pangkat Sesudah		Gaji Pokok	
			Golongan Ruang	TMT	Golongan Ruang	TMT	Lama	Baru
1	Ricky Nooraini Hendrarifah, A.Md.	00030/KPTS/KP.220/F.2.D.1/03/2025 04-Mar-25	Penata III/c	01-Oct-21	Penata TK I III/d	01-Apr-25	4.000.600,-	4.169.900,-
2	Sikin, S.Pt	3073/KPTS/KP.220/F.1/03/2025 06-Mar-25	Penata TK I II/d	01-Apr-22	Penata Muda III/a	01-Apr-25	2.801.500,-	3.153.600,-
3	Najmudin	00045/Kpts/KP.220/F.2.D.13/05/2025 06-May-25	Penata III/c	01-Oct-21	Penata TK I III/d	01-Jun-26	4.256.600,-	4.436.700,-
4	Jakaria	00320/12013/AZ/07/2024 26-Jul-24	Penata Muda II/a	01-Apr-14	Pengatur Muda TK I II/a	01-Jun-26	3.218.400,-	3.354.500,-
5	Neneng Marlina	00077/KPTS/KP.220/F.2.D/07/2025 04-Jul-25	Penata Muda III-a	01/10/2021	Penata Muda TK I III-b	01-Aug-25	3.461.100,-	3.607.500,-
6	Ahmad Maulidi An Nasai, A.Md.	00078/KPTS/KP.220/F.2.D/07/2025 04-Jul-25	Pengatur II-c	01-Dec-20	Pengatur TK I II/d	01-Aug-25	2.564.200,-	2.756.800,-
7	Candra Kurniawan	733/Kpts/KP.220/F.1/07/2025 08-Jul-25	Pengatur Muda II/a	01-Dec-20	Pengatur Muda TK I II/a	01-Aug-25	2.288.200,-	2.385.000,-
8	Mohamad Junaedi, S.Pt	00112/Kpts/KP.220/F.2.D/08/2025 29-Aug-25	Penata Muda III-a	01/10/2022	Penata Muda TK I III-b	01-Oct-25	3.798.500,-	3.959.200,-
9	Doni Indra Gumelar, A.Md.	00110/Kpts/KP.220/F.2.D/08/2025 29-Aug-25	Penata Muda III-a	01/04/2022	Penata Muda TK I III-b	01-Oct-25	3.153.600,-	3.287.000,-
10	Antonius Cahyo Bagaskoro, A.Md.Vet.	00110/Kpts/KP.220/F.2.D/08/2025 29-Aug-25	Pengatur II-c	01/12/2022	Pengatur TK I II-d	01-Oct-25	2.564.200,-	2.756.800,-

- g. Daftar pensiun pegawai Balai Embrio Ternak tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Daftar Pensiun Pegawai Balai Embrio Ternak Tahun 2025

No	Nama	Pangkat/Gol	TMT
1	Suyadi, S.Pt	Penata TK I III/d	1 April 2025
2	Jakaria	Pengatur Muda II/a	1 Juli 2025
3	Suroso	Penata III/c	1 Mei 2025

- h. Daftar pegawai Balai Embrio Ternak naik jabatan/pindah/diangkat fungsional pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Daftar Pegawai Naik Jabatan/Pindah/diangkat Fungsional Embrio Ternak Tahun 2025

No	Nama	No. SK dan Tanggal SK	Jabatan Sebelum	TMT	Jabatan Sesudah	TMT
1	Cecep Sastrawiludin, S.Pt.	145/KPTS./KP.230/A/03/2025 13 Maret 2025	Pengawas Bibit Ternak Pertama	16 Juli 2024	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	14 Maret 2025
2	Siti Darajah, S.Pt.	0033/KPTS./KP.350/F.2.D/03/2025 13/03/2025	Kepala Sub Bagian Tata Usaha	16 Juli 2024	Penelaah Teknis Kebijakan	14 Maret 2025
3	Sri Yati	807/KPTS/KP.240/A2/06/2025 10 Juni 2025	Paramedik Veteriner Mahir	01 September 2011	Paramedik Veteriner Penyelia	13 Juni 2025
4	drh. Fajar Kawitan	1365/KPTS/KP.240/A2/09/2025 16 September 2025	Penelaah Teknis Kebijakan	01 September 2025	Medik Veteriner Ahli Pertama	16 September 2025
5	Sri Wahyuni Siswanti, S.Pt., M.Si.	888/KPTS/KP.240/A2/06/2025 20 Juni 2025	Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Muda	30 Desember 2020	Pengawas Bibit Ternak Ahli Muda	08 Juli 2025
6	Sri Bambang Satriyo Yudo, S.Pt.	1545/KPTS/KP.240/A2/11/2025 12 November 2025	Pengawas Bibit Ternak Pertama	01 September 2015	Pengawas Bibit Ternak Muda	12 November 2025

- i. Pada tahun 2025 terdapat 1 orang Pegawai Negeri Sipil Balai Embrio Ternak mutasi tugas menjadi Pegawai Negeri Sipil pada Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak. Daftar pegawai Balai Embrio Ternak mutasi tugas pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Daftar Pegawai Balai Embrio Ternak Mutasi Tugas Tahun 2025

Nama	No. SK dan Tanggal SK
Siti Darajah, S.Pt	7416/KPTS/KP.250/07/2025 08-Jul-25

- j. Pada tahun 2025 terdapat 2 orang Pegawai Negeri Sipil mengikuti pengembangan kompetensi dan peningkatan profesionalisme/tugas belajar Pegawai Negeri Sipil program Magister (S-2) di Universitas Diponegoro/UNDIP. Daftar pegawai Balai Embrio Ternak yang mengikuti tugas belajar pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Daftar Pegawai Balai Embrio Ternak yang mengikuti Tugas Belajar Tahun 2025

No	Nama	No. SK dan Tanggal SK
1	Isnaini Putri Nastiti, S.Pt	05.1/KPTS./KP.320/A/01/2025 03-Jan-25
2	Erlinawati Rismatul Solichah, S.Pt	773/KPTS./KP.320/A/08/2025 29-Aug-25

- k. Daftar penghargaan satyalancana karya satya Balai Embrio Ternak tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Daftar Penghargaan Satyalancana Karya Satya Balai Embrio Ternak Tahun 2025

No	Nama	Jenis Penghargaan	Tanggal
1	drh. Putri Indah Ningtias, M.Si	Satyalancana Karya Satya 10 tahun	03 Januari 2025
2	Sri Bambang Satriyo Y, S.Pt	Satyalancana Karya Satya 10 tahun	03 Januari 2025
3	Doni Indra Gumelar, A.Md	Satyalancana Karya Satya 10 tahun	03 Januari 2025

3.1.3 Keuangan

Sumber dana untuk membiayai Kegiatan Balai Embrio Ternak Tahun Anggaran 2025 berasal dari Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan (DIPA) TA. 2025 oleh a.n. Menteri Keuangan, Direktur Jenderal Anggaran Nomor : DIPA-018.06.2.238996/2025, tanggal 02 Desember 2024.

- a. DIPA Petikan dan Pemutakhiran Pedoman Operasional Kegiatan (POK) Tahun 2025

Berikut riwayat revisi dipa petikan dan pemutakhiran POK sampai dengan Desember 2025, sebagai berikut :

1. DIPA Awal Nomor : SP. DIPA-018.06.2.238996/2025 Tanggal 02 Desember 2025, DS : 0904-2022-9004-8604 dengan pagu : Rp. 34.597.642.000,-
2. DIPA Revisi 01 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.238996/2025 Tgl 09 Januari 2025, DS : 0320-0318-7196-0345 dengan pagu : Rp. 33.682.642.000,-
3. DIPA Revisi 02 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.238996/2025 Tgl 24 Januari 2025, DS : 9258-0700-0205-6778 dengan pagu : Rp. 33.682.642.000,-
4. DIPA Revisi 03 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.238996/2025 Tgl 05 Februari 2025, DS : 9258-0700-0205-6778 dengan pagu : Rp. 33.682.642.000,-
5. DIPA Revisi 04 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.238996/2025 Tgl 19 Februari 2025, DS : 0950-9011-4744-7200 dengan pagu : Rp. 33.682.642.000,-
6. DIPA Revisi 05 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.238996/2025 Tgl 28 Februari 2025, DS : 0950-9011-4744-7200 dengan pagu : Rp. 33.682.642.000,-

7. DIPA Revisi 06 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.238996/2025 Tanggal 14 Maret 2025, DS : 8889-1506-0005-6087 dengan pagu : Rp. 33.650.906.000,-
 8. DIPA Revisi 07 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.238996/2025 Tanggal 26 Maret 2025, DS : 3039-0979-1501-3030 dengan pagu : Rp. 33.650.906.000,-
 9. DIPA Revisi 08 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.238996/2025 Tanggal 27 April 2025, DS:3039-0979-1501-3030 dengan pagu : Rp. 33.650.906.000,-
 10. DIPA Revisi 09 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.238996/2025 Tanggal 06 Mei 2025, DS:0209-9747-8035-8092 dengan pagu : Rp. 44.639.906.000,-
 11. DIPA Revisi 10 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.238996/2025 Tanggal 10 Juni 2025, DS:0209-9747-8035-8092 dengan pagu : Rp. 44.639.906.000,-
 12. DIPA Revisi 11 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.238996/2025 Tanggal 20 Juni 2025, DS:0209-9747-8035-8092 dengan pagu : Rp. 44.639.906.000,-
 13. DIPA Revisi 12 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.238996/2025 Tanggal 14 Juli 2025, DS:0209-9747-8035-8092 dengan pagu : Rp. 44.639.906.000,-
 14. DIPA Revisi 13 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.238996/2025 Tanggal 24 Juli 2025, DS: DS:0209-9747-8035-8092 dengan pagu : Rp. 44.639.906.000,-
 15. DIPA Revisi 14 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.238996/2025 Tanggal 5 Agustus 2025, DS:1807-4370-7400-1608 dengan pagu : Rp. 44.278.543.000,-
 16. DIPA Revisi 15 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.238996/2025 Tanggal 8 September 2025, DS:1807-4370-7400-1608 dengan pagu : Rp. 44.278.543.000,-
 17. DIPA Revisi 16 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.238996/2025 Tanggal 18 September 2025, DS:2490-5309-6063-3639 dengan pagu : Rp. 42.954.597.000,-
 18. DIPA Revisi 17 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.238996/2025 Tanggal 1 Oktober 2025, DS:9887-0081-3358-6090 dengan pagu : Rp. 42.954.597.000,-
 19. DIPA Revisi 18 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.238996/2025 Tanggal 15 Oktober 2025, DS:9836-0730-0052-0549 dengan pagu : Rp. 43.339.297.000,-
 20. DIPA Revisi 19 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.238996/2025 Tanggal 24 Oktober 2025, DS:9836-0730-0052-0549 dengan pagu : Rp. 43.339.297.000,-
 21. DIPA Revisi 20 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.238996/2025 Tanggal 1 November 2025, DS:0583-7844-1645-8050 dengan pagu : Rp. 43.339.297.000,-
 22. DIPA Revisi 21 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.238996/2025 Tanggal 15 Desember 2025, DS:0583-7844-1645-8050 dengan pagu : Rp. 43.339.297.000,-
 23. DIPA Revisi 22 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.238996/2025 Tanggal 16 Desember 2025, DS:2107-6045-0850-0084 dengan pagu : Rp. 43.582.626.000,-
- b. Target dan Realisasi Anggaran DIPA SP2D Balai Embrio Ternak Tahun 2025 terdapat pada lampiran 1.

- c. Target dan Realisasi Anggaran DIPA SP2D Balai Embrio Ternak Tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Target dan Realisasi DIPA s/d Desember 2025 per Akun Belanja

NO.	URAIAN BELANJA	PAGU ANGGARAN	PAGU BLOKIR	REALISASI ANGGARAN				SISA ANGGARAN
				PERIODE LALU	PERIODE INI	S.D. PERIODE INI	%	
1	Belanja Pegawai (51)	4.570.444.000	-	4.461.985.995	83.095.790	4.545.081.785	99,45	25.362.215
2	Belanja Barang (52)	37.906.973.000	-	34.431.326.387	3.052.754.811	37.484.081.198	98,88	422.891.802
3	Belanja Modal (53)	1.076.826.000	-	831.494.999	202.779.110	1.034.274.109	96,05	42.551.891
Total Realisasi		43.554.243.000	-	39.724.807.381	3.338.629.711	43.063.437.092	98,87	490.805.908

Target dan Daftar Isian Pagu Realisasi Anggaran sampai dengan bulan Desember 2025 dapat dilihat di lampiran 1.

Keterangan :

Realisasi (Akrua) anggaran sampai dengan Desember 2025 sebesar Rp. 43.063.437.092,- atau 98,87 %.

- d. Realisasi PNBP sampai dengan bulan Desember 2025 sebesar Rp. 2.785.475.971,- dengan rincian Pendapatan Fungsional : Rp. 1.599.505.200,- Pendapatan Umum Rp. 1.185.970.771,- dari target Pagu Rp. 721.276.000,- atau 386,19%. Target dan realisasi PNBP 2025 terdapat pada tabel 14 dan lampiran 2.

Tabel 14. Target dan Realisasi PNBP sampai dengan Desember Tahun 2025

NO	AKUN	TARGET PNBP 2025	REALISASI PNBP 2025	%
1	Penerimaan Umum	Rp 59,276,000	Rp 1.185.970.771	2000,76,%
2	Penerimaan Fungsional	Rp 662,000,000	Rp 1,599,505,200	241,62%
Jumlah Total		Rp 721,276,000	Rp 2,785,475,971	386,19%

3.1.4 Pengawasan dan Pengendalian

BET memiliki tim Satuan Pelaksana Internal/SPI dan tim Zona Integritas/ZI, tim pengelola suap, pungli dan gratifikasi (SPG). Layanan kegiatan SPI dan ZI dilaporkan per tiga bulan, layanan gratifikasi rutin dilakukan setiap bulan. BET mendapatkan Predikat WBK pada tahun 2009, 2010, dan 2014, 2016-2022 oleh Itjen Kementan dan WBK dari Kementerian PANRB. Audit SPI dilakukan minimal 2 kali setahun. Audit eksternal dilakukan oleh APIP/Itjentan dan untuk tahun 2015 - 2025.

Analisis resiko terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi/TIK dan keamanan data elektronik belum memadai. Terbukti terlambatnya beberapa aktivitas terlihat aplikasi pada server Kementan. Terus dilakukan koordinasi dengan pusdatin dan telah dilakukan imigrasi pada server yang lebih awal, yakni server dengan PHP 8.0. Telah dilakukan pendampingan manajemen resiko SPBE oleh Itjen Kementan pada bulan Juni 2025.

3.2 TIM KERJA MANAJEMEN PEMELIHARAAN TERNAK

Tim Kerja Manajemen Pemeliharaan Ternak sebagai salah satu bagian di Balai Embrio Ternak. Berdasarkan Permentan Nomor 12 Tahun 2023 fungsi dari Tim Kerja Manajemen Pemeliharaan Ternak dalam rangka mendukung kegiatan Balai adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan pemeliharaan ternak donor, ternak resipien dan ternak bibit;
2. Melaksanakan pemulia biakan bibit ternak;
3. Melaksanakan penyiapan ternak resipien dan transfer embrio;
4. Melaksanakan pemeliharaan dan perawatan Kesehatan ternak;
5. Melaksanakan penyediaan pakan dan pengelolaan ternak, serta pengawasan mutu dan keamanan pakan ternak di lingkungan BET;
6. Memberikan pelayanan teknis pemeliharaan ternak donor, ternak resipien, bibit ternak dan Kesehatan hewan.

Anak/pedet kelahiran di BET merupakan calon ternak bibit pejantan di B/BIB/D dan betina sebagai calon pengganti *replacement* ternak donor/resipien.

3.2.1. Penyediaan Pakan Ternak

Realisasi kegiatan-kegiatan dalam rangka pencapaian penyediaan pakan ternak tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Penyediaan Pakan Ternak Tahun 2025

No.	RENCANA KINERJA ATASAN LANGSUNG	INDIKATOR KINERJA	KEGIATAN PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA	Satuan	Target	Realisasi	Persen Capaian Kinerja (%)
1	Terpenuhinya Bibit Ternak Sesuai Kebutuhan	a. Penyediaan Pakan Hijauan Ternak	Pengolahan dan Perawatan lahan, pemanenan hpt	ha	32	32	100,0
		b. Penyediaan Pakan Olahan	Pengadaan dan Pengolahan Bahan Pakan	ton	946	957	101,16

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa capaian kinerja untuk rencana kinerja meningkatnya penyediaan pakan ternak telah dilaksanakan pada Tahun 2025 (bulan Januari-Desember) dengan perolehan capaian kinerja sebanyak 32 ha dari target 32 ha (100%) untuk jumlah hijauan pakan ternak dan untuk target terpenuhinya bahan pakan sebanyak 957 Ton dari target 946 ton (101,16%).

3.2.2.1 Penyediaan Hijauan Pakan Ternak (HPT)

BET merupakan UPT perbibitan yang diharapkan mampu menghasilkan bibit unggul sehingga pakan yang diberikan merupakan pakan yang berkualitas baik dari HPT maupun konsentrat. Ternak akan tumbuh dengan optimal ketika kebutuhan nutrisinya terpenuhi. Kebutuhan nutrisi hewan sangat bergantung pada ketersediaan pakan ternak. Dengan

penyediaan pakan ternak dan sarana dan prasarana yang mendukung diharapkan anak ternak, calon pejantan dan calon bibit donor dan resipien yang dipelihara dan dihasilkan oleh Balai Embrio Ternak dapat tumbuh dengan optimal.

Kebutuhan pakan dipenuhi dari Hijauan Pakan Ternak (HPT) dan konsentrat. Hijauan dan konsentrat diberikan pada ternak dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhannya. Pejabat fungsional bertugas untuk mengawasi pemberian pakan agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing ternak. Pengawasan intensif diberikan pada ternak-ternak dengan berat badan rendah atau Nilai Kondisi Tubuh (NKT) dibawah standar.

a. Pemeliharaan Kebun Rumput (HPT)

Kegiatan pengolahan dan perawatan lahan dilakukan secara rutin untuk menjaga kesuburan tanah dan meningkatkan produksi panen selanjutnya. Perawatan yang dilakukan adalah pengairan pada Blok 1, Blok 2, Blok 3, Blok 4, Blok 5, Blok 6 dan Kebun Cibalung, pendangiran dan pembersihan gulma di lahan HPT secara rutin dilakukan Blok 1, Blok 2, Blok 3, Blok 4, Blok 5 dan Kebun Cibalung. Penyulaman atau peremajaan rumput dilakukan di Blok 1, Blok 4 dan Blok 5. Pemupukan menggunakan pupuk anorganik di Blok 1, Blok 2, Blok 3 dan Blok 4. Kegiatan pemupukan dengan pupuk cair dilakukan secara rutin di semua lahan Hijauan Pakan Ternak. Kegiatan pemeliharaan kebun HPT pada Tahun 2025 terlaksana pada lahan seluas seluas 32 Ha.

Tabel 16. Realisasi Pemeliharaan Lahan Tahun 2025

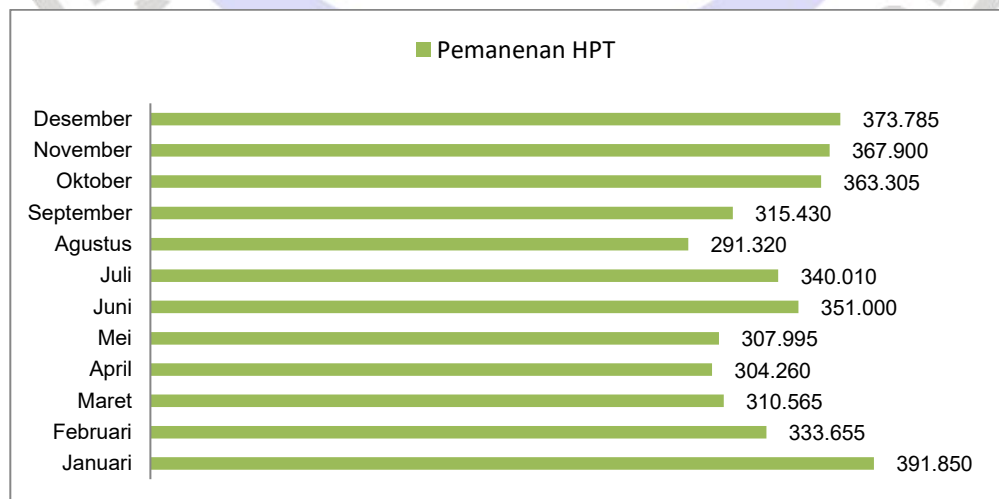
No.	Bulan	Luas Lahan (Ha)	Lokasi
1	Januari	2	Pengaturan Pengairan : Semua Lahan Pemupukan menggunakan limbah kandang : Semua Lahan Pembersihan Gulma: Blok 1, Blok 2, Blok 3, Blok 4, Penyulaman atau Peremajaan : Blok 2 Pemanenan HPT : Blok 1, Blok 2, Blok 3, Blok 4, Blok 5 dan Cibalung
2	Februari	1	Pengairan: Blok 2, Blok 4 dan Blok 5 Pemupukan : Blok 3 (urea 150 kg) Pendangiran dan Pembersihan Gulma: Blok 2, Blok 3 dan Blok 5 Penyulaman atau Peremajaan : Blok 2 Pemanenan HPT : Blok 4, Blok 5 dan Kebun Cibalung
3	Maret	6	Pengairan: Blok 1, Blok 2, Blok 4 dan Blok 5 Pemupukan : Blok 5 Pendangiran dan Pembersihan Gulma: Cibalung, Blok 2 dan Blok 1 Penyulaman atau Peremajaan : Blok 1 dan Blok 2 Pemanenan HPT : Blok 1, Blok 2, Blok 3, Blok 4 dan Blok 5
4	April	4	Pengairan: Blok 1, Blok 2, Blok 3 dan Blok 4 Pemupukan : Blok 2 dan Blok 3 Pendangiran dan Pembersihan Gulma: Cibalung dan Blok 5 Penyulaman atau Peremajaan : Blok 1 Pemanenan HPT : Blok 2, Blok 3, Blok 4, Blok 5, dan Kebun Cibalung
5	Mei	2	Pengairan: Semua Blok terutama Blok 5 dan Blok 4 Pemupukan : Blok 1 dan Cibalung menggunakan kotoran ayam Pendangiran dan Pembersihan Gulma: Blok 5 Penyulaman atau Peremajaan : Blok 1 dan Blok 5 Pemanenan HPT : Blok 1, Blok 2 dan Blok 4
6	Juni	2	Pengairan: Blok 1, Blok 2, Blok 4, Blok 5 Pemupukan : Blok 2 dan Blok 3 menggunakan kotoran ayam, Blok 3 (urea 150 kg) dan Blok 4 (urea 200 kg) Pendangiran dan Pembersihan Gulma: Blok 1, Blok 4, Blok 5 Penyulaman atau Peremajaan : Blok 1, Blok 2, Blok 5 Pemanenan HPT : Blok 1, Blok 2, Blok 3, Blok 4
7	Juli	3	Pengairan: Blok 1, Blok 2, Blok 3, Blok 4, Blok 5 Pemupukan : Blok 2, Blok 3 Pendangiran dan Pembersihan Gulma: Blok 2, Blok 3, dan Kebun Cibalung Penyulaman atau Peremajaan : Blok 1, Blok 2 dan Blok 3 Pemanenan HPT : Blok 4, Blok 5 dan Kebun Cibalung
8	Agustus	1	Pengairan: Blok 1, Blok 2, Blok 3, Blok 4, dan Blok 5 Pemupukan : Blok 2 dan Blok 5 Pendangiran dan Pembersihan Gulma: Blok 1, Blok 2 dan Blok 3 Penyulaman atau Peremajaan : Blok 1 Pemanenan HPT : Blok 1, Blok 2, Blok 3, Blok 4, Blok 5 dan Cibalung
9	September	2	Pengairan: Blok 1, Blok 2, Blok 3, Blok 4, Blok 5 dan Kebun Cibalung Pemupukan : Blok 2, Blok 3, Blok 4, Blok 5 Pendangiran dan Pembersihan Gulma: Blok 1, Blok 2, Blok 3, Penyulaman atau Peremajaan : - Pemanenan HPT : Blok 3, Blok 5 dan Blok 6
10	Oktober	2	Pengairan: Blok 1, Blok 2, Blok 3, Blok 4, Blok 5 Pemupukan : Blok 1, Blok 2 Pendangiran dan Pembersihan Gulma: Blok 1, Blok 3, dan Kebun Cibalung Penyulaman atau Peremajaan : Blok 5 dan Kebun Cibalung Pemanenan HPT : Blok 1, Blok 2, Blok 3, Blok 4, Blok 5 dan Kebun Cibalung
11	November	5	Pengairan: Blok 3, Blok 4, Blok 5, Kebun Cibalung Pemupukan : Blok 5 dan Cibalung Pendangiran dan Pembersihan Gulma: Blok 4 dan Blok 5 Penyulaman atau Peremajaan : Blok 5 dan Kebun Cibalung Pemanenan HPT : Blok 1, Blok 3 dan Blok 4
12	Desember	2	Pengairan: Blok 1, Blok 2, Blok 3, Blok 4, Blok 5, Kebun Cibalung Pemupukan : Blok 3, Blok 4 dan Blok 5 Pendangiran dan Pembersihan Gulma: Blok 1, Blok 2, Blok 3 dan Blok 5 Penyulaman atau Peremajaan : Blok 1, Blok 2 dan Blok 3 Pemanenan HPT : Blok 1, Blok 2, Blok 3, Blok 5 dan Kebun Cibalung
TOTAL 2		19	
TOTAL 1+2		32	
CAPAIAN (%)		100,00	

Pemanenan disesuaikan dengan umur hijauan yang biasanya dilakukan menjelang masa vegetasi (menjelang berbunga) antara 45-60 hari, akan tetapi di BET waktu panen antara 60-80 hari. Pakan yang diberikan kepada ternak dilakukan terlebih dahulu minimal 1 jam dan dilakukan pencacahan dengan mesin pencacah rumput (*chopper*) untuk meningkatkan palatabilitas ternak. Pemanenan hijauan untuk pakan ternak dilakukan setiap hari dan dilakukan penimbangan untuk mengetahui nominal hasil produksi. Data pemanenan HPT dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 17. Data Pemanenan HPT Tahun 2025

Bulan	Jumlah Panen (Kg)													
	Blok 1		Blok 2		Blok 3		Blok 4		Blok 5		Kebun Cibalung		Blok 6	
	2,34 Ha		1,92 Ha		5,71 Ha		6,51 Ha		8,98 Ha		2,5 Ha		2 (Ha)	27,96 Ha
	R. gajah	R. odot	R. gajah	R. odot	R. gajah	R. odot	R. gajah	R. odot	R. gajah	R. odot	R. gajah	R. odot	R. gajah	R. odot
Januari	2.145		2.705		238.895		14.310		109.865		23.930		391.850	-
Februari							75.425		219.370		38.860		333.655	-
Maret	35.965		35.145		126.855		100.780		11.820				310.565	-
April			24.535		23.150		5.685		221.455		29.435		304.260	-
Mei	49.680		9.955				174.140		55.240		18.980		307.995	-
Juni			44.150		190.215		6.575		110.060				351.000	-
Juli							132.075		185.415		22.520		340.010	-
Agustus	48.180		28.125		116.285		73.195		13.910		11.625		291.320	-
September					138.690				171.700				5.040	315.430
Oktober							134.110		222.955		1.140		5.100	363.305
November	4.900				207.375		155.625						367.900	-
Desember	73.335		76.950		112.160				84.110		27.230		373.785	-
Total	214.205	-	221.565	-	1.153.625	-	871.920	-	1.405.900	-	173.720	-	10.140	4.051.075

Pemanenan HPT dilakukan setiap hari dan dilakukan pendataan untuk mengetahui jumlah produksinya. Pemanenan HPT pada tahun 2025 pada semua lahan dengan jumlah produksi sebanyak 4.051.075 kg.



Gambar 2. Data Pemanenan HPT

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa produktivitas tinggi/pemanenan optimal dan stabil adalah pada bulan Januari, Oktober, November, dan Desember. Hal ini dipengaruhi oleh faktor musim hujan, sehingga ketersediaan air yang cukup dapat mempengaruhi pertumbuhan cepat dan meningkatkan hasil panen rumput secara signifikan.

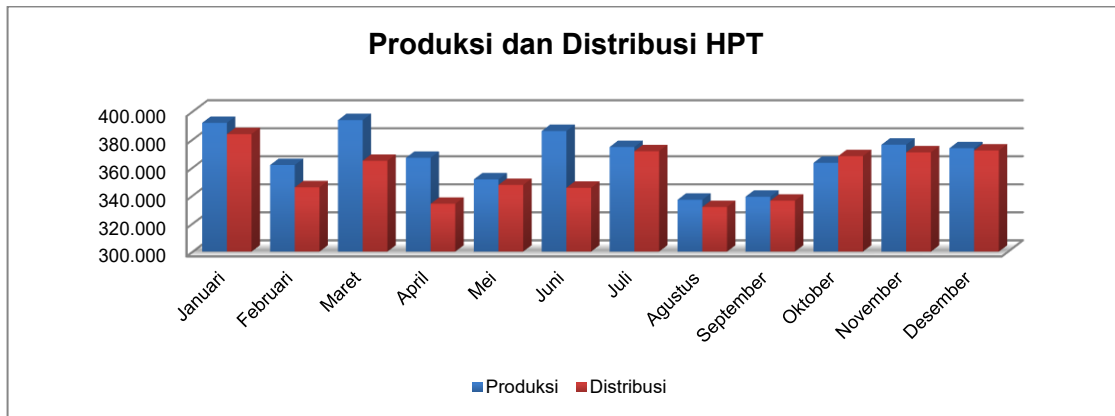
b. Produksi dan Distribusi Hijauan Pakan Ternak (HPT)

Untuk memenuhi kebutuhan HPT, penyediaan HPT dilakukan melalui produksi HPT dari dalam BET dan produksi dari kemitraan (kelompok binaan BET). Data produksi HPT dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18. Data produksi HPT Tahun 2025

Bulan	Stok HPT Segar Awal (Kg)	Stok Silase Awal (Kg)	Produksi HPT (Kg)					Produksi Silase					Distribusi (Kg)				Penyusutan HPT Segar		Stok Akhir Bulan (Kg)		
	14.335	6.880	Dalam	Luar	Total	Rataan per Hari	Luar	Dalam	Total	HPT Segar	Silase	Total	Rataan per Hari	(Kg)	(%)	HPT Segar	Silase	Stok Total			
Januari	14.335	6.880	391.850		391.850	12.640				-	383.330	500	383.830	12.382	16.065	3,96	6.790	6.380	13.170		
Februari	6.790	6.380	333.655	28.115	361.770	12.920		885	885	340.495	5.385	345.880	12.353	20.120	5,46	7.060	1.880	9.825			
Maret	7.060	1.880	310.565	83.285	393.850	12.705		2.630	2.630	363.295	1.500	364.795	11.768	23.325	5,82	11.660	3.010	17.300			
April	11.660	3.010	304.260	62.660	366.920	12.231		2.555	2.555	332.120	2.000	334.120	11.137	14.385	3,80	29.520	3.565	33.085			
Mei	29.520	3.565	307.995	43.565	351.560	11.341		7.845	7.845	347.560		347.560	11.212	18.985	4,98	6.690	11.410	18.100			
Juni	6.690	11.410	351.000	35.050	386.050	12.868		9.010	9.010	341.230	4.300	345.530	11.518	20.790	5,29	21.710	16.120	37.830			
Juli	21.710	16.120	340.010	34.620	374.630	12.085		5.240	5.240	369.625	2.000	371.625	11.988	3.000	0,76	18.475	19.360	37.835			
Agustus	18.475	19.360	291.320	45.665	336.985	10.870		9.570	9.570	323.855	7.950	331.805	10.703	5.000	1,41	17.035	20.980	38.015			
September	17.035	20.980	315.430	23.715	339.145	11.305		-	-	336.325	-	336.325	11.211	6.000	1,68	13.855	20.980	34.835			
Oktober	13.855	20.980	363.305		363.305	11.720		-	-	363.030	5.100	368.130	11.875	2.750	0,73	11.380	15.880	27.260			
November	11.380	15.880	367.900	8.395	376.295	12.543		-	-	370.820		370.820	12.361	6.030	1,56	10.825	15.880	26.705			
Desember	10.825	15.880	373.785		373.785	12.058		-	-	372.160		372.160	12.005	4.800	1,25	7.650	15.880	23.530			
TOTAL			4.051.075	365.070	4.416.145	12.099	-	37.735	37.735	4.243.845	28.735	4.272.580	11.706	141.250	3,19						

Stok Hijauan Pakan Ternak (HPT) segar pada awal tahun 2025 sebanyak 14.335 Kg dan silase 6.880 Kg. Produksi Hijauan Pakan Ternak pada Tahun 2025 sebanyak 4.416.145 Kg yang berasal dari Kebun BET dan rumput luar. Total distribusi HPT pada tahun 2025 sebanyak 4.272.580 kg terdiri dari distribusi HPT segar 4.243.845 kg dan silase 28.735 kg. Penyusutan HPT selama tahun 2025 sebanyak 141.250 Kg (3,19%). Penyusutan rumput terjadi akibat penurunan berat kering karena kehilangan air selama pelayuan lebih dari 24 jam serta proses penchopperan. Jumlah stok HPT pada akhir tahun 2025 sebanyak 7.650 Kg dan silase 15.880 Kg.



Gambar 3. Data Produksi dan Distribusi HPT

Dari data diatas diketahui jumlah produksi dan distribusi HPT disesuaikan dengan kebutuhan berdasarkan jumlah populasi ternak. Pada tahun 2025 terdapat penambahan ternak berupa kelahiran, pengadaan ternak lokal dan impor pada bulan Agustus dan Oktober. Pengurangan ternak berupa kematian, penjualan bibit, dan afkir.

c. Kegiatan Pengolahan HPT

Pengolahan hijauan pakan dibagi menjadi hay dan silase. Laporan kegiatan pengolahan HPT dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 19. Kegiatan Pengolahan Hijauan Pakan menjadi silase

NO	BULAN	PRODUKSI (Kg)		TOTAL PRODUKSI	DISTRIBUSI (Kg)	STOK (Kg)
		DALAM	LUAR			
						6.880
1	Januari	-	-	-	500	6.380
2	Februari	885	-	885	5.385	1.880
3	Maret	2.630	-	2.630	1.500	3.010
4	April	2.555	-	2.555	2.000	3.565
5	Mei	7.845	-	7.845	-	11.410
6	Juni	9.010	-	9.010	4.300	16.120
7	Juli	5.240	-	5.240	2.000	19.360
8	Agustus	9.570	-	9.570	7.950	20.980
9	September	-	-	-	-	20.980
10	Oktober	-	-	Produ	5.100	15.880
11	November	-	-	-	-	15.880
12	Desember	-	-	-	-	15.880
Jumlah		37.735	-	37.735	28.735	

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa stok awal tahun 2025 sebanyak 6.880 Kg. Pada tahun 2025 dilakukan produksi silase sebanyak 37.735 dengan distribusi sebanyak 28.735 kg sehingga stok silase pada akhir tahun 2025 sebanyak 15.880 kg. Silase digunakan pada saat terjadi kekurangan pakan hijauan segar.

Tabel 20. Kegiatan Pengolahan Hijauan Pakan Menjadi Hay

NO	BULAN	PRODUKSI (Kg)		TOTAL PRODUKSI	DISTRIBUSI STOK (Kg)	
		DALAM	LUAR		I (Kg)	6.525
1	Januari			-	1.650	4.875
2	Februari		7.760	7.760	2.050	10.585
3	Maret			-	2.405	8.180
4	April		4.345	4.345	3.750	8.775
5	Mei		3.075	3.075	950	10.900
6	Juni			-	600	10.300
7	Juli			-	1.850	8.450
8	Agustus			-	2.200	6.250
9	September			-	2.650	3.600
10	Oktober			-	965	2.635
11	November		14.510	14.510	2.550	14.595
12	Desember			-	1.750	12.845
Jumlah		-	29.690	29.690	23.370	

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa stok awal tahun 2025 sebanyak 6.525 kg. Pada tahun 2025 terdapat penerimaan hay sebanyak 29.690 kg, sedangkan distribusi hay sebanyak 23.370 kg sehingga sampai dengan akhir Desember 2025 terdapat sisa stok 12.845 Kg.

d. Distribusi bibit HPT

Selain melakukan kegiatan produksi HPT, BET juga melakukan kegiatan distribusi bibit HPT. Bibit HPT yang siap didistribusikan yaitu Rumput Gajah dan *Pennisetum purpureum* cv.Mott (rumput odot).

Tabel 21. Distribusi bibit HPT Tahun 2025

Bulan	Distribusi (Stek)	Lokasi Distribusi
Januari	19.500	Kab. Cianjur
Februari	4.000	Kab. Bogor
Maret	-	-
April	6.000	Kab. Bogor
Mei	-	-
Juni	11.000	Kota Depok
Juli	10.000	Kebun BET
Agustus	5.000	Kota Depok
September	5.000	Kab. Bogor
Oktober	2.000	Kab. Bogor
November	6.000	Bekasi
Desember		
TOTAL	68.500	

Pada tahun 2025 terdapat distribusi bibit HPT sebanyak 68.500 stek ke lahan BET, Kab. Bogor, Depok, Bekasi. Distribusi bibit HPT dilakukan berdasarkan permintaan dari stakeholder. Total distribusi bibit HPT sampai dengan tahun 2025 sebanyak 68.500 stek.

3.2.2.2 Penyediaan Pakan Olahan (Konsentrat)

a. Penerimaan dan Penggunaan Bahan Pakan Konsentrat

Bahan baku pakan yang sudah diterima kemudian digunakan untuk proses produksi konsentrat menjadi bahan jadi. Penggunaan bahan pakan berdasarkan produksi konsentrat sesuai komposisi/ formula yang telah ditetapkan.

Tabel 22. Penggunaan Bahan Baku Pakan Tahun 2025

BAHAN PAKAN	Stok 31 Desember 2024 (Kg)	TOTAL		
		Bahan Masuk (kg)	Penggunaan (Kg)	Stok (Kg)
CGF	32.500	186.850	131.165	88.185
KOPRA	23.920	119.250	90.400	52.770
DEDAK	39.014	137.600	117.590	59.024
SAWIT	26.180	106.000	89.650	42.530
POLLARD	33.970	168.000	124.430	77.540
SBM	22.390	108.150	74.975	55.565
MOLASES	6.658	61.300	42.210	25.748
PELET INDIGOFERA	12.890	70.400	46.450	36.840
JUMLAH	197.522	960.400	716.990	440.932

Berdasarkan tabel di atas jumlah awal bahan pakan pada awal Tahun 2025 sebanyak 197.522 kg. Selama tahun 2025 terdapat penerimaan bahan sebanyak 960.400 Kg. Total bahan pakan yang digunakan untuk produksi konsentrat dan silase pada tahun 2025 sebanyak 716.990 kg sehingga stok bahan pakan pada akhir tahun 2025 sebanyak 440.932 kg.

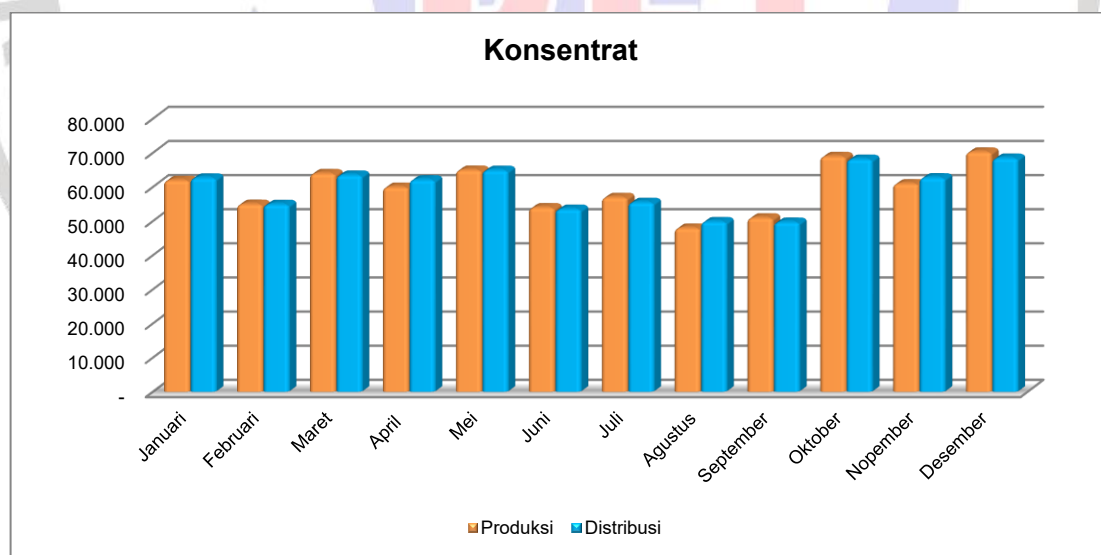
b. Teknologi Pakan

Balai Embrio Ternak memanfaatkan teknologi pakan untuk proses produksi konsentrat melalui mixing mandiri. Pakan olahan berupa konsentrat dilakukan secara mixing mandiri di pabrik pakan BET. Penyediaan bahan pakan dilakukan melalui pengadaan. Kegiatan produksi dan distribusi konsentrat dilakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan nutrisi pakan ternak. Data produksi dan distribusi konsentrat tahun 2025 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 23. Data Produksi dan Distribusi Konsentrat Tahun 2025

Bulan	Stok Awal Bulan (Kg)	Produksi (Kg)	Rataan per Hari	Distribusi (Kg)	Rataan per Hari	Stok Akhir Bulan (Kg)
Januari	6.600	62.000	2.000	62.700	2.023	5.900
Februari	5.900	55.000	1.964	54.950	1.963	5.950
Maret	5.950	64.000	2.065	63.550	2.050	6.400
April	6.400	60.000	2.000	62.150	2.072	4.250
Mei	4.250	65.000	2.097	64.950	2.095	4.300
Juni	4.300	54.000	1.800	53.550	1.785	4.750
Juli	4.750	57.000	1.839	55.550	1.792	6.200
Agustus	6.200	48.000	1.548	49.900	1.610	4.300
September	4.300	51.000	1.700	49.750	1.658	5.550
Oktober	5.550	69.000	2.226	68.200	2.200	6.350
Nopember	6.350	61.000	2.033	62.750	2.092	4.600
Desember	4.600	70.300	2.268	68.500	2.210	6.400
TOTAL		716.300	1.962	716.500	1.963	

Konsentrat yang di produksi terdiri dari konsentrat donor, konsentrat resipien, konsentrat pedet/ Muda dan konsentrat laktasi. Berdasarkan tabel di atas stok konsentrat awal tahun 2025 sebanyak 6.600 kg. Jumlah produksi konsentrat pada tahun 2025 sebanyak 716.300 kg sehingga jumlah produksi adalah sebanyak 722.900 kg. Jumlah distribusi konsentrat sebanyak 716.500 kg, sehingga pada akhir tahun 2025 terdapat sisa produksi/stok sebanyak 6.400 kg.



Gambar 4. Data Produksi dan Distribusi Konsentrat

Dari data diatas diketahui jumlah produksi dan distribusi konsentrat disesuaikan dengan kebutuhan ternak. Pemberian pakan konsentrat dilakukan berdasarkan bobot badan dan status ternak. Jumlah kebutuhan diberikan berdasarkan perhitungan bahan kering (%) dikalikan bobot badan ternak.

c. Pengujian Sampel

Pengujian sampel pakan jadi produksi Balai Embrio Ternak berupa konsentrat donor, konsentrat resipien, konsentrat pedet/muda dan konsentrat laktasi dilakukan secara berkala. Hasil Uji pada tahun 2025 dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel 24. Hasil Pengujian Sampel Konsentrat Tahun 2025

Jenis Konsentrat	Nutrisi	Standar	Rata-Rata hasil Uji (%)
Konsentrat Resipien	Air (Maks)	14	10,42
	Kadar Abu (Maks)	12	7,73
	Protein Kasar (Min)	14	16,88
	Lemak Kasar (Mak)	6	4,04
	Serat Kasar	18	17,38
	TDN	65	69,98
	Ca	0.5-0.7	0,59
	P	0.3-0.8	0,65
	Aflatoksin (ug/kg) (maks)	200	13,00
		(PTM Nomor 452/KPTS/KN.200/M/8/2023)	
Konsentrat Donor	Air (Maks)	14	10,52
	Kadar Abu (Maks)	10	8,25
	Protein Kasar (Min)	16	18,28
	Lemak Kasar (Mak)	7	4,57
	Serat Kasar	18	17,42
	TDN	70	68,86
	Ca	0.8-1.0	0,87
	P	0.6-0.8	0,65
	Aflatoksin (ug/kg) (maks)	200	12,84
		(PTM Nomor 452/KPTS/KN.200/M/8/2023)	
Konsentrat Laktasi	Air (Maks)	14	11,44
	Kadar Abu (Maks)	11	8,15
	Protein Kasar (Min)	18	18,42
	Lemak Kasar (Mak)	7	3,44
	Serat Kasar	16	19,08
	TDN	70	67,31
	Ca	0.6-1.2	0,74
	P	0.4-0.7	0,58
	Aflatoksin (ug/kg) (maks)	50	13,62
		(SNI 3148-1:2024)	
Konsentrat Pedet/Muda	Air (Maks)	14	11,06
	Kadar Abu (Maks)	10	6,23
	Protein Kasar (Min)	16	20,38
	Lemak Kasar (Mak)	7	3,22
	Serat Kasar	14	16,03
	TDN	70	68,66
	Ca	0.6-1.0	0,75
	P	0.4-0.7	0,66
	Aflatoksin (ug/kg) (maks)	100	10,75
		(SNI 3148-1:2024)	

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil uji konsentrat di BET sudah sesuai standar baik PTM ataupun SNI.

3.2.2.3 Pengelolaan Limbah Kotoran Hewan Menjadi Pupuk

Kotoran asal hewan menjadi sebuah resiko yang harus dikelola pada usaha peternakan. BET telah berupaya mengolah pembuatan pupuk organik padat dari kotoran hewan dengan memanfaatkan fermentor berasal dari molases, air dan EM4 yang difermentasi.

Tabel 25. Pengolahan Kotoran Hewan Menjadi Pupuk

NO	BULAN	PRODUKSI (KG)	DISTRIBUSI (KG)	STOK (KG)
	Sisa Tahun 2024			3.795
	1 Januari		300	3.495
	2 Februari		135	3.360
	3 Maret	765	270	3.855
	4 April	1.035	1.395	3.495
	5 Mei	750	225	4.020
	6 Juni	660	150	4.530
	7 Juli	3.075	1.530	6.075
	8 Agustus	720	2.370	4.425
	9 September	750	120	5.055
	10 Oktober	1.455	255	6.255
	11 November	975	855	6.375
	12 Desember	2.205	225	8.355
	Jumlah	12.390	7.830	

3.2.2. Pemenuhan Bibit ternak Unggul

Bibit ternak unggul merupakan bibit ternak yang memiliki sifat unggul secara genetik, sehat, dan memiliki postur tubuh yang proporsional. Bibit ternak unggul dapat meningkatkan produktivitas ternak dan keberhasilan budidaya ternak. Ciri-ciri bibit ternak unggul antara lain memiliki fisik yang sehat, memiliki genetik unggul, memiliki catatan kemampuan produksi yang baik, memiliki postur tubuh proporsional dan sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI), dan memiliki riwayat kesehatan yang baik.

Pelaksanaan pemenuhan bibit ternak unggul dilakukan melalui seleksi ternak dengan kesesuaian SNI yang belum dilaporkan sebagai bibit dan belum dijual atau masih berada di BET yang berumur sesuai dengan kriteria pada SNI atau PTM yang berlaku di BET. Capaian kinerja pemenuhan bibit ternak unggul dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 26. Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Pemenuhan Bibit Ternak Unggul Tahun 2025

No.	RENCANA KINERJA ATASAN LANGSUNG	INDIKATOR KINERJA	KEGIATAN PENCAPAIAN INDIKATOR KINERJA	Satuan	Target	Realisasi	Persen Capaian Kinerja (%)
1	Terpenuhinya Bibit Ternak Sesuai Kebutuhan	Penyediaan Bibit Ternak Unggul	Bibit Ternak Tersertifikasi	Ekor	80	82	102,5
		Sarana Penyediaan Bibit Ternak	Bibit Unggul Bermutu	Unit	1	1	100,0

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa penyediaan bibit ternak unggul yang sudah tersertifikasi adalah sebanyak 82 ekor atau telah terealisasi sebanyak 102,5% dari target sebanyak 80 ekor. Sertifikasi yang dilakukan adalah Surat Keterangan Ternak Bibit (SKTB) yang diterbitkan oleh Tim Kerja Informasi dan Distribusi berdasarkan hasil rekomendasi dari Tim Justifikasi Ternak dan Penetapan Status dari BET dan Sertifikat dari LSPRo. Sarana penyediaan bibit ternak merupakan sarana pendukung untuk tercapainya penyediaan bibit ternak, pada tahun 2025 telah terealisasi sebesar 100% dari target 1 unit.

3.2.2.1. Perkembangan kondisi ternak

a. Populasi Ternak

Jumlah populasi ternak pada awal Januari sebanyak 497 ekor dan sampai dengan akhir tahun 2025 sebanyak 438 ekor. Terdapat penambahan ternak yang berasal dari kelahiran ternak sebanyak 74 ekor, dan ternak masuk yang merupakan pengadaan ternak lokal dan impor sebanyak 82 ekor. Pengurangan ternak terdiri dari (1) ternak lahir mati sebanyak 6 ekor, (2) kematian ternak sebanyak 22 ekor, (3) afkir sebanyak 145 ekor terdiri dari afkir infausta, afkir tidak layak bibit, afkir lelang KPKN-L (4) penjualan atau distribusi bibit ternak jantan sebanyak 34 ekor, dan (5) transfer keluar sebanyak 9 ekor. Data dinamika perkembangan populasi ternak tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 29.

Tabel 27. Data Dinamika Populasi Ternak Tahun 2025

RUMPUN SAPI	POPULASI AWAL JANUARI	KELAHIRAN	TRANSFER MASUK	LAHIR MATI	KEMATIAN	AFKIR	PENJUALAN	TRANSFER KELUAR	HIBAH	POPULASI AKHIR DESEMBER
ACEH	7	0				4				3
ANGUS	16	3				3	2			14
BALI	3	0				3				0
BELGIAN BLUE	45	10		3	4	4	2			42
BRAHMAN	5	0				2				3
BRANGUS	10	4				1	3			10
FH	159	24	60	2	6	40	18	7		170
GALICIAN BLOND	17	7			1	1	1			21
LIMOUSIN	43	1	10		1	23	1			29
MADURA	11	0			1	7				3
PASUNDAN	5	0				4				1
PO	125	14	2	1	4	46	3	1	1	85
SIMMENTAL	24	6	10		3	2	2	1		32
WAGYU	16	2			1	3				14
JUMLAH SAPI	486	71	82	6	21	143	32	9	1	427
RUMPUN KERBAU										
KERBAU LUMPUR	11	3			1		2			11
JUMLAH KERBAU	11	3	0	0	1	0	2	0	0	11
JUMLAH TERNAK	497	74	82	6	22	143	34	9	1	438

Tabel 28. Data Populasi Ternak Berdasarkan Komposisi Ternak Bulan Desember 2025

NO	KOMPOSISI TERNAK	RUMPUN SAPI													Jumlah Sapi	KERBAU		Jumlah Sapi & Kerbau
		ACEH	ANGUS	BALI	BELGIAN BLUE	BRAHMAN	BRANGUS	FH	GALICIAN BLOND	LIMOUSIN	MADURA	PASUNDAN	PO	SIMMENTAL	WAGYU	Jumlah Sapi	Jumlah Kerbau Lumpur	
1	Donor BET	2	5	0	16	2	5	29	8	13	3	0	21	16	5	125	3	128
2	Donor Impor	0	5	0	0	0	0	3	0	0	0	0	0	0	3	11	0	11
3	Resipien	0	1	0	13	0	0	24	0	1	0	1	19	0	0	59	0	59
4	Muda																	
	- Jantan (6-18 bulan)	0	0	0	1	0	0	6	2	0	0	0	5	1	2	17	1	18
	- Betina (6-18 bulan)	1	2	0	10	1	3	94	8	14	0	0	35	13	2	183	6	189
5	Anak																	
	- Jantan (0-6 bulan)	0	1	0	1	0	0	6	1	0	0	0	4	2	1	16	1	17
	- Betina (0-6 bulan)	0	0	0	1	0	2	8	2	1	0	0	1	0	1	16	0	16
	Jumlah	3	14	0	42	3	10	170	21	29	3	1	85	32	14	427	11	438

Berdasarkan tabel diatas jumlah populasi ternak pada tanggal 31 Desember 2025 berdasarkan statusnya sebagai berikut jumlah ternak donor sebanyak 139 ekor donor (136 ekor sapi, 3 ekor kerbau lumpur), jumlah ternak resipien sebanyak 59 ekor, jumlah ternak muda sebanyak 207 ekor (200 ekor sapi, 7 ekor kerbau lumpur), dan jumlah ternak anak/pedet sebanyak 33 ekor (32 ekor sapi, 1 ekor kerbau lumpur).

b. Ternak Lahir Mati

Ternak lahir mati merupakan anak/pedet yang lahir dan mati beberapa jam kemudian (kurang dari 24 jam). Pada tahun 2025 terdapat ternak lahir mati sebanyak 6 ekor. kasus lahir mati disebabkan oleh aspirasi cairan amnion dan cairan mekonium. Jumlah kumulatif ternak lahir mati sampai dengan bulan Desember adalah sebanyak 6 ekor.

Tabel 29. Data Ternak Lahir Mati Ternak Tahun 2025

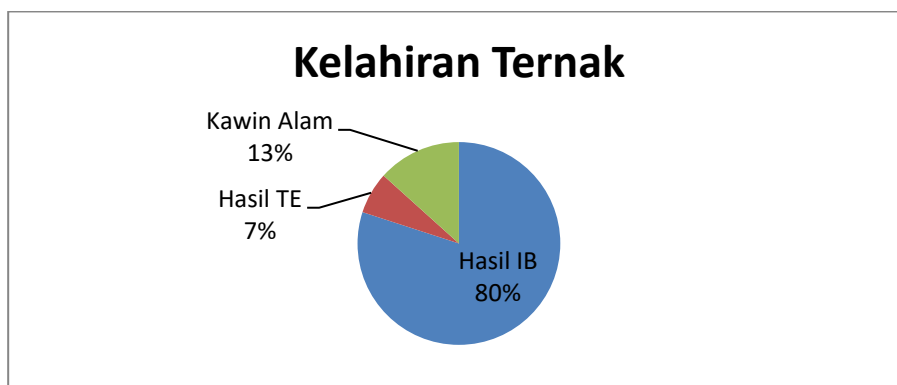
No	Bulan	Rumpun	Jenis Kelamin	Jumlah (ekor)
1	Januari			
2	Februari			
3	Maret			
4	April			
5	Mei	Belgian Blue, PO	Jantan	3
6	Juni			
7	Juli			
8	Agustus	FH	Jantan	1
9	September	Belgian Blue	Jantan	1
10	Oktober	FH	Jantan	1
11	November			
12	Desember			
	Jumlah			6

c. Kelahiran Ternak

Kelahiran ternak pada tahun 2025 terdapat sebanyak 74 ekor terdiri dari hasil IB sebanyak 63 ekor, hasil TE sebanyak 3 ekor, dan hasil kawin alam sebanyak 8 ekor. Jumlah kumulatif kelahiran ternak sampai dengan bulan Desember 2025 adalah sebanyak 74 ekor.

Tabel 30. Data Kelahiran Ternak Tahun 2025

No	Bulan	Ternak Lahir			
		Hasil IB	Hasil TE	Kawin Alam	Jumlah
1	Januari	2	0	0	2
2	Februari	5	0	1	6
3	Maret	5	0	0	5
4	April	2	0	1	3
5	Mei	13	0	0	13
6	Juni	8	0	0	8
7	Juli	6	0	0	6
8	Agustus	4	1	1	6
9	September	2	1	0	3
10	Oktober	4	0	2	6
11	November	7	0	0	7
12	Desember	5	1	3	9
JUMLAH		63	3	8	74

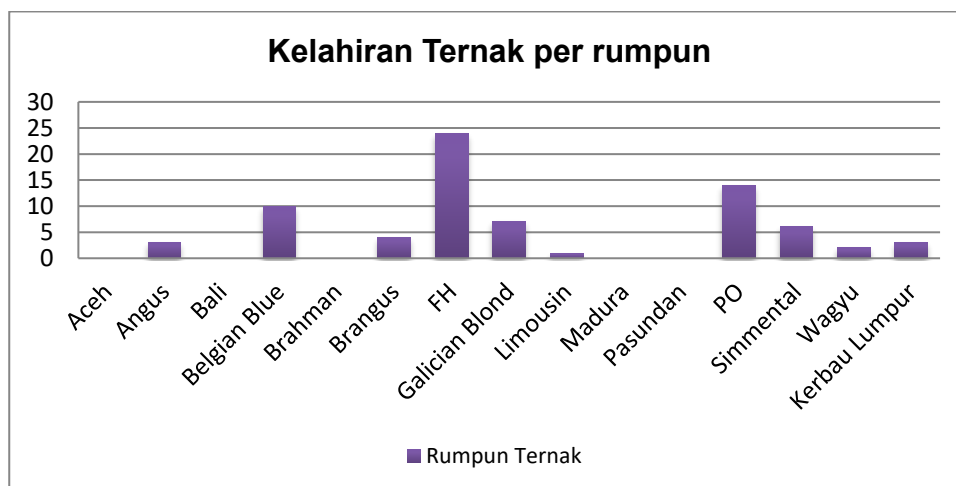


Gambar 5. Persentase Data Kelahiran Ternak Tahun 2025

Berdasarkan diagram diatas persentase kelahiran ternak pada tahun 2025 yang terbanyak adalah hasil IB dengan jumlah 80%, hasil TE 7%, dan kawin alam 13%. Ternak hasil kawin alam terdiri dari rumpun kerbau lumpur dan FH yang merupakan anak hasil pengadaan sapi impor.

Tabel 31. Data Kelahiran Ternak Berdasarkan Rumpun Tahun 2025

No	Rumpun ternak	Jenis Kelamin		Jumlah
		Jantan	Betina	
1	Aceh			0
2	Angus	2	1	3
3	Bali			0
4	Belgian Blue	6	4	10
5	Brahman			0
6	Brangus	1	3	4
7	FH	12	12	24
8	Galician Blond	3	4	7
9	Limousin		1	1
10	Madura			0
11	Pasundan			0
12	PO	10	4	14
13	Simmental	4	2	6
14	Wagyu	1	1	2
15	Kerbau Lumpur	2	1	3
	Jumlah	41	33	74



Gambar 6. Kelahiran ternak berdasarkan rumpun

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa kelahiran ternak berdasarkan rumpun jumlah yang tertinggi adalah rumpun FH, PO, Belgian Blue, sedangkan berdasarkan jenis kelamin jumlah jantan lebih banyak dibandingkan betina. Anak/pedet jantan akan menjadi *replacement* calon pejantan di BIB Nasional maupun BIB Daerah sedangkan anak/pedet betina akan menjadi *replacement* ternak donor atau resipien di BET.

d. Ternak Masuk

Pada tahun 2025 terdapat ternak masuk ke BET baik melalui pengadaan lokal dan impor sebanyak 82 ekor terdiri dari 60 ekor rumpun FH, 5 ekor rumpun limousin dan 5 ekor rumpun simmental, dan rumpun PO 2 ekor. Pengadaan ternak lokal dan impor ini bertujuan untuk *replacement* ternak donor dan resipien dalam rangka meningkatkan produksi benih dan bibit.

Tabel 32. Data Ternak Masuk Tahun 2025

No	Rumpun ternak	Jumlah	Keterangan
1	Aceh		
2	Angus		
3	Bali		
4	Belgian Blue		
5	Brahman		
6	Brangus		
7	FH	60	40 ekor impor, 20 ekor lokal
8	Galician Blond		
9	Limousin	10	5 ekor impor, 5 ekor lokal
10	Madura		
11	Pasundan		
12	PO	2	hibah
13	Simmental	10	5 ekor impor, 5 ekor lokal
14	Wagyu		
15	Kerbau Lumpur		
	Jumlah	82	

e. Kematian Ternak

Pada tahun 2025 terdapat kematian ternak sebanyak 22 ekor atau sebesar 5.02% dari total populasi dengan target kematian 3% per tahun.

Tabel 33. Data Kematian Ternak Tahun 2025

No	Penyebab Kematian	Jumlah
1	Pneumonia Granulomatous	10
2	Tympani	3
3	Pericarditis traumatica	2
4	Luxatio caput femoralis	1
5	Hipoksia	1
6	Enteritis Hemoragika	1
7	Hairball	1
8	Hemoperitoneum	1
9	Cholelithiasis	1
10	Hemotoraks	1
	Jumlah	22

Penyebab kematian tertinggi Tahun 2025 disebabkan oleh pneumonia dengan jumlah 10 kasus. Pneumonia merupakan infeksi pada paru-paru. Penyakit ini menyebabkan kesulitan dalam bernapas dan kesulitan dalam mengedarkan oksigen sehingga sapi mati akibat asphyxia. Penyebab kematian tertinggi kedua adalah tympani yang merupakan kondisi dimana sapi mengalami penumpukan gas di rumenoretikulum yang dapat berlangsung dalam waktu singkat dan menyebabkan penekanan jantung sehingga menyebabkan berhentinya fungsi jantung dan dapat berujung pada kematian. Sedangkan kematian terbanyak ketiga disebabkan oleh pericarditis traumatica sebanyak 2 ekor. Pericarditis traumatica terjadi akibat adanya benda asing yang menusuk dari rectum dan retikulum ke pericardium sehingga terjadi perforasi perikardium dan berakhir dengan congestive heart failure atau gagal jantung.

f. Afkir Ternak

Pada tahun 2025 pengafkiran ternak sebanyak 143 ekor terdiri dari afkir tidak layak bibit, afkir infausta, dan afkir lelang KPKN-L.

Tabel 34. Data Ternak Afkir Tahun 2025

No	Bulan	Jumlah (ekor)	Rumpun	Status Ternak	Jenis Kelamin	Keterangan
1	Januari	36	Brahman, Brangus, FH, PO, Limousin	donor, resipien, muda	Betina	tidak layak bibit
2	Februari	10	FH, Madura, PO	donor, resipien	Betina	tidak layak bibit dan infausta
3	Maret	3	FH	resipien	Betina	tidak layak bibit dan infausta
4	April	21	Angus, FH, Limousin, PO	donor, resipien, muda	Betina, jantan	tidak layak bibit dan infausta
5	Mei	8	BB, FH, Limousin, PO, Simmental	donor, resipien, muda	Betina, jantan	tidak layak bibit dan infausta
6	Juni	4	BB, Limousin, PO, Wagyu	Donor, Resipien	Betina	infausta
7	Juli	7	Aceh, Bali, FH, Limousin, PO	Donor, Resipien	Betina	tidak layak bibit dan infausta
8	Agustus	52	Aceh, Angus, Bali, BB, FH, GB, Limousin, madura, pasundan, PO, wagyu	donor, resipien, muda	Betina	infausta & afkir lelang KPN-L
9	September	1	FH	resipien	Betina	infausta
10	Oktober	1	FH	Muda	Betina	infausta
11	November	0				
12	Desember	0				
JUMLAH		143				

Pengafkiran ternak akibat infausta terbanyak disebabkan oleh paresis/paralisis. Paralisis merupakan suatu kondisi dimana sapi tidak dapat menggerakkan sebagian anggota tubuhnya. Kondisi ini dapat menyebabkan penurunan bobot badan drastis dan penurunan produksi sehingga diputuskan untuk diafkir. Paresis merupakan kondisi medis yang ditandai dengan kelemahan otot ringan atau hilangnya sebagian fungsi gerak. Kondisi ini juga menyebabkan penurunan kondisi drastis pada sapi. Paresis juga dapat disebabkan oleh gangguan metabolik akut pada sapi betina yang disebabkan oleh penurunan kadar kalsium (Ca) dalam darah secara tiba-tiba, yang mengakibatkan gangguan fungsi saraf dan otot. Kondisi ini menyebabkan sapi mengalami penurunan kondisi dan sulit berdiri. Dengan kondisi yang terus menurun, maka sapi dinyatakan infausta dan diputuskan untuk diafkir.

Pengafkiran ternak tidak layak bibit dilakukan terhadap ternak yang tidak lolos seleksi bibit ternak berdasarkan SNI dan PTM yang berlaku sedangkan pengafkiran ternak lelang KPN-L dilakukan terhadap ternak yang sudah tidak produktif karena umur tua dan bermasalah dengan reproduksi.

g. Justifikasi dan Penetapan Status Ternak

Pada tahun 2025 telah dilakukan justifikasi dan penetapan status ternak terhadap 216 ekor ternak. Berdasarkan hasil seleksi pemeriksaan silsilah, performa dan kesehatan ternak diperoleh 68 ekor ternak penerbitan SKBT dan akte kelahiran, 62 ekor penerbitan SKTB (umur 6 bulan), 40 ekor ternak layak bibit dan naik status menjadi donor dan resipien, 10 ekor diusulkan afkir, dan 6 ekor penundaan status ternak kesehatan.

Tabel 35. Data Hasil Justifikasi dan Penetapan Status Ternak Tahun 2025

No	Bulan	Pengajuan (ekor)	Hasil Pemeriksaan dan Penetapan				
			Penerbitan SKBT dan Akte Kelahiran	Penerbitan SKTB	Naik Status	afkir	Penundaan Status
1	Januari	20	2	2	5	3	5
2	Februari	19	6	4	2	0	0
3	Maret	25	5	10	6	2	0
4	April	17	3	1	5	2	0
5	Mei	23	10	7	4	1	1
6	Juni	24	8	4	5	0	0
7	Juli	13	6	0	6	1	0
8	Agustus	17	5	4	3	1	0
9	September	11	2	7	1	0	0
10	Oktober	13	5	5	3	0	0
11	November	17	7	10	0	0	0
12	Desember	17	9	8	0	0	0
	Jumlah	216	68	62	40	10	6

Ternak dinyatakan layak bibit pada saat umur 6 bulan sesuai dengan SNI. Setelah ternak dinyatakan layak bibit maka akan direkomendasikan untuk penerbitan Surat Keterangan Ternak Bibit (SKTB) oleh Balai.

Beberapa kendala yang dihadapi antara lain alat penimbangan dan atau pengukuran tidak dapat digunakan karena adanya kerusakan pada mesin timbang sehingga tidak berfungsi atau alat pengukuran tidak tersedia karena digunakan di tempat lain. Selain itu kesulitan dalam *handling* ternak yang akan dilakukan pada saat penimbangan dan pengukuran sehingga ternak tidak dalam posisi yang tepat. Hal ini dapat menyebabkan terhadap data hasil penimbangan dan pengukuran yang kurang akurat. Data hasil penimbangan dan pengukuran yang kurang akurat akan berpengaruh terhadap data performa individu ternak yang akan dilakukan kesesuaian dengan SNI yang berlaku dan PTM BET yang digunakan sebagai dasar penentuan ternak tersebut layak atau tidak untuk menjadi bibit.

Penundaan status ternak yang disebabkan oleh status kesehatan ternak juga menjadi kendala. Untuk produksi benih dan bibit berkualitas unggul ternak harus dalam kondisi sehat dan prima.

3.2.3. Meningkatnya Perlindungan Hewan Ternak dari PHMS

Perlindungan hewan ternak dari Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS) di BET dilakukan melalui pelaksanaan kesiapsiagaan pengendalian dan penanggulangan Penyakit Mulut dan Kuku serta hewan menular strategis dengan tujuan untuk menghasilkan bibit dan

benih yang sehat serta bebas dari penyakit. Kegiatan ini meliputi: menyusun dan melakukan program pencegahan penyakit, melakukan pengamanan ternak yang terdeteksi penyakit strategis, terselenggaranya deteksi dini terhadap keadaan tidak normal pada setiap individu ternak dengan akurat, dan ternak terbebas dari gangguan ekto maupun endoparasit yang membahayakan kesehatan. Berikut adalah kegiatan pelayanan kesehatan hewan :

3.2.3.1. Pemeriksaan Status Praesent

Kegiatan ini dilakukan setiap hari terhadap seluruh populasi sapi. Dengan pemeriksaan status present secara rutin diharapkan seluruh populasi terpantau status kesehatannya sehingga dapat diambil tindakan dengan segera jika terjadi kasus penyakit terhadap individu. Hingga bulan Desember pemeriksaan status present pada seluruh populasi telah dilaksanakan rutin. Ternak dengan kondisi sakit akan dilakukan pemeriksaan lanjutan dan pengobatan.

3.2.3.2. Pengobatan insidentil

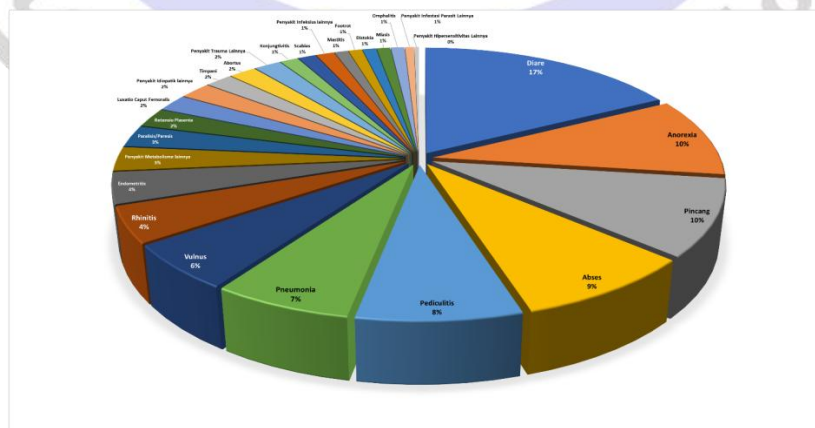
Kasus penyakit yang terjadi pada tahun 2025 sebanyak 336 kasus. Kasus yang banyak terjadi pada tahun 2025 yaitu Diare dengan total 58 kasus (17,26%). Diare merupakan keadaan dimana seekor ternak mengeluarkan feses dengan konsistensi lembek sampai cair dengan jumlah berlebih. Diare dapat bersifat infeksius maupun non infeksius. Diare yang terjadi akibat infeksi dapat disebabkan oleh bakteri, virus maupun protozoa. Di tahun 2025, diare banyak terjadi pada triwulan 3 (Juli – September) dengan kasus terbanyak di bulan September 2025. Diare sebagian besar menginfeksi pedet umur 0-6 bulan dengan penyebab terbanyak coccidia, berdasarkan pemeriksaan mikroskopis. Penanganan kasus diare dilakukan dengan cara pemberian zat hematopoetika dan analgesik sebagai pengobatan suportif. Jika diare diduga disebabkan oleh bakteri, maka sapi diberikan antibiotik selama 3-5 hari tergantung dari kondisi tubuh sapi dan jika disebabkan oleh coccidia maka diberikan coccidiostat.

Anorexia merupakan kasus kedua terbanyak yang terjadi di tahun 2025 dengan jumlah kasus 33 kasus (9,82%). Anorexia merupakan suatu kondisi dimana nafsu makan sapi menurun atau hilang. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa hal, antara lain stres, infeksi penyakit, masalah dalam saluran pencernaan (indigesti) atau perubahan cuaca dan lingkungan. Hal ini dapat menyebabkan kelesuan, kekurusan, maupun penurunan produksi susu sapi. Cuaca di lingkungan BET cukup ekstrem dengan hujan deras dan angin kencang. Hal ini menjadi salah satu faktor yang dapat menyebabkan terjadinya anorexia. Anorexia dapat diobati dengan pemberian vitamin untuk meningkatkan nafsu makan sapi dan meningkatkan daya tahan tubuh sapi. Kasus ketiga yang banyak terjadi di tahun 2025 adalah kepincangan dengan jumlah kasus 32 kasus (9,52%). Kepincangan dapat disebabkan oleh

terjadinya trauma pada kaki ataupun infeksi pada kuku. Pincang merupakan kondisi dimana sapi kesulitan berjalan karena sakit atau cedera pada kaki. Kondisi ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain trauma dan infeksi. Permukaan kandang yang tidak rata, benturan, ataupun tertusuk benda asing pada kaki dapat menyebabkan trauma yang menyebabkan kepincangan. Penanganan kepincangan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan pada kaki yang pincang. Pemeriksaan dilakukan pada keseluruhan kaki sampai kuku, dan jika terjadi perlukaan pada kuku, maka dilakukan pengobatan intensif dengan antiseptik dan analgesik secara topikal, dan jika diperlukan diberikan antibiotik secara topikal. Pemberian anti inflamasi jika terjadi kebengkakan pada kaki, analgesik, dan vitamin juga diberikan sebagai tindakan suportif.

Tabel 36. Data Kasus Penyakit Tahun 2025

Diagnosa	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III	Triwulan IV	Jumlah	Penyebab
Diare	4	11	27	16	58	Metabolisme, Infeksius
Anorexia	6	8	17	2	33	Metabolisme
Pincang	4	11	10	7	32	Trauma
Abses	2	9	11	7	29	Infeksius
Pediculitis	12	12	1	1	26	Infestasi Parasit
Pneumonia	10	6	2	4	22	Infeksius
Vulnus	3	3	7	6	19	Trauma
Rhinitis	0	0	15	0	15	Infeksius, Alergi
Endometritis	2	7	2	2	13	Infeksius
Penyakit Metabolisme lainnya	4	3	2	1	10	Metabolisme
Paralisis/Paresis	3	3	1	2	9	Trauma
Retensio Plasenta	2	1	3	2	8	Idiopatik
Luxatio Caput Femoralis	0	3	3	1	7	Trauma
Penyakit Idiopatik lainnya	2	2	1	2	7	Idiopatik
Timpani	3	1	0	2	6	Metabolisme
Abortus	0	3	1	2	6	Idiopatik
Penyakit Trauma Lainnya	2	2	2	0	6	Trauma
Konjungtivitis	1	0	2	1	4	Infeksius
Scabies	0	0	4	0	4	Infestasi Parasit
Penyakit Infeksius lainnya	3	0	1	0	4	Infeksius
Mastitis	2	1	0	0	3	Infeksius
Footrot	1	0	1	1	3	Metabolisme, Infeksius
Distokia	0	1	2	0	3	Idiopatik
Miasis	0	1	2	0	3	Trauma, Infestasi Larva
Omphalitis	0	1	1	1	3	Infeksius
Penyakit Infestasi Parasit Lainnya	0	0	2	0	2	Infestasi Parasit
Penyakit Hipersensitivitas Lainnya	0	1	0	0	1	Hipersensitivitas
Jumlah	66	90	120	60	336	



Gambar 7. Persentase kasus Tahun 2025

Pada tahun 2025 terdapat 22 kasus kematian dan pengafkiran sapi sebanyak 143 ekor. Sebanyak 50 ekor afkir lelang, 70 ekor tidak layak bibit, dan 23 ekor afkir karena diagnosa infausta.

3.2.3.3. Pencegahan Penyakit

Pencegahan penyakit dilakukan dengan memberikan vitamin secara rutin dan pemberian Antelmintik setiap 6 bulan sekali.

a. Pemberian Vitamin AD3E dan Mineral

Pemberian vitamin AD3E diberikan secara rutin setiap bulan dengan cara perentral dan peroral. Pemberian Vitamin ADE diberikan setiap Minggu ke-2, dicampurkan pada pakan konsentrat. Pemberian vitamin ADE bertujuan untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan performa ternak. Sementara itu, pemberian AD3E secara rutin pada donor dan resipien diharapkan dapat meningkatkan angka kebuntingan dan jumlah produksi embrio layak transfer. Pemberian Vitamin diberikan secara oral atau injeksi untuk pengobatan yang spesifik.

b. Pemberian Obat Cacing/Antelmintik

Kegiatan ini bertujuan untuk mencegah infestasi cacing terhadap ternak. Tingginya jumlah Infestasi cacing, dapat menurunkan produktifitas dan efisiensi. Kegiatan pemberian obat cacing dilakukan secara berkala dengan interval 6 bulan, pada bulan April dan Oktober.

c. Isolasi Ternak

Kegiatan ini bertujuan untuk memisahkan ternak sakit dari ternak sehat. Hal ini bertujuan untuk mencegah penularan pada ternak sakit dan sehat, serta mempermudah penanganan ternak sakit.

d. Vaksinasi

Vaksinasi PMK rutin dilaksanakan pada bulan Februari dan Agustus 2025, selain itu vaksinasi PMK dilakukan kepada seluruh ternak muda berumur 3 bulan untuk vaksinasi PMK pertama. Jumlah vaksinasi PMK yang diberikan pada tahun 2025 sebanyak 855 dosis, sedangkan vaksinasi LSD yang diberikan sebanyak 390 dosis.

3.2.3.4. Penanggulangan dan Pengendalian Penyakit

a. Pengawasan Kesehatan

Pengawasan Kesehatan dilakukan secara berkala oleh medik paramedik, diantaranya adalah:

1) Kontrol Reproduksi

Pemeriksaan alat reproduksi, dilakukan pada sapi muda (calon donor dan resipien), Donor dan resipien. Pemeriksaan dilakukan secara manual (palpasi rektal dan menggunakan alat bantu (metricheck® dan USG). Kegiatan ini dilakukan untuk melihat kesiapan ternak dilakukan program superovulasi untuk donor dan pembuntingan untuk resipien. Apabila ternak mengalami gangguan reproduksi, maka akan dilakukan perawatan dan pengobatan. Pada Tahun 2025 dilakukan metricheck terhadap 5 ekor sapi. Dari pemeriksaan ini, didapatkan hasil sebanyak 2 (dua) ekor sapi negatif endometritis, 2 (dua) ekor sapi mengalami endometritis dengan tingkat keparahan rendah, dan 1 (satu) ekor sapi mengalami endometritis dengan tingkat keparahan tinggi.

2) Mastitis tes

Mastitis tes dilakukan pada sapi kering dan laktasi. Pemeriksaan dilakukan secara manual (melihat konsistensi ambing) dan alat bantu (CFT mastitis tes). Penanganan terhadap kasus ini dilakukan dengan melakukan irigasi menggunakan iodine 1% dan pemberian analgesik.

b. Pengobatan

Sementara itu kegiatan pengobatan dilaksanakan setiap saat, dan ternak yang sakit ditangani sesuai diagnosa penyakit dan apabila perlu dipisahkan dari ternak yang sehat maka ternak akan diisolasi.

c. Biosecurity

Sanitasi dan biosecurity dilaksanakan setiap hari yang dilakukan dengan mencampurkan larutan desinfektan dan air. Sasaran dari kegiatan ini adalah setiap kendaraan baik roda dua maupun kendaraan roda lebih dari dua yang masuk ke lingkungan kandang dan setiap pegawai/pengunjung yang masuk ke dalam kandang. Selain itu, dilakukan penyemprotan desinfektan di setiap kandang setiap seminggu dua kali yang bertujuan untuk mengurangi tumbuhnya lumut di kandang, maupun mikroorganisme yang dapat menginfeksi ternak. Selain itu telah dilakukan pengosongan kandang untuk selanjutnya dilakukan desinfeksi sebagai upaya pencegahan menularnya infeksi penyakit dari lingkungan kandang.

d. Pemeriksaan Kesehatan Hewan

Pemeriksaan Kesehatan hewan rutin dilaksanakan pada bulan Mei dan November 2025. Pemeriksaan kesehatan hewan rutin dilakukan terhadap penyakit strategis yang ada pada sapi dan kerbau. Pada bulan Mei 2025, terdapat 340 ekor ternak yang diambil

sampelnya yang diambil terdiri dari sampel serum darah, sampel darah, dan feses. Pada bulan Juli, dilakukan pengambilan sampel untuk pemeriksaan *Leptospira* sebanyak 113 ekor. Pemeriksaan sampel juga dilakukan terhadap 70 ekor sapi lokal calon donor dan sapi impor calon resipien terhadap PHMS. Pada bulan Oktober, dilakukan pengambilan sampel terhadap 10 ekor sapi impor calon donor yang datang untuk dilakukan pengujian terhadap PHMS. Pada bulan November, dilakukan pengambilan sampel untuk pemeriksaan kesehatan rutin di BET. Pengambilan sampel dilakukan terhadap terhadap 313 ekor sapi donor, sapi resipien, sapi muda dan pedet di BET. Pada bulan Desember, dilakukan pengambilan sampel untuk pemeriksaan leptospirosis sapi impor sebanyak 50 sampel, pemeriksaan trichomoniasis 12 sampel, dan pemeriksaan untuk distribusi sapi sebanyak 4 sampel. Jumlah pengambilan sampel pada tahun 2025 sebanyak 912 sampel dengan jumlah sampel untuk pengujian pasif sebanyak 290 sampel dan pengujian aktif 622 sampel sehingga realisasi pengambilan sampel mencapai 100,3%.

3.2.3.5. Mutasi Ternak

Pada tahun 2025 terdapat 22 kasus kematian dan pengafkiran sapi sebanyak 143 ekor. Sebanyak 50 ekor afkir lelang, 70 ekor tidak layak bibit, dan 23 ekor afkir karena diagnosa infausta. Selain itu juga terdapat 6 kasus lahir mati dan 6 kasus abortus.

Terdapat pemasukan sapi sebanyak 80 ekor pada triwulan 3. Sapi tersebut terdiri atas 30 ekor sapi lokal calon donor, 40 ekor sapi impor calon resipien, dan 10 ekor sapi impor calon donor. Sapi tersebut dilakukan karantina untuk pengamatan dan menghindari jikalau terdapat PHMS dan menyebar di dalam populasi BET. Sapi impor calon donor dan calon resipien telah dinyatakan bebas dari PHMS yang dibuktikan oleh sertifikat pelepasan karantina oleh Badan Karantina Indonesia dan telah ke kandang utama BET dan kandang sukhoi BET untuk dapat diproduksi. Pada bulan Oktober dilakukan transfer keluar terhadap 9 ekor sapi yang dinyatakan positif EBL ke kandang percobaan Balai Veteriner Subang. Sapi tersebut dipindahtangankan untuk dijadikan hewan percobaan.

3.2.4. Kegiatan Uji Performan dan Uji Zuriat

3.2.4.1. Kegiatan Uji Performan

Kegiatan pengukuran dan penimbangan ternak (uji performan) rutin dilakukan setiap bulan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan pertumbuhan ternak setiap bulan yang akan dilakukan kesesuaian dengan SNI yang berlaku dan dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan penetapan ternak layak jadi bibit untuk diterbitkan Surat Keterangan Ternak Bibit (SKTB).

Pada tahun 2025 telah dilakukan penimbangan dan pengukuran sebanyak 830 ekor dengan umur ternak yang bervariasi. Data pelaksanaan penimbangan dan pengukuran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 37. Data Pelaksanaan Penimbangan dan Pengukuran Ternak Tahun 2025

No	Bulan	Jumlah (ekor)
1	Januari	67
2	Februari	68
3	Maret	70
4	April	68
5	Mei	72
6	Juni	77
7	Juli	61
8	Agustus	65
9	September	58
10	Oktober	65
11	November	67
12	Desember	92
	Total	830

Pada tahun 2025 telah dilakukan penimbangan dan pengukuran ternak sebanyak 830 ekor. Jumlah ternak yang sesuai dengan SNI terdapat sebanyak 132 ekor dan 40 ekor sesuai PTM dengan parameter masing-masing ternak. Sebanyak 52 ekor umur ternak belum sesuai dengan SNI/PTM. Untuk ternak yang telah berumur 6 bulan dan telah sesuai dengan SNI, maka akan diajukan untuk penerbitan Surat Keterangan Ternak Bibit (SKTB).

3.2.4.2. Kegiatan Uji Zuriat

Uji Zuriat dilakukan sapi perah dalam rangka meningkatkan mutu genetik sapi perah diharapkan bisa menghasilkan pejantan unggul sapi perah Holstein Indonesia dan meningkatkan pelaksanaan sistem pencatatan (rekording) sapi perah. Program Uji Zuriat Sapi Perah Nasional mulai dilaksanakan sejak tahun 2004 dan saat ini telah memasuki pelaksanaan Program Uji Zuriat Periode IV. Sampai dengan periode III tahun 2020 telah dihasilkan sebanyak 20 ekor pejantan unggul.

Pada Program Periode IV jumlah Calon Pejantan Unggul (CPU) yang diuji sebanyak 3 ekor yaitu Alba Viewpoint Ultra (320129) yang berasal dari UPBS dan diproduksi oleh BIB Lembang, Conan (320121), dan Samson (320122) yang merupakan CPU asal BET dan diproduksi oleh BBIB Singosari.

BET melakukan kegiatan perkawinan Inseminasi Buatan (IB) dengan menggunakan semen Uzur Conan dan Samson mulai bulan Februari 2023. Resipien/akseptor yang disiapkan telah dilakukan seleksi terlebih dahulu yang tidak memiliki hubungan kekerabatan dengan kedua semen uzur tersebut. Laporan kegiatan pelaksanaan IB dengan menggunakan semen uzur dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 38. Laporan Perkembangan Pelaksanaan Kegiatan Uzur

No	Kode Semen	Alokasi & Distribusi Semen (dosis)	Jumlah Pelaksanaan IB (dosis)	Jumlah Kebuntingan	Jumlah Kelahiran (ekor)	Jumlah yg masih bunting (ekor)	Stok Semen (dosis)
1	Conan	40	29	9	9	0	11
2	Samson	40	32	11	10	1	8
	JUMLAH	80	61	20	19	1	19
		Persentase (%)		25	95		

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah stok awal semen uzur yang digunakan adalah sebanyak 80 dosis yang terdiri dari conan 40 dosis dan samson 40 dosis. Kemudian telah dilakukan IB sebanyak 61 dosis dengan rincian conan 29 dosis dan samson 32 dosis. Dari IB yang telah dilaksanakan terdapat jumlah kebuntingan sebanyak 9 ekor semen conan dan 11 ekor semen samson dengan tingkat keberhasilan kebuntingan adalah sebesar 25%. Jumlah kelahiran dari kebuntingan adalah sebanyak 19 ekor atau sebesar 95%, hal ini dikarenakan masih terdapat 1 ekor ternak yang masih bunting dan akan diperkirakan lahir pada akhir tahun 2025. Jumlah stok semen hingga Tahun 2025 masih terdapat 19 dosis (11 dosis conan dan 8 dosis samson).

Terkait dengan penyiapan Uji Zuriat sapi perah periode V, Dinas Provinsi/Kabupaten/Kota dan UPT Perbibitan yang memiliki usulan bakal CPU melengkapi data silsilah dan produksi susu tetuanya.

3.2.5. Realisasi Keuangan

Kegiatan Tim Kerja Manajemen Pemeliharaan Ternak Balai Embrio Ternak dibiayai oleh APBN /DIPA T.A. 2025 Balai Embrio Ternak sejumlah Rp.9.889.545.000,- (Sembilan Milyar Delapan Ratus Delapan Puluh Delapan Juta Lima Ratus Empat Puluh Lima Ribu Rupiah). Pada bulan April terdapat revisi anggaran pada akun 1784 dan 1785. Realisasi anggaran pada tahun 2025 sebanyak Rp. 9.818.505.004,- (98.96%). Adapun rincian realisasi anggaran adalah sebagai berikut

Tabel 39. Rincian Realisasi Anggaran Tahun 2025

No	MAK	URAIAN	PAGU (Rp)	PAGU REVISI (Rp)	REALISASI s/d DESEMBER (Rp)	SISA (Rp)	%
1	1784	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan*	294.846.000	286.546.000	286.396.156	149.844	99,95
	1784.QJC	Penyidikan dan Pengujian Penyakit	294.846.000	286.546.000	286.396.156	149.844	99,95
	1784.QJC.001	Sampel Penyakit Hewan Yang Teramati dan teridentifikasi	294.846.000	286.546.000	286.396.156	149.844	99,95
	119	Pemeriksaan dan Pengujian Penyakit Hewan di UPT Perbibitan	294.846.000	286.546.000	286.396.156	149.844	99,95
2	1785	Penyediaan Benih dan Bibit Serta Peningkatan Produksi Ternak*	1.070.901.000	982.446.000	979.461.571	2.984.429	99,70
	PDA.001	Benih Ternak Unggul	251.901.000	215.046.000	212.086.789	2.959.211	98,62
	105	Pengujian Mutu Genetik dan Sumber Daya Genetik Hewan	118.501.000	99.646.000	96.747.871	2.898.129	97,09
		A Uji Zuriat Sapi Perah	85.806.000	67.947.000	65.880.436	2.066.564	96,96
		B Uji Performan Sapi Polong	32.695.000	31.699.000	30.867.435	831.565	97,38
	109	Pemeliharaan Ternak	133.400.000	115.400.000	115.338.918	61.082	99,95
	PDA.002	Bibit Ternak Unggul	427.232.000	272.232.000	272.229.329	2.671	100,00
	110	Sapi Polong RM	427.232.000	272.232.000	272.229.329	2.671	100,00
	RAG.001	Sarana Perbibitan Ternak	391.768.000	495.168.000	495.145.453	22.547	100,00
	101.D	Sarana Penyediaan Bibit Ternak	391.768.000	495.168.000	495.145.453	22.547	100,00
	521211	Belanja Bahan	359.768.000	463.168.000	463.145.453	22.547	100,00
	521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya (Mesin Perah)	32.000.000	32.000.000	32.000.000	-	100,00
3	1787	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan	8.555.798.000	8.555.798.000	8.552.727.277	3.070.723	99,96
	EBA.994.002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	8.555.798.000	8.555.798.000	8.552.727.277	3.070.723	99,96
		F Hijauan Pakan Ternak	1.697.298.000	1.697.298.000	1.694.381.239	2.916.761	99,83
		G Pakan Olahan	6.858.500.000	6.858.500.000	6.858.346.038	153.962	100,00
		JUMLAH	9.921.545.000	9.824.790.000	9.818.585.004	6.204.996	98,96

3.3 TIM KERJA PRODUKSI DAN TRANSFER EMBRIO

Tim kerja Produksi dan Transfer Embrio merupakan salah satu bagian di Balai Embrio Ternak. Berdasarkan Permentan Nomor 12 Tahun 2023 fungsi dari tim kerja produksi dalam rangka mendukung kegiatan balai adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan penyiapan ternak donor, superovulasi, inseminasi buatan, panen/ flushing, seleksi/ klasifikasi dan pembekuan embrio;
2. Pelaksanaan pemuliabiakan embrio ternak;
3. Pemantauan dan evaluasi hasil produksi embrio;
4. Pemberian pelayanan teknis produksi dan aplikasi transfer embrio.

3.3.1. Produksi Embrio

Produksi embrio pada awal tahun 2025 direncanakan sebanyak 800. Produksi embrio merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh embrio dalam jumlah banyak. Produksi embrio dilakukan dengan dua metode yaitu metode *in vivo* dan metode *in vitro* (Kidie 2019). Produksi embrio untuk benih dilakukan dengan metode *in vivo* sedangkan untuk pengembangan teknik rekayasa embrio umumnya dilakukan dengan menggunakan embrio *in vitro* (IVF). Superovulasi digunakan dalam produksi embrio secara *in vivo* dengan tujuan memproduksi embrio layak transfer secara masal.

Superovulasi adalah tindakan penggertakan dari pertumbuhan folikel yang diikuti dengan ovulasi ovum lebih dari normal dalam satu periode siklus birahi (Bo' dan Mapletoft 2014). Keberhasilan superovulasi sangat tergantung pada perkembangan oosit selama pertumbuhan folikel (Sirard *et al.* 2006). Faktor yang memengaruhi keberhasilan produksi embrio *in vivo* antara lain metode superovulasi (SOV), hewan donor, dan lingkungan (Bo dan Mapletoft 2020). Embrio yang dihasilkan selanjutnya dapat disimpan dalam bentuk beku atau langsung ditransferkan pada sapi resipien.

3.3.3.1 Produksi Embrio *In Vivo* Sapi Donor Tahun 2025

Sapi donor yang dimiliki oleh BET per 01 Januari 2025 sebanyak 187 ekor dengan jumlah sapi donor yang direncanakan untuk dilakukan program superovulasi (SOV) pada tahun 2025 sebanyak 57 ekor atau 30,48%. Sapi donor yang tidak diproduksi merupakan sapi donor yang diistirahatkan baik dengan dibuntingkan maupun dibiarkan bersiklus secara normal selama beberapa bulan dan juga sapi donor yang telah tua atau diusulkan untuk diafkir.

Kegiatan SOV pada tahun 2025 sebanyak 281 kegiatan SOV dengan jumlah embrio layak transfer (LT) yang dihasilkan yaitu 805 embrio dengan rincian 791 embrio dari produksi *in vivo* dan 14 embrio dari produksi *in vitro* (Tabel 1). Realisasi produksi embrio LT adalah

LAPORAN TAHUNAN

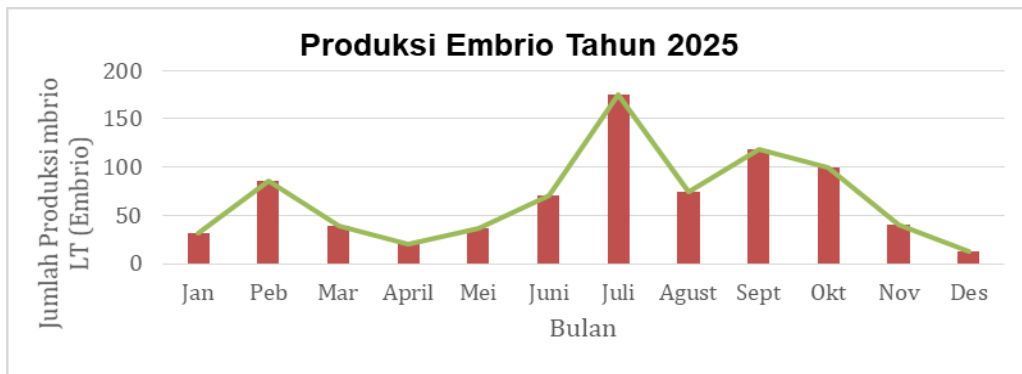
sebanyak 100,63% dari target 800 embrio (Tabel 1). Pada Tabel 1 terlihat realisasi embrio LT diatas 100% dicapai oleh bangsa FH, Galician Blonde, Limousin, PO, dan Brahman dari target rencana perolehan embrio tahun 2025. Hal ini diduga terjadi karena tingginya respon rumpun sapi tersebut terhadap hormon dan metode superovulasi yang digunakan serta beberapa donor yang disuperovulasi merupakan donor baru. Perlu dilakukan evaluasi pada rumpun sapi dengan realisasi embrio LT yang kurang dari 50% terkait kondisi ternak, metode superovulasi, hormon yang digunakan, nutrisi, maupun kualitas semen yang digunakan.

Tabel 40. Produksi Embrio Tahun 2025

No.	Rumpun Sapi	Populasi Donor Januari 2025 (ekor)	Donor Siap Program 2025 (ekor)	Populasi Donor Desember 2025 (ekor)	Total Donor yang diprogram in situ 2025 (ekor)	SOV in situ 2025 (kali)	Total Donor yang diprogram ex situ 2025 (ekor)	SOV ex situ 2025 (kali)	Total Donor yang diprogram 2025 (ekor)	Total SOV 2025 (kali)	Produksi Embrio Tahun 2025				
											Target	Realisasi Layak Transfer In Vivo	Realisasi Layak Transfer In Vitro	Total Realisasi Layak Transfer	
											(embrio)	(embrio)	(embrio)	(embrio)	(%)
1	Angus	11	5	11	4	16	0	0	4	16	66	30	1	31	46,97
2	Belgian Blue	18	6	18	7	13	0	0	7	13	29	24	2	26	89,66
3	Brangus	5	2	5	3	8	0	0	3	8	12	5	0	5	41,67
4	FH	28	7	28	15	40	10	10	25	50	101	160	7	167	165,35
5	Galician Blonde	8	5	8	7	23	0	0	7	23	92	147	0	147	159,78
6	Limousin	34	7	34	9	43	0	0	9	43	46	141	2	143	310,87
7	PO	30	6	30	10	30	6	6	16	36	90	98	0	98	108,89
8	Simmental	14	13	14	18	44	0	0	18	44	280	29	0	29	10,36
9	Wagyu	9	4	9	5	9	0	0	5	9	38	29	0	29	76,32
10	Brahman	4	2	4	2	11	17	17	19	28	42	126	2	128	304,76
11	Madura	10	0	10	0	0	7	7	7	7	0	1	0	1	0,00
12	Aceh	6	0	6	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
13	Pasundan	4	0	4	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
14	Bali	3	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00
15	Kerbau	3	0	3	0	0	4	4	4	4	4	1	0	1	25,00
TOTAL		187	57	187	80	237	44	44	124	281	800	791	14	805	100,63

Realisasi produksi embrio pada tahun 2025 dapat melebihi target yaitu mencapai 100,63% dari target 100%. Keberhasilan ini dapat dicapai karena optimalisasi donor produktif yang ada di BET, kegiatan produksi embrio ex situ, dan produksi embrio *in vitro*. Adanya ternak donor yang memiliki potensi genetik yang bagus dalam produksi embrio membuat capaian produksi embrio pada bangsa tertentu tercapai lebih dari 100%. Satu area pada kromosom 11 genom sapi ditemukan memiliki hubungan yang signifikan dengan jumlah embrio (Jaton et al. 2020). Selain itu, metode superovulasi yang digunakan telah sesuai dengan fisiologi reproduksi ternak tersebut sehingga dapat menghasilkan embrio layak transfer yang lebih tinggi dari target yang telah ditetapkan.

Produksi embrio in situ belum dapat memenuhi target produksi diduga disebabkan karena kondisi kesehatan donor yang kurang prima dan banyaknya sapi donor yang sudah tua dan penyesuaian hormon superovulasi pada donor baru sehingga respon sapi donor terhadap SOV tidak optimal. Hal ini dapat dilihat dari realisasi produksi embrio per bulan pada tahun 2025 yang cenderung mengalami fluktuasi sepanjang tahun (Gambar 8).



Gambar 8. Realisasi produksi embrio LT per bulan di BET Tahun 2025

Beberapa upaya telah dilakukan untuk memenuhi target produksi embrio seperti mencoba protokol SOV yang lain, mempercepat perekrutan donor baru, dan optimalisasi produksi embrio sapi donor. Pada tahun 2025, Tim Kerja Produksi dan Transfer Embrio terus melakukan optimalisasi produksi embrio salah satunya dengan cara melakukan produksi embrio pada donor yang memiliki potensi produksi embrio yang baik secara terus-menerus. Hal ini didasarkan pada hasil analisis yang dilakukan oleh Bo dan Mapletoft (2014) yang menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan nyata dalam produksi embrio ketika sapi disuperoovulasi dengan interval mulai dari 28 hingga 30 hari dengan yang lebih dari 90 hari. Namun, hal tersebut juga dilakukan dengan tetap melihat kondisi dan performa sapi donor.

Pada tahun 2025, kegiatan SOV stabil menggunakan FSH merk baru karena FSH merk sebelumnya sudah tidak dijual lagi di pasaran. Masih menjadi tantangan pada tahun 2026 untuk dapat mencari metode/protokol SOV dan dosis SOV terbaik untuk setiap individu donor terutama pada donor baru sehingga hasil produksi embrio dapat optimal.

3.3.3.2 Embrio Per Rumpun sapi Donor Tahun 2025

Sebanyak 68,68% sapi donor memberikan tingkat respon (*Response Rate*) terhadap pemberian hormon SOV dengan *Recovery Rate* 91,31%. Nilai respon superovulasi tahun 2025 lebih rendah jika dibandingkan dengan nilai respon pada tahun 2025 yaitu 70,83%. Hal ini diduga terjadi karena umur sapi donor yang semakin tua, kondisi donor kurang prima serta kondisi donor baru yang belum merespon baik terhadap hormon produksi yang diberikan. Tingkat respon merupakan perbandingan jumlah ternak yang memberikan respon superovulasi. Sapi yang disuperoovulasi dianggap memberikan respon apabila terdapat *Corpus Luteum* (CL) lebih dari sama dengan 3. Nilai respon sapi donor di BET pada tahun 2025 terhadap hormon SOV yang digunakan memberikan hasil yang kurang optimal yaitu 68,68%. Menurut Supriatna (2018) program SOV dinilai baik apabila nilai respon donor terhadap hormon SOV (*Response rate*) diatas 70%.

LAPORAN TAHUNAN

Recovery rate merupakan perbandingan jumlah total perolehan embrio dengan jumlah CL yang terdapat di ovarium (Jodiansyah *et al.* 2013). *Recovery rate* embrio pada tahun 2025 yaitu 91,31% atau 3,65% lebih tinggi dibanding tahun 2024 yaitu 87,66%. Angka ini menunjukkan bahwa teknik *flushing* yang dilakukan oleh petugas telah sesuai dengan prosedur (SOP) dan kemampuan petugas dalam teknik *flushing* meningkat. Menurut Wiley (2017), nilai *Recovery Rate* pada metode *flushing non-surgical* yaitu 49-92%. Realisasi produksi embrio secara rinci pada setiap rumpun sapi dapat dilihat pada tabel 41.

Tabel 41. *Response rate*, *Recovery Rate*, dan jumlah produksi embrio sapi donor tahun 2025

Bulan	Total SOV	Response Rate	Jumlah CL	Recovery Rate	Jml / Grade Embrio						Jumlah	Rata2 oosit-embrio terkoleksi	% Grade		
	ekor	%		(%)	LT	avg	DG	avg	UF	avg			LT	DG	UF
Produksi Embrio In Vivo In Situ															
Angus	16	50,00	54	88,89	30	1,88	10	0,63	8	0,50	48	3,00	62,50	20,83	16,67
Belgian Blue	13	46,15	51	88,24	24	1,85	14	1,08	7	0,54	45	3,46	0,00	0,00	0,00
Brangus	8	37,50	14	64,29	5	0,63	3	0,38	1	0,13	9	1,13	55,56	33,33	11,11
FH	40	80,00	261	88,89	149	3,73	52	1,30	31	0,78	232	5,80	64,22	22,41	13,36
Galacian Blonde	23	78,26	254	98,03	147	6,39	71	3,09	31	1,35	249	10,83	59,04	28,51	12,45
Limousin	43	83,72	268	86,94	142	3,30	49	1,14	42	0,98	233	5,42	0,00	0,00	0,00
PO/SO	30	73,33	292	96,23	90	3,00	63	2,10	128	4,27	281	9,37	32,03	22,42	45,55
Simmental	44	54,55	178	88,76	29	0,66	41	0,93	88	2,00	158	3,59	18,35	25,95	55,70
Wagyu	9	66,67	53	66,04	29	3,22	3	0,33	3	0,33	35	3,89	82,86	8,57	8,57
Brahman	11	81,82	186	97,85	54	4,91	90	8,18	38	3,45	182	16,55	29,67	49,45	20,88
Madura	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00
Aceh	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00
Pasundan	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00
Bali	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00
Kerbau	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Produksi Embrio In Vivo In Situ	237	69,20	1611	91,37	699	2,95	396	1,67	377	1,59	1472	6,21	47,49	26,90	25,61
Rataan													2,95 ± 4,64	1,67 ± 3,15	1,59 ± 3,29
Produksi Embrio In Vivo Ex Situ															
FH	10	60,00	29	55,17	10	1,00	3	0,30	3	0,30	16	1,60	62,50	18,75	18,75
PO/SO	6	50,00	36	100,00	8	1,33	5	0,83	23	3,83	36	6,00	22,22	13,89	63,89
Brahman	17	88,24	173	97,69	72	4,24	83	4,88	14	0,82	169	9,94	42,60	49,11	8,28
Madura	7	57,14	20	70,00	1	0,14	5	0,71	8	1,14	14	2,00	0,00	0,00	0,00
Kerbau	4	0,00	7	0,00	1	0,00	0	0,00	5	0,00	6	0,00	0,00	0,00	0,00
Jumlah Produksi Embrio In Vivo Ex Situ	44	65,91	265	90,94	92	2,09	96	2,18	53	1,20	241	5,48	38,17	39,83	21,99
Rataan													2,09 ± 3,33	2,18 ± 5,69	1,20 ± 2,65
Jumlah Produksi Embrio In Vivo 2025	281	68,68	1876	91,31	791	2,81	492	1,75	430	1,53	1713	6,10	46,18	28,72	25,10
Rataan													2,81 ± 4,47	1,75 ± 3,64	1,53 ± 3,20

Pada tabel 44 terlihat jumlah produksi embrio LT dari produksi embrio *in vivo* pada tahun 2025 yaitu 791 embrio dengan rata-rata total 2,81. Rataan produksi embrio tahun 2025 ini lebih rendah dibandingkan tahun 2024 yaitu 3,08 embrio. Perolehan embrio degenerasi (DG) tahun 2025 yaitu 492 embrio dengan rata-rata 1,75 lebih rendah jika dibandingkan embrio DG tahun 2024 yaitu 239 embrio dengan rata-rata 1,99 embrio. Jumlah oosit unfertile (UF) yang terkoleksi pada tahun 2025 yaitu 430 oosit dengan rata-rata 1,53 lebih tinggi dibandingkan tahun 2024 yaitu 144 oosit dengan rata-rata 1,20.

Rataan embrio LT pada tahun 2025 lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2024 dapat disebabkan karena beberapa faktor seperti metode superovulasi (SOV), hewan donor, dan lingkungan (Bo dan Mapletoft 2020). Beberapa hal yang terkait dengan faktor hewan donor yaitu rumpun sapi, umur, genetik, status laktasi, sejarah reproduksi, *stress*, musim,

LAPORAN TAHUNAN

iklim, cuaca, kualitas semen (Mikkola *et al.* 2020), nutrisi seperti konsentrasi mineral (Ningtias *et al.* 2022), jumlah folikel dalam ovarium, dan manajemen pemeliharaan (Bo dan Mapletoft 2020). Persentase embrio LT pada tahun 2025 yaitu 46,18%, sedikit lebih rendah dibanding tahun 2024 yaitu 49,14%.

Penelitian yang dilakukan oleh Tores-Simental *et al.* 2021 menyebutkan bahwa sapi donor yang memiliki konsentrasi *Anti-Mullerian Hormone* (AMH) yang tinggi yaitu >400 pg/mL meningkatkan persentase perolehan embrio LT yang tinggi hingga mencapai 89,4%. Pemeriksaan AMH sebagai biomarker ini pada sapi donor dapat digunakan untuk memprediksi perolehan embrio LT. Namun, aplikasi pemeriksaan ini masih sulit dilakukan di dunia peternakan karena biaya yang relatif mahal. Alternatif uji dapat dilakukan dengan pemeriksaan kadar kimia darah seperti mineral darah yang memiliki korelasi positif dengan perolehan embrio LT (Ningtias *et al.* 2022).

Secara keseluruhan, persentase embrio DG di BET pada tahun 2025 yaitu 28,72%, lebih rendah dibandingkan tahun 2024 yaitu mencapai 31,74% dari total embrio yang diperoleh. Persentase maksimal dari embrio DG menurut Supriatna (2018) yaitu 20%. Menurut Bo dan Mapletoft (2020), hiperstimulasi hormon pada program SOV akan menurunkan jumlah dan kualitas embrio yang diperoleh. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan pengembangan lanjutan terkait dosis hormon yang tepat untuk SOV dari setiap individu donor. Selain itu, seleksi individu donor yang akan di program juga menjadi penentu persentase embrio DG.

Secara keseluruhan, persentase oosit UF pada tahun 2025 yaitu 25,10%, lebih tinggi dibandingkan tahun 2024 yaitu 19,12%. Namun masih lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2023 yaitu 27,81%. Menurut Supriatna (2018), rata-rata 15-20% dari oosit yang terkoleksi tidak terbuahi. Persentase oosit UF yang tinggi lebih dari 20% dapat disebabkan karena adanya gangguan pada sperma, kualitas oosit yang kurang optimal, tingginya asupan bahan kering pakan yang dapat meningkatkan metabolisme estradiol sehingga menyebabkan persistensi folikel dan penurunan kualitas oosit (Sartori *et al.* 2004; Hussein *et al.* 2014). Dalam rangka mengurangi tingginya persentase oosit UF di tahun 2025 maka pada tahun 2026 akan dilakukan evaluasi peningkatan frekuensi IB pada beberapa program SOV menjadi 4-5 kali IB dari semula 3 kali IB dan sapi donor hanya di-IB hanya saat gejala birahi terlihat jelas. Terbukti hal ini cukup efektif untuk menurunkan persentase perolehan oosit UF. Menurut Satrio *et al.* (2018), beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi persentase oosit UF antara lain melakukan IB hanya pada saat gejala birahi terlihat jelas, peningkatan angka ovulasi, dan meningkatkan frekuensi IB menjadi 4-5 kali. Selain itu, seleksi donor sebelum program dilakukan dengan melihat riwayat produksi embrio sebelumnya.

Rumpun sapi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan produksi embrio *in vivo*. Menurut Afriani *et al.* 2018, rumpun sapi memberikan pengaruh nyata ($p < 0,05$) terhadap *Response Rate*, total Corpus Luteum (CL), total embrio dan oosit terkoleksi serta

LAPORAN TAHUNAN

Recovery Rate. Rumpun sapi dengan rata-rata embrio LT tertinggi pada tahun 2025 yaitu rumpun sapi Gallician Blond dengan rata-rata 6,39 embrio. Menurut Cizmeci dan Guler (2018) dan Facioli *et al.* (2020) menyatakan bahwa sapi donor dinyatakan memiliki produksi embrio tinggi dan ekonomis jika berhasil menghasilkan embrio LT ≥ 5 embrio dalam satu kali produksi. Berdasarkan pernyataan tersebut maka sapi donor yang memiliki produksi embrio yang tinggi dan ekonomis pada tahun 2025 hanya sapi galician blond sedangkan 14 rumpun ternak yang lain masih memerlukan pengembangan-pengembangan..

Gutiérrez-Reinoso *et al.* (2022) menyebutkan bahwa metode SOV termasuk sediaan hormon dan aplikasi penyuntikan hormon dapat memengaruhi keberhasilan produksi embrio pada sapi. Sapi yang disuntik menggunakan hormon FSH yang bekerja lama (*Long acting*) dengan durasi penyuntikan 1 kali dalam 1 hari dapat menjadi alternatif penting untuk mengurangi jumlah aplikasi penyuntikan FSH dan berpotensi memberikan respon ovarium dan kualitas embrio yang lebih baik dibandingkan dengan penggunaan hormon FSH murni (NIH-FSH-p) (Gutiérrez-Reinoso *et al.* 2022). Hormon kortisol sebagai hormon penanda *stress* lebih rendah pada sapi yang disuntik menggunakan FSH *long acting* dengan 1 kali penyuntikan per hari (Gutiérrez-Reinoso *et al.* 2022). Hal ini dapat dijadikan alternatif metode SOV untuk sapi-sapi dengan temperamen yang tinggi sehingga mengurangi tingkat *stress* sapi. *Stress* merupakan salah satu faktor individu donor yang dapat memengaruhi keberhasilan produksi embrio (Mikkola *et al.* 2020).

Umur sapi donor mempengaruhi jumlah embrio layak transfer (Mikkola *et al.* 2020) sehingga klasifikasi umur sapi donor perlu dilakukan untuk evaluasi produksi embrio. Pada tabel 42 dapat dilihat rata-rata dan persentase embrio per umur donor.

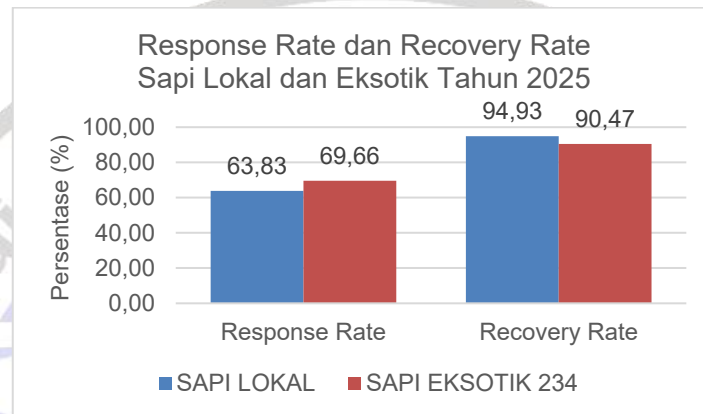
Tabel 42. Produksi embrio per umur donor

No	Rentang Umur	Jumlah SOV Donor yang	Persentase Jumlah SOV	Rataan Embrio			Persentase (%)		
				LT	DG	UF	LT	DG	UF
1	2	10	4.22	1,40	1,50	1,50	31,82	34,09	34,09
2	3	42	17.72	3,20	1,02	0,93	60,77	20,57	18,66
3	4	27	11.39	2,19	1,48	2,26	36,88	25,00	38,13
4	5	61	25.74	4,33	1,38	1,23	62,41	19,86	17,73
5	6	34	14.35	2,88	1,26	1,24	54,75	24,02	23,46
6	7	14	5.91	4,50	3,57	2,43	42,86	34,01	23,13
7	8	13	5.49	2,92	6,08	3,00	24,36	50,64	25,00
8	>8	36	15.19	1,00	1,17	2,00	24,00	28,00	48,00
		237							

Terlihat pada tabel 45, sapi donor pada umur 2 tahun masih beradaptasi dengan hormon SOV sehingga rata-rata embrio Layak Transfer masih rendah yaitu 1,40. Umur produktif sapi donor untuk produksi embrio berkisar antara umur 3 sampai 8 tahun sedangkan sapi donor yang berumur lebih dari 8 tahun memiliki rata-rata embrio layak transfer yang sangat rendah. Oleh karena itu, sapi donor yang berumur lebih dari 8 tahun dapat diusulkan untuk diafkir apabila rata-rata embrio layak transfer per individu donor sangat rendah. Jumlah sapi donor yang berumur tua pada tahun 2025 berkontribusi juga pada nilai rata-rata embrio layak

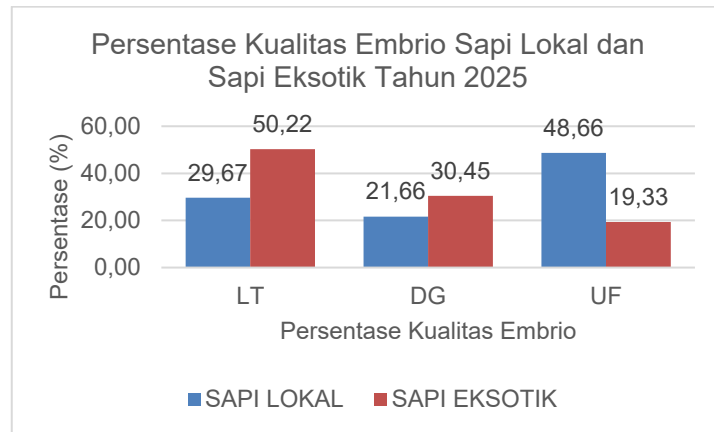
LAPORAN TAHUNAN

transfer di tahun 2025 yang lebih kecil dibandingkan tahun 2026. *Response Rate* terhadap pemberian hormon SOV sapi lokal lebih rendah (63,83%) dibandingkan sapi eksotik (69,66%) di tahun 2025. *Recovery Rate* pada sapi lokal mencapai 94,93% sedangkan sapi eksotik 90,47% (Gambar 9). Hal ini terjadi karena pada tahun 2025, produksi embrio pada sapi lokal banyak dilakukan pada sapi muda sehingga masih dalam masa adaptasi terhadap hormon. Walaupun demikian, baik sapi eksotik maupun sapi lokal memiliki nilai respon dan *recovery rate* yang baik.



Gambar 9. Response rate dan Recovery rate sapi lokal dan sapi eksotik

Persentase produksi embrio sapi lokal untuk bangsa tertentu seperti madura, bali, pasundan, dan aceh masih memerlukan pengembangan lanjutan. Produksi embrio pada sapi lokal masih mengalami banyak kendala seperti penentuan metode sinkronisasi untuk SOV, metode SOV, serta jenis dan dosis hormon yang digunakan. Terlihat pada gambar 7, persentase embrio LT pada sapi lokal yaitu 29,67% sedangkan pada sapi eksotik 50,22%. Persentasi oosit UF pada sapi lokal sangat tinggi yaitu mencapai 48,66% (Gambar 10). Beberapa upaya untuk menekan persentase oosit UF yang tinggi harus segera dilakukan di tahun 2026. Kategorisasi donor produktif respon tinggi, penggunaan metode SOV yang sesuai dengan karakteristik siklus hormonal sapi donor, keahlian petugas dalam deteksi birahi, IB, panen embrio dan evaluasi embrio menjadi faktor pendukung peningkatan persentase embrio LT pada sapi lokal.



Gambar 10. Persentase kualitas embrio sapi lokal dan sapi eksotik di BET tahun 2025

3.3.3.3 Evaluasi Protokol Superovulasi Tahun 2025

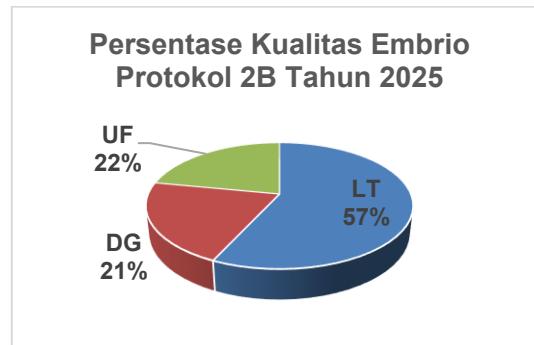
Protokol SOV yang digunakan pada tahun 2025 adalah 7 protokol dari 14 protokol yang dimiliki oleh BET. Produksi embrio per protokol SOV dapat dilihat pada tabel 43.

Tabel 43. Produksi embrio per protokol SOV di BET tahun 2025

Protokol SOV	n ekor	RESPONSE RATE		Jumlah CL	Recovery Rate (%)	Jml / Grade Embrio						Jumlah	Rata2 oosit- embrio terkoleksi	% Grade		
		Response (ekor)	%			LT	avg	DG	avg	UF	avg			LT	DG	UF
2B	17	9	52.94	126	97.62	70	7.78	26	2.89	27	3.00	123	13.67	56.91	21.14	21.95
2C	24	19	79.17	293	96.59	101	5.32	124	6.53	58	3.05	283	14.89	35.69	43.82	20.49
2D	85	50	58.82	331	84.59	151	3.02	48	0.96	81	1.62	280	5.60	53.93	17.14	28.93
2E	134	100	74.63	971	91.04	425	4.25	240	2.40	219	2.19	884	8.84	48.08	27.15	24.77
2F	6	5	83.33	47	91.49	16	3.20	8	1.60	19	3.80	43	8.60	37.21	18.60	44.19
2G	7	6	85.71	61	93.44	17	2.83	32	5.33	8	1.33	57	9.50	29.82	56.14	14.04
3B	8	4	50.00	47	91.49	11	2.75	14	3.50	18	4.50	43	10.75	25.58	32.56	41.86
Jumlah Produksi Embrio In Vivo 2025	281	193	68.68	1876	91.31	791	4.10	492	2.55	430	2.23	1713	8.88	46.18	28.72	25.10

a. Protokol 2B

Superovulasi menggunakan hormon FSH secara IM dua kali sehari pada hari ke-4 dosis menurun selama 3 hari (Protokol 2B) menghasilkan persentase kualitas embrio LT sebesar 56,91% dengan rata-rata 7,78. Angka ini lebih rendah dari tahun 2025 yaitu 58,97% dengan rata-rata 11,50. Persentase embrio DG dengan Protokol 2B adalah 28,72%. Dibandingkan dengan tahun 2025 yaitu 41,03%, persentase embrio DG tahun 2025 ini lebih rendah. Pada tahun 2025, persentase oosit UF yaitu 21,95%. Persentase ini lebih tinggi dibanding tahun 2025, persentase oosit UF 0% atau tidak ditemukan oosit UF (Gambar 11).



Gambar 11. Persentase kualitas embrio pada protokol SOV 2B di BET tahun 2025

Rataan jumlah oosit-embrio yang terkoleksi sebesar 13,67. Angka ini lebih rendah dari pada tahun 2025 yaitu 19,50. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa hasil produksi embrio LT tidak berbeda nyata antara metode penyuntikan selama 3 hari dengan 4 hari (Mapletoft 2006).

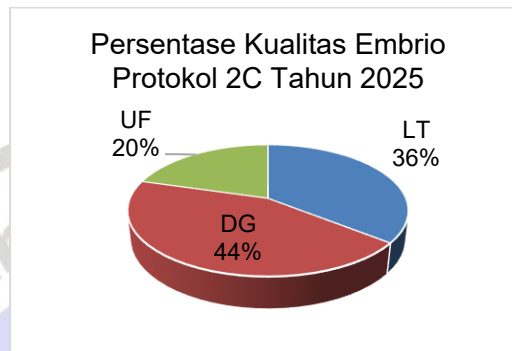
Produksi embrio dengan hormon FSH pada hari ke-4 dosis menurun selama 3 hari (Protokol 2B) masih memerlukan pengulangan pada beberapa individu donor terutama donor baru untuk mengetahui individu donor yang mana saja yang memang sesuai menggunakan metode ini sehingga dapat menjadi metode superovulasi baku untuk individu donor tersebut. Individu donor yang sudah menggunakan protokol ini tetapi masih menghasilkan embrio LT yang rendah dapat diuji coba dengan protokol yang lain. Persentase embrio LT pada protokol ini juga masih perlu ditingkatkan sehingga persentase embrio DG dapat ditekan.

b. Protokol 2C

Superovulasi menggunakan hormon FSH Protokol 2C merupakan pengembangan dari protokol 2C tahun 2022 yaitu dengan mengurangi jumlah frekuensi penyuntikan yang semula 2 kali sehari selama 4 hari menjadi 1 kali sehari selama 3 hari. Hal ini didasarkan pada beberapa donor yang jika menggunakan protokol 2C yang lama dapat menghasilkan banyak embrio terkoleksi namun memiliki persentase embrio LT yang rendah (hasil evaluasi tahun 2022). Diduga hal tersebut terjadi karena adanya hiperstimulasi hormon. Sejalan dengan pernyataan Bo dan Mapletoft (2020) yaitu hiperstimulasi hormon pada program SOV akan menurunkan jumlah dan kualitas embrio yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan persentase embrio tidak layak transfer.

Produksi embrio dengan protokol 2C yang terbaru menghasilkan persentase kualitas embrio LT sebesar 35,69% dengan rata-rata 5,32. Persentase embrio LT tahun 2025 ini lebih rendah dibanding tahun 2025 yaitu 48,08% dengan rata-rata 16,67. Permasalahan pada protokol 2C ini muncul dari persentase dan rata-rata embrio DG yaitu 43,82% dan 6,53 yang lebih tinggi dibandingkan dengan embrio LT dan tahun 2025 (41,35%; rata-rata 14,33). Persentase maksimal dari embrio DG menurut Supriatna (2018) yaitu 20%. Keragaman

tingkat kematangan oosit dan kualitas oosit pada perlakuan superovulasi menyebabkan kualitas embrio yang dihasilkan oleh sapi donor kurang optimal jika dibandingkan dengan kondisi normal (Jodiansyah *et al.* 2013). Pada persentase oosit UF mengalami peningkatan dari 10,58% pada tahun 2025 menjadi 20,49% pada tahun 2025 dengan rata-rata 3,05 (Gambar 12).

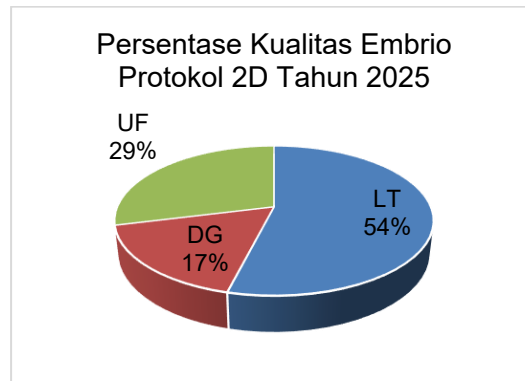


Gambar 12. Persentase kualitas embrio pada protokol SOV 2C tahun 2025

Rataan jumlah oosit-embrio pada protokol 2C yaitu 14,89 yang merupakan rata-rata jumlah oosit-embrio terkoleksi tertinggi diantara 6 protokol lainnya. Persentase embrio DG yang dihasilkan masih tinggi yaitu diatas 25,17%. Produksi embrio menggunakan protokol 2C sebagai metode SOV masih memerlukan pengulangan pada donor baru sedangkan sapi donor yang sudah bagus menggunakan protokol ini tetap dilanjutkan produksinya menggunakan protokol SOV 2C. Purwantara *et al.* (1994) menyebutkan bahwa hasil produksi embrio LT tidak berbeda nyata antara metode penyuntikan sebanyak 3 kali dengan 8 kali. Hal ini dapat mempermudah dalam produksi embrio sapi-sapi yang sulit untuk difiksasi dengan tingkat *stress* tinggi seperti rumpun sapi lokal. Donor yang telah menggunakan protokol ini lebih dari 3 kali dan masih menghasilkan embrio LT yang rendah dapat diuji coba dengan protokol yang lain.

c. Protokol 2D

Superovulasi menggunakan FSH secara IM pada hari ke-4 dan penambahan pelarut seperti gel Aluminium Hidroksi (AH Gel) pada hari kedua penyuntikan (Protokol 2D) menghasilkan persentase kualitas embrio LT sebesar 53,93% dengan rata-rata 3,02. Angka ini lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2025 yaitu 34,44% dengan rata-rata 2,26. Embrio DG sebesar 17,14% dengan rata-rata 0,96 jauh lebih rendah dari tahun 2025 yaitu 26,49% dengan rata-rata 1,74, dan oosit UF sebesar 28,93% dengan rata-rata 1,62 lebih rendah dibandingkan tahun 2025 yaitu 39,07% dengan rata-rata 2,57 (Gambar 13).

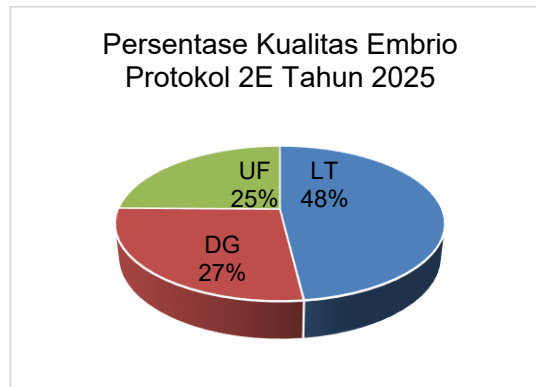


Gambar 13. Persentase kualitas embrio pada protokol SOV 2D di BET tahun 2025

Rataan jumlah oosit-embrio yang terkoleksi pada protokol 2D tahun 2025 sebesar 5,60 lebih rendah dari tahun 2025 sebesar 6,57. Penurunan ini diduga dapat terjadi karena adanya sapi donor baru yang menggunakan protokol SOV ini sehingga belum terlihat kesesuaian siklus hormonal ternak donor dengan protokol ini. Penambahan AH Gel mengurangi tingkat stress ternak karena pengurangan jumlah injeksi dan handling. Menurut Kimura (2016), FSH lebih mudah larut secara homogen dalam AH Gel. Hal ini menyebabkan FSH dapat lebih stabil dilepaskan secara perlahan sehingga menghasilkan respon yang lebih baik (Kimura 2016). Protokol 2D memiliki potensi menghasilkan rata-rata embrio-oosit terkoleksi yang tinggi hanya saja masih perlu dilakukan pengembangan tambahan agar persentase embrio LT meningkat, dan persentase oosit UF menurun. Selain itu, protokol 2D dapat menjadi alternatif metode superovulasi yang lebih praktis dalam hal jumlah penyuntikan FSH yang harus dilakukan (Yamamoto *et al.* 1995) karena mengurangi tingkat stress pada ternak (Kimura 2016).

d. Protokol 2E

Superovulasi menggunakan FSH secara IM dua kali sehari pada hari ke-9 dengan dosis menurun selama 3 hari (Protokol 2E) menghasilkan persentase kualitas embrio LT sebesar 48,08% dengan rata-rata 4,25 lebih rendah dari tahun 2025 yaitu 52,29% dengan rata-rata 5,00, persentase embrio DG 27,15% dengan rata-rata 2,40 lebih rendah dari tahun 2025 yaitu 34,64% dengan rata-rata 3,31, dan persentase oosit UF sebesar 24,77% dengan rata-rata 2,19 lebih tinggi dari tahun 2025 yaitu 13,07% dengan rata-rata 1,25 (Gambar 14). Persentase dan rata-rata embrio LT dengan protokol 2E lebih rendah jika dibandingkan tahun 2025. Akan tetapi memiliki persentase embrio DG yang lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2025. Namun, persentase oosit UF yang jauh lebih tinggi dari 2025.

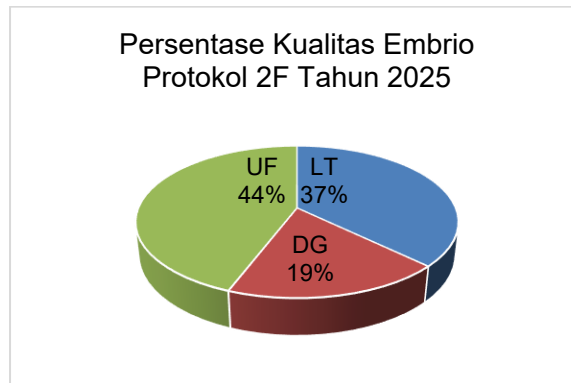


Gambar 14. Persentase kualitas embrio pada protokol SOV di BET tahun 2025

Persentase embrio DG dan oosit UF pada protokol ini harus ditekan agar persentase embrio LT meningkat. Beberapa upaya perlu dilakukan seperti pengurangan dosis hormon FSH dan peningkatan kondisi kesehatan uterus sapi donor. Rataan jumlah oosit-embrio yang terkoleksi tahun 2025 sebesar 8,84 lebih rendah dibandingkan tahun 2025 sebesar 9,56. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa hasil produksi embrio LT tidak berbeda nyata antara metode penyuntikan selama 3 hari dengan 4 hari (Mapletoft 2006). Produksi embrio dengan hormon FSH pada hari ke-9 dosis menurun selama 3 hari (Protokol 2E) masih memerlukan pengulangan untuk mengetahui individu donor yang mana saja yang memang sesuai menggunakan metode ini sehingga dapat menjadi metode superovulasi baku untuk individu donor tersebut. Individu donor yang sudah menggunakan protokol ini tetapi masih menghasilkan embrio LT yang rendah dapat diuji coba dengan protokol yang lain.

e. Protokol 2F

Superovulasi menggunakan FSH secara IM pada hari ke-9 satu kali sehari selama 3 hari merupakan penyederhanaan protokol SOV 2E yang dilakukan pada ternak sapi donor yang mengalami overstimulasi saat menggunakan protokol SOV 2E. Pada sapi donor yang menggunakan protokol SOV 2F ini menghasilkan persentase embrio LT sebanyak 37,21% dengan rata-rata 3,20. Persentase embrio DG yaitu 18,80 dengan rata-rata 1,60. Namun menghasilkan persentase oosit UF yang sangat tinggi yaitu mencapai 44,19% dengan rata-rata 3,80 (Gambar 15).



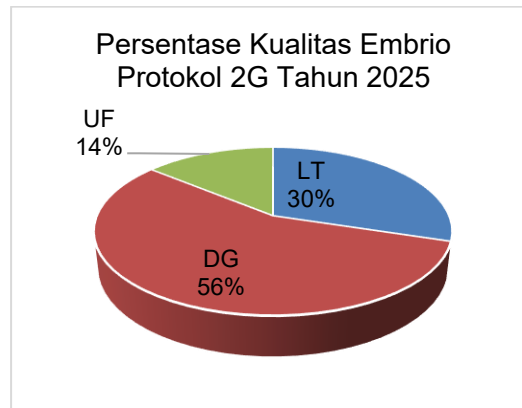
Gambar 15. Persentase kualitas embrio pada protokol SOV 2F di BET tahun 2025

Persentase oosit UF yang tinggi lebih dari 20% dapat disebabkan karena adanya gangguan pada sperma, kualitas oosit yang kurang optimal, tingginya asupan bahan kering pakan yang dapat meningkatkan metabolisme estradiol sehingga menyebabkan persistensi folikel dan penurunan kualitas oosit (Sartori *et al.* 2004; Hussein *et al.* 2014). Tindak lanjut yang telah dilakukan yaitu melakukan pemeriksaan Post Thawing Motility dari sperma yang digunakan untuk program dan menghasilkan nilai PTM yang lebih dari 40% sehingga gangguan sperma tidak menjadi penyebab tingginya oosit UF pada protokol ini. Tindak lanjut yang akan dilakukan selanjutnya yaitu pemeriksaan asupan bahan kering donor-donor yang menggunakan protokol ini di tahun 2025.

Rataan oosit-embrio pada protokol ini yaitu 8,60. Masih tingginya rataannya oosit-embrio pada protokol ini menjadikan protokol ini sebagai alternatif protokol untuk sapi-sapi dengan tingkat stress tinggi karena jumlah penyuntikan yang relatif sedikit.

f. Protokol 2G

Superovulasi menggunakan FSH secara IM pada hari ke-9 dan penambahan pelarut seperti PVP/ AH Gel pada hari kedua penyuntikan menghasilkan persentase kualitas embrio LT sebesar 49,42% dengan rataannya 2,83, embrio DG 25,58% dengan rataannya 1,47, dan oosit UF 25,00% dengan rataannya 1,43 (Gambar 16). Hasil ini menurun jika dibandingkan dengan tahun 2023 yaitu persentase embrio LT 56,52% dengan rataannya 5,42, embrio DG sebesar 19,13% dengan rataannya 1,83, dan oosit UF sebesar 24,35% dengan rataannya 2,33. Protokol 2G memiliki kesamaan dengan protokol 2D hanya saja perlakuan awal serta hari penyuntikan FSH yang berbeda. Pada protokol 2G, penyuntikan FSH dilakukan pada hari ke-9 sedangkan protokol 2D pada hari ke-4.



Gambar 16. Persentase kualitas embrio pada protokol SOV 2G di BET tahun 2025

Adanya peningkatan pada persentase embrio LT dengan protokol 2D di tahun 2023 menginisiasi adanya protokol 2G untuk digunakan pada sapi donor yang sebelumnya memiliki respon SOV yang bagus pada penyuntikan FSH hari ke-9 tetapi memiliki persentase embrio LT yang rendah. Menurut Kimura (2016), AH Gel memiliki viskositas yang rendah sehingga FSH lebih mudah larut secara homogen dalam AH Gel. Hal ini menyebabkan FSH dapat lebih stabil dilepaskan secara perlahan sehingga menghasilkan respon yang lebih baik (Kimura 2016).

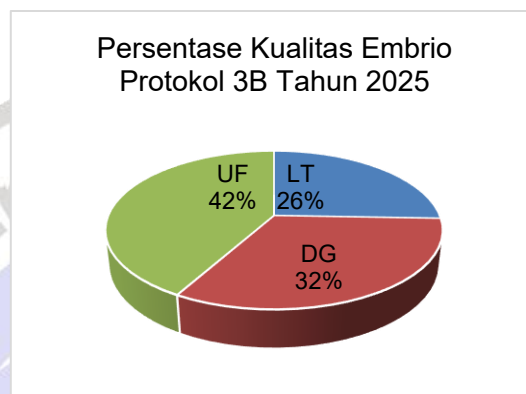
Rataan oosit-embrio terkoleksi pada protokol ini yaitu 5,73 jauh lebih rendah jika dibandingkan dengan tahun 2023 yaitu 9,58. Protokol ini dapat menjadi alternatif metode superovulasi yang lebih praktis dalam hal jumlah penyuntikan FSH yang harus dilakukan (Yamamoto *et al.* 1995) karena mengurangi tingkat stress pada ternak (Kimura 2016). Namun, melihat perbandingan hasil pada tahun 2023 dan 2025, protokol 2G tidak dapat dilakukan pada sebagian besar donor sehingga perlu selektif untuk menentukan donor mana saja yang memang respon dengan protokol ini. Oleh karena itu, protokol 2G tidak disarankan digunakan untuk donor yang baru mulai diprogram.

g. Protokol 3B

Superovulasi menggunakan FSH secara SC pada hari ke-4 pada tahun 2022 dibagi menjadi protokol 3B dan 3C dengan sedikit perbedaan pada hari penyuntikan prostaglandin sehingga pada tahun 2023, protokol 3B dan 3C digabung menjadi satu protokol yaitu Protokol 3B. Pada tahun 2022, protokol 3C hanya dilakukan pada 1 ekor donor dan menghasilkan persentase embrio LT yang tinggi yaitu 68% dengan rata-rata 15,10. Pada protokol 3C yang telah direvisi menjadi 3B hanya dilakukan pada sapi donor yang memang memiliki respon baik dengan protokol ini yang telah diuji coba sejak 2022 sehingga meningkatkan persentase embrio LT.

LAPORAN TAHUNAN

Superovulasi dengan protokol 3B menghasilkan persentase kualitas embrio LT sebesar 25,58% dengan rata-ran 2,75 sangat jauh lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2025 yang mencapai 60,77% dengan rata-ran 9,88. Persentase embrio DG 32,56% dengan rata-ran 3,50 lebih rendah dari tahun 2025 yaitu 32,32% dengan rata-ran 5,25, dan oosit UF 41,86% dengan rata-ran 4,50 lebih tinggi dari tahun 2025 yaitu 6,92% dengan rata-ran 1,13 (Gambar 17).



Gambar 17. Persentase kualitas embrio pada protokol SOV 3B di BET tahun 2025

Rataan jumlah oosit-embrio yang terkoleksi tahun 2025 sebesar 10,75 lebih rendah dari tahun 2025 sebesar 16,25. Perbedaan antara hasil tahun 2025 dan 2025 yaitu pada jumlah dan individu ternak donor yang menggunakan protokol ini. Pada tahun 2025, protokol 3B digunakan hanya untuk beberapa ekor donor yang memang memiliki respon yang baik dengan protokol ini. Pada tahun 2025, protokol 3B diujicobakan untuk keturunan sapi donor yang pernah terbukti bagus menggunakan protokol SOV ini. Akan tetapi, masih belum menunjukkan hasil yang diinginkan. Produksi embrio dengan penyuntikan FSH satu kali secara subkutan terbukti menghasilkan embrio layak transfer yang tidak berbeda nyata dengan metode penyuntikan dosis menurun secara intramuskular (Darlian *et al.* 2021). Namun, metode ini tidak dapat dilakukan pada sapi dengan lemak subkutan yang sedikit seperti sapi FH (Mapletoft 2006). Oleh karena itu, pada tahun 2025 protokol 3B dilakukan hanya pada sapi potong. Protokol ini juga dapat mempermudah dalam produksi embrio sapi-sapi dengan tingkat *stress* tinggi.

3.3.3.4 Produksi Embrio *In Vitro* Sapi Donor Tahun 2025

Sejak triwulan III Tahun 2025, Tim Kerja Produksi dan Transfer Embrio mencoba melakukan produksi embrio *in vitro* untuk mendukung produksi embrio karena adanya tambahan anggaran untuk pembelian hormon FSH. Sejak bulan Agustus 2025, BET melakukan kerjasama produksi sapi FH dengan metode produksi embrio *in vitro* melalui Ovum

LAPORAN TAHUNAN

Pick Up (OPU). Pengembangan sapi FH ini dilakukan dalam rangka menciptakan sapi FH yang memiliki genetik tertentu melalui metode teknologi rekayasa genetika. Kegiatan pengembangan ini dilakukan dengan melakukan pengambilan oosit di BET dan dilanjutkan dengan proses maturasi, fertilisasi dan kultur di laboratorium embriologi di IPB. Berbeda dengan produksi embrio *in vitro* pada tahun 2023 yang masih menggunakan ovarium dari RPH sebagai sumber oosit, pada tahun 2025 koleksi oosit 100% berasal dari kegiatan *Ovum Pick Up* (OPU). Sedangkan pada tahun 2025 koleksi oosit berasal dari RPH dan juga OPU.

Produksi embrio sapi secara *in vitro* sudah mulai dikembangkan secara luas dan mayoritas transfer embrio hasil embrio *in vitro* sudah dilakukan sejak 2016 (Viana 2019). Balai Embrio Ternak sudah mulai melakukan produksi embrio *in vitro* secara OPU pada tahun 1994-1995 saat bekerjasama dengan JICA. Selanjutnya, BET mulai mengembangkan produksi embrio *in vitro* yang berasal dari ovarium sapi yang telah dipotong di RPH sejak tahun 1997. Pada tahun 2025, BET memulai kembali produksi embrio secara *in vitro* melalui OPU dan dilakukan hingga tahun 2025. Pada Tabel 44 tersaji hasil kegiatan produksi embrio *in vitro* yang dilakukan pada tahun 2025.

Tabel 44. Produksi embrio *in vitro* tahun 2025

No.	Bulan	Jumlah OPU dari Stimulasi Ovari	Jumlah OPU dari non Stimulasi Ovari	Jumlah In Vitro dari RPH	Jumlah Oosit	Jumlah Embrio LT
1	Januari	0	2	1	139	3
2	Februari	0	4	0	19	0
3	Maret	0	1	0	6	0
4	April	0	0	0	0	0
5	Mei	0	0	2	130	0
6	Juni	0	2	0	5	0
7	Juli	14	10	0	138	0
8	Agustus	8	3	2	381	0
9	September	11	2	1	171	0
10	Oktober	3	1	2	209	4
11	November	10	2	0	66	5
12	Desember	9	0	0	58	2
Jumlah		55	27	8	1322	14
Jumlah Oosit		348	102	872		
Jumlah Embrio LT		7	3	4		
% Embrio LT		2,01	2,94	0,46		

Selama tahun 2025 telah dilakukan 82 kegiatan OPU. Jumlah oosit yang terkoleksi melalui OPU berjumlah 450 oosit dengan kualitas oosit yang masih bervariasi dari kualitas A sampai dengan kualitas D. Hanya oosit dengan kualitas A, B, dan C yang dilanjutkan untuk proses maturase hingga kultur embrio. Sampai dengan Desember 2025, telah dihasilkan 10 embrio hasil metode *in vitro* OPU dan 4 embrio dari metode *in vitro* RPH. Hal ini menunjukkan bahwa produksi embrio *in vitro* dengan metode OPU memiliki potensi untuk terus

dikembangkan dan dapat menjadi alternatif apabila terjadi keterbatasan anggaran pembelian hormon FSH maupun ketersediaan hormon FSH. Keberhasilan produksi embrio *in vitro* dapat dipengaruhi oleh kualitas oosit (Bo *et al.*, 2019) dan teknik IVF yang digunakan (Facioli *et al.* 2020). Selain itu, produksi embrio *in vitro* juga dipengaruhi oleh bangsa, umur, kondisi tubuh, dan manajemen nutrisi dari sapi donor yang digunakan karena hal ini akan mempengaruhi dari kualitas oosit yang diperoleh (Yusuf 2025). Selain itu, media yang digunakan baik untuk kegiatan maturasi sampai dengan kultur embrio, lingkungan laboratorium, dan juga kualitas sperma dapat mempengaruhi keberhasilan dari produksi embrio *in vitro* (An *et al.*, 2019; Currin *et al.* 2021).

Yusuf (2025) menyebutkan bahwa sapi donor yang digunakan untuk produksi embrio *in vitro* berpengaruh terhadap kualitas oosit yang diperoleh. Umur menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas oosit yang digunakan sehingga diharapkan untuk produksi embrio *in vitro* selanjutnya dapat menggunakan umur sapi yang lebih muda atau masih dalam umur produktif. Masih perlu dilakukan uji coba terkait media *in vitro* yang digunakan agar mendapatkan embrio layak transfer yang lebih banyak. Pada Tahun 2026 direncanakan BET akan melakukan penelitian bersama BRIN terkait media produksi embrio *in vitro* agar didapatkan media *in vitro* yang terbaik untuk produksi embrio secara *in vitro*. Kerjasama penelitian ini sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang ada untuk meningkatkan produksi embrio secara *in vitro*.

3.3.3.5 Evaluasi Sapi Donor Tahun 2025

Populasi sapi donor di BET pada awal tahun 2025 adalah sebanyak 187 ekor donor dan pada akhir tahun menjadi 139 ekor. Evaluasi terhadap sapi donor dilakukan dengan melihat rata-rata produksi embrio LT selama 3 tahun yaitu sejak 2023 hingga 2025, pemeriksaan kondisi reproduksi sapi donor, dan umur sapi donor. Hasil evaluasi menunjukkan dari 139 donor yang dinilai pada akhir tahun 2025, hanya 72 ekor (51,79%) masih dinilai produktif untuk tahun 2026 dan akan dilakukan program SOV pada tahun 2026. Sebanyak 18 ekor donor (12,95%) akan dibuntingkan pada tahun 2026 serta 21 ekor (15,11%) akan digunakan untuk produksi embrio *in vitro* melalui OPU. Sebanyak 5 ekor (3,59%) sapi donor akan diusulkan untuk diturunkan menjadi resipien. Sebanyak 20 ekor (14,39%) donor memiliki respon SOV yang rendah dan berumur tua sehingga pada tahun 2026 akan diusulkan untuk afkir. Sebanyak 3 ekor (2,16%) sapi donor sakit akan dilakukan perawatan terlebih dahulu pada tahun 2026. Sapi donor yang tidak produktif, berumur tua, dan sakit tersebut selanjutnya akan diusulkan kepada bagian Kesehatan Hewan Tim Kerja Manajemen Pemeliharaan Ternak untuk dilakukan pemeriksaan lanjutan. Sapi donor yang diusulkan turun menjadi resipien selanjutnya akan dibuat nota dinas pengusulan perubahan status ternak ke Tim Justifikasi Ternak. Hasil evaluasi sapi donor tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 45.

Tabel 45. Hasil evaluasi produktifitas sapi donor di BET tahun 2025

NO	HASIL EVALUASI SAPI DONOR	JUMLAH SAPI (ekor)
1	Donor Produktif untuk program tahun 2026	72
2	Donor dibuntingkan tahun 2026	18
3	Donor diusulkan untuk produksi In Vitro	21
4	Donor usul afkir 2026	20
5	Donor sakit	3
6	Donor diusulkan turun menjadi resipien	5
Total Populasi Sapi Donor yang dievaluasi		139

3.3.3.6 Viabilitas Embrio Tahun 2025

Dalam upaya menjamin mutu produk embrio yang dihasilkan di BET maka pada tahun 2022 telah dilakukan uji viabilitas terhadap embrio yang dihasilkan di BET yaitu 80%. Pada tahun 2023, uji viabilitas dilakukan pada embrio impor sebagai salah satu upaya evaluasi terhadap keberhasilan TE. Hasil uji viabilitas embrio impor pada tahun 2023 masih tergolong baik yaitu 68,42% (tabel 48). Menurut Takagi *et al.* (1994). Viabilitas embrio pasca *thawing* dengan kryoprotektan Etilen Glikol (EG) dan metode *freezing* vitrifikasi berkisar antara 66-86%. Metode *freezing* yang digunakan oleh produsen embrio impor adalah *slow freezing* dengan kryoprotektan EG. Pada Tahun 2025 tidak dilakukan uji viabilitas embrio karena terbatasnya embrio yang dihasilkan. Pada Tahun 2025 telah dilakukan uji viabilitas pada 14 embrio produksi BET dengan hasil 78,57% embrio beku yang dihasilkan oleh BET tetap hidup setelah di-*thawing*.

Tabel 46. Hasil Uji Viabilitas Embrio Beku Tahun 2025

No.	Produsen	Jumlah Embrio (n)	Hasil Uji Viabilitas		Viabilitas Embrio (%)
			Layak	Tidak Layak	
1	BET Cipelang	14	11	3	78.57

3.3.2. Aplikasi Transfer Embrio (TE)

3.3.2.1. Target dan Realisasi Aplikasi TE Tahun 2025

Balai Embrio Ternak pada tahun 2025 telah melaksanakan aplikasi TE baik di BET maupun di daerah. Sampai dengan bulan Desember 2025, aplikasi TE baik di BET maupun daerah adalah sebanyak 264 embrio atau 44,00% dari target 600 embrio. Rendahnya kegiatan aplikasi TE pada bulan 2025 diduga dipicu oleh rendahnya jumlah pelaporan petugas daerah melalui aplikasi Siscobeti, keterbatasan resipien layak transfer, masih adanya perbedaan persepsi antara petugas TE di daerah dengan peternak terkait proses seleksi resipien untuk TE. Kegiatan TE Awards sebagai salah satu ajang kompetisi antar provinsi dalam hal kegiatan aplikasi TE, tidak dilaksanakan pada tahun 2025. Hal ini cukup mempengaruhi jumlah pelaporan aplikasi TE melalui aplikasi Siscobeti. Walaupun demikian, BET selalu berkoordinasi dengan Dinas Provinsi/Kabupaten/Kota serta petugas TE di daerah untuk dapat melakukan

LAPORAN TAHUNAN

kegiatan aplikasi TE secara mandiri dan melaporkannya ke BET. Target dan realisasi aplikasi TE per bulan tersaji pada tabel 47.

Tabel 47. Target Dan Realisasi Aplikasi TE BET Per Bulan Tahun 2025

No	Bulan	Target Aplikasi TE (embrio)	Aplikasi TE (embrio)	Realisasi Aplikasi TE (%)
1	Januari	60	25	41.67
2	Februari	60	21	35.00
3	Maret	20	9	45.00
4	April	50	2	4.00
5	Mei	50	10	20.00
6	Juni	60	35	58.33
7	Juli	50	19	38.00
8	Agustus	50	16	32.00
9	September	50	26	52.00
10	Oktober	50	32	64.00
11	November	50	32	64.00
12	Desember	50	37	74.00
Total Aplikasi TE 2025		600	264	44.00

Aplikasi TE sebanyak 264 embrio dilakukan pada 2 lokasi yaitu BET dan daerah (Dinas Provinsi/Kab/Kota/Swasta). Target dan aplikasi TE per lokasi dapat dilihat pada tabel 48.

Tabel 48. Target Dan Realisasi Aplikasi TE BET Per Lokasi Aplikasi Tahun 2025

No	Lokasi Aplikasi TE	Target Aplikasi TE (embrio)	Aplikasi TE (embrio)	Realisasi Aplikasi TE (%)
1	BET Cipelang	100	87	87.00
2	Dinas Provinsi/Kab/Kota/Swasta	500	177	35.40
Total Aplikasi TE 2024		600	264	44.00

Ketersediaan resipien layak TE dengan *Corpus Luteum* (CL) yang layak serta tidak mengalami gangguan reproduksi masih menjadi kendala aplikasi kegiatan TE baik di BET maupun di daerah. Keterbatasan petugas TE di daerah juga menjadi kendala dalam realisasi aplikasi TE di daerah. Antusias peternak di daerah terhadap TE mulai tinggi tetapi masih perlu terus-menerus dilakukan sosialisasi terkait persiapan resipien untuk TE dan keuntungan-keuntungan yang diperoleh peternak dari hasil TE secara berkesinambungan dengan melakukan kerjasama dengan Dinas Peternakan setempat. Keterlambatan pelaporan aplikasi TE masih menjadi kendala dalam aplikasi TE di daerah pada tahun 2025.

3.3.2.2. Keberhasilan Aplikasi TE Tahun 2025

Embrio yang diaplikasikan pada tahun 2025 berasal dari embrio *in vivo* insitu sebanyak 243 embrio, embrio *in vivo* eksitu sebanyak 10 embrio, embrio impor sebanyak 9 embrio dan embrio *in vitro* sebanyak 2 embrio. Pemeriksaan kebuntingan (PKb) hingga Desember 2025 telah dilakukan sebanyak 105 dengan jumlah ternak yang bunting sebanyak 23. Angka kebuntingan (*Conception Rate/ CR*) pada tahun 2025 jika dilihat dari data PKb yang telah dilakukan adalah 21,90%. Angka keberhasilan ini lebih kecil jika dibandingkan dengan

LAPORAN TAHUNAN

angka keberhasilan pada tahun 2025 yaitu 22,60%. Data aplikasi TE per rumpun sapi, data PKb, dan angka kebuntingan dapat dilihat pada tabel 49.

Tabel 49. Keberhasilan Aplikasi TE Tahun 2025

NO	BANGSA EMBRIO	APLIKASI TE	PKb	BUNTING	CR (%)
		2025	2025	2025	2025
I	EMBRIO IN VIVO INSITU				
	SAPI EKSOTIK				
1	FH	41	10	2	20.00
2	ANGUS	21	7	1	14.29
3	BRAHMAN	15	5	1	20.00
4	BRANGUS	5	5	2	40.00
5	LIMOUSIN	41	12	0	0.00
6	SIMMENTAL	71	25	9	36.00
7	WAGYU	17	8	3	37.50
8	BELGIAN BLUE	6	3	1	33.33
9	GALICIAN BLOND	5	5	0	0.00
	JUMLAH	222	80	19	23.75
	SAPI LOKAL				
10	PO	21	10	2	20.00
11	SO	0	0	0	0.00
	JUMLAH	21	10	2	20.00
	SUB TOTAL I	243	90	21	23.33
II	EMBRIO IN VIVO EKSITU				
	SAPI EKSOTIK				
1	FH	7	4	2	50.00
2	BRAHMAN	1	0	0	0.00
	JUMLAH	8	4	2	50
	SAPI LOKAL				
3	MADURA	1	0	0	0.00
	JUMLAH	1	0	0	0
	KERBAU				
4	KERBAU MURRAH	1	0	0	0.00
	JUMLAH	1	0	0	0.00
	SUB TOTAL II	10	4	2	50
III	EMBRIO IMPOR				
1	SIMMENTAL	2	2	0	0.00
2	BELGIAN BLUE	7	7	0	0.00
	SUB TOTAL III	9	9	0	0.00
IV	EMBRIO IN VITRO				
1	FH	1	1	0	0.00
2	ANGUS	1	1	0	0.00
	SUB TOTAL III	2	2	0	0.00
	TOTAL	264	105	23	21.90

Keberhasilan TE pada sapi yang tidak mengalami *heat stress* yaitu 34,4-47,3% (Hansen 2020) sedangkan menurut Kurniati *et al.* (2020) keberhasilan TE berkisar antara 25,1-37,5%. Angka keberhasilan TE di BET apabila dibandingkan dengan literatur tersebut dapat dikatakan rendah sehingga perlu upaya-upaya nyata terkait perbaikan sistem manajemen aplikasi TE baik di BET maupun di daerah. Keberhasilan TE dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kondisi resipien, kemampuan petugas dalam seleksi resipien layak TE, kualitas embrio, keterampilan petugas dalam aplikasi TE, dan teknologi aplikasi TE (Hansen 2020; Kurniati *et al.* 2020). Ketersediaan resipien layak TE di BET menjadi salah satu kendala karena banyaknya sapi resipien di BET yang berumur lebih dari 10 tahun (>50% dari total populasi resipien). Perlu adanya *replacement* resipien untuk meningkatkan keberhasilan TE sehingga pada tahun 2025 telah dilakukan pengadaan resipien berupa sapi FH kondisi dara bunting yang direncanakan akan siap dilakukan aplikasi TE mulai pertengahan tahun 2026.

LAPORAN TAHUNAN

Metode sinkronisasi resipien untuk aplikasi TE juga dapat mempengaruhi keberhasilan TE. Menurut Kurniati *et al.* (2020), keberhasilan TE pada sapi resipien yang menunjukkan gejala birahi *standing heat* dapat mencapai 37,5% sehingga penting sekali melakukan pengamatan birahi pada sapi resipien yang akan dipersiapkan untuk aplikasi TE. Perlu dilakukan upaya-upaya terus menerus untuk meningkatkan angka keberhasilan dengan mengadopsi dari hasil penelitian terpublikasi.

3.3.2.3. Evaluasi Metode Sinkronisasi Resipien Tahun 2025

Dalam perkembangan ternak, sinkronisasi berperan besar terutama untuk menciptakan waktu estrus pada ternak secara bersamaan menggunakan hormon eksogen. Banyak sekali metode sinkronisasi yang telah diciptakan untuk menyesuaikan kondisi ternak ataupun manajemen peternakan. Kelebihan dan kekurangan masing-masing metode juga telah banyak dibahas pada jurnal-jurnal penelitian. Pada tahun 2025, BET menggunakan 1 metode sinkronisasi disamping tetap menggunakan resipien dengan birahi alam untuk aplikasi TE. Keberhasilan metode birahi alam dan metode sinkronisasi yang digunakan di BET tahun 2025 tersaji dalam tabel 50.

Tabel 50. Keberhasilan aplikasi TE di BET tahun 2025 berdasarkan metode sinkronisasi

NO	METODE SINKRONISASI	JUMLAH APLIKASI TE (n)	PKb	JUMLAH SAPI BUNTING	Conception Rate (%)
1	Birahi Alam	82	34	7	20.59
2	PGF2 α 1 kali injeksi	5	5	0	0.00

Berdasarkan tabel di atas terlihat metode sinkronisasi menggunakan PGF2 α 2 kali injeksi menunjukkan angka CR paling rendah yaitu 0%. Perlu dilakukan pengulangan terhadap metode ini dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan jenis bangsa resipien yang lebih bervariasi. Menurut Kouamo (2017) dan Kurniati *et al.* (2020), sinkronisasi resipien menggunakan metode progesteron intravaginal yang dikombinasikan dengan metode ovsynch maupun pemberian PMSG, estradiol benzoate, maupun hCG menunjukkan angka kebuntingan mencapai 66%. Birahi alam masih menjadi pilihan tenaga terknis BET untuk melakukan TE. Berdasarkan hasil tersebut, pada tahun 2026 perlu dicoba metode sinkronisasi yang dikombinasikan dengan metode sinkronisasi yang lain untuk aplikasi TE pada resipien serta seleksi kondisi resipien yang lebih ketat. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan keberhasilan kebuntingan pada aplikasi TE. Perlu dilakukan studi literatur mengenai metode sinkronisasi yang sesuai dengan kondisi resipien dan manajemen di BET.

3.3.2.4. Evaluasi Sapi Resipien Tahun 2025

Evaluasi resipien setiap tahun dilakukan untuk mengetahui kondisi setiap resipien dan persiapan aplikasi IB dan TE tahun berikutnya. Sebanyak 59 ekor resipien telah dilakukan

LAPORAN TAHUNAN

pemeriksaan baik secara fisik maupun dengan bantuan USG serta 189 ekor ternak muda dilakukan pemeriksaan fisik dan juga silsilah ternak. Hasil evaluasi menunjukkan hanya 26 ekor resipien (44,07%) yang masih dinilai produktif berdasarkan umur (< 8 tahun) dan kesehatan dan akan dilakukan aplikasi IB dan TE pada tahun 2026. Rendahnya jumlah resipien yang masih produktif inilah yang menjadi salah satu faktor penyebab penurunan keberhasilan TE di tahun 2025. Tingginya jumlah resipien yang berumur tua dan sakit mendesak replacement resipien dalam jumlah cukup banyak untuk dilakukan. Hasil evaluasi sapi resipien tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 51.

Tabel 51. Hasil evaluasi produktifitas sapi resipien di BET tahun 2025

NO	HASIL EVALUASI SAPI RESIPIEN	JUMLAH SAPI (ekor)
1	Resipien untuk aplikasi TE tahun 2025	26
2	Resipien untuk OPU	5
3	Resipien diusulkan afkir 2025	28
4	Ternak Muda	189
Total Sapi Resipien + Ternak muda		248

Berdasarkan tabel 51, terdapat 5 ekor sapi resipien FH yang digunakan untuk produksi embrio *in vitro* dengan metode OPU berdasarkan hasil pemeriksaan genetik yang menunjukkan bahwa resipien tersebut memiliki genetik unggul. Terdapat 28 ekor (47,46%) sapi resipien yang sakit dan berumur tua (> 8 tahun) sehingga sapi resipien tersebut tidak dapat digunakan untuk aplikasi TE tahun 2025. Selanjutnya sapi resipien yang sudah tidak produktif tersebut akan diajukan untuk pengusulan afkir ternak.

3.3.3. Aplikasi Inseminasi Buatan (IB)

Selain melaksanakan aplikasi TE, BET juga melakukan kegiatan inseminasi buatan (IB) untuk sapi-sapi dara maupun resipien. Inseminasi buatan pada sapi dara dilakukan bertujuan untuk pembuntingan sapi calon bibit sedangkan IB pada sapi resipien bertujuan untuk menghasilkan *replacement* resipien di BET. Pada tahun 2025, BET telah melakukan 112 kegiatan IB (64,00%) dari target yang ditentukan sebanyak 175. Realisasi IB yang tinggi terjadi karena tuntutan produksi bibit, replacement donor maupun resipien yang cukup tinggi. Target dan realisasi IB pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 52.

Tabel 52. Target dan realisasi kegiatan IB di BET tahun 2025

No	Bulan	Target IB	IB	Realisasi IB (%)
1	Januari	15	10	66.67
2	Februari	15	16	106.67
3	Maret	15	5	33.33
4	April	15	9	60.00
5	Mei	15	7	46.67
6	Juni	15	7	46.67
7	Juli	15	6	40.00
8	Agustus	14	3	21.43
9	September	14	5	35.71
10	Oktober	14	24	171.43
11	November	14	10	71.43
12	Desember	14	10	71.43
Total Kegiatan IB 2025		175	112	64.00

Tahun 2025, kegiatan IB dilakukan pada 112 sapi dengan CR 36,17% dan S/C 3,29. Angka ini lebih rendah dibandingkan tahun 2025 yaitu CR 36,42% dan S/C 3,34. Angka CR IB di BET masih termasuk rendah jika dibandingkan dengan angka CR pada penelitian yang dilakukan oleh Mahyun *et al.* (2021). Angka keberhasilan kebuntingan IB pada sapi di Mongondow Utara mencapai 100% dengan S/C 1,12. Namun, pada penelitian yang dilakukan oleh Sumarsono *et al.* (2020) pada sapi persilangan FH dan PO menggunakan straw Belgian blue menunjukkan angka CR yang rendah yaitu pFH=39% dan PO=19% dengan S/C berturut-turut 2,6 dan 5,1. Berdasarkan dua penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa keberhasilan kebuntingan IB bergantung pada beberapa faktor. Menurut Sumarsono *et al.* (2020), keberhasilan IB ditentukan oleh ketepatan deteksi birahi, fertilitas sapi, ketepatan waktu IB, kualitas semen, kondisi nutrisi sapi, dan keterampilan inseminator. Lesley (1981) dalam Sumarsono *et al.* (2020) menyebutkan bahwa kualitas dan kuantitas pakan yang baik berperan 95% dalam pencapaian performan induk, BCS, serta kesehatan reproduksi. Tingginya kegiatan IB pada sapi induk/resipien dan juga donor istirahat (54,46% dari total kegiatan IB) pada tahun 2025 menyebabkan cukup rendahnya angka CR IB di BET karena CR IB pada induk tersebut hanya 26,92%. Berbeda halnya dengan keberhasilan IB/ CR pada sapi dara yang dapat mencapai 47,62% dengan S/C 2,55.

Menurut Toelihere (1993), nilai S/C yang baik berkisar antara 1,6-2,0. Nilai S/C yang tinggi pada tahun 2025 dapat diturunkan dengan melakukan IB menggunakan semen berkualitas baik (Sumarsono *et al.* 2020) dan terus menfokuskan kegiatan IB hanya pada sapi dengan gejala birahi yang jelas. Menurut Partodihardjo (1992), nilai efisiensi reproduksi dianggap baik jika nilai CR mencapai 65-75%. Nilai CR yang rendah dari IB pada tahun 2025 menunjukkan bahwa tingkat kesuburan akseptor masih rendah terutama pada ternak induk.

3.3.4. Evaluasi Keuangan

Tim Kerja Produksi dan Transfer Embrio diberikan pagu anggaran awal untuk kegiatan Bibit Ternak Unggul melalui produksi embrio yaitu Rp 8.444.029.000,00 sesuai

LAPORAN TAHUNAN

dengan DIPA Anggaran Balai Embrio Ternak Tahun 2025. Sampai dengan bulan Desember tahun 2025, realisasi anggaran Tim Kerja Produksi dan Transfer Embrio sebesar Rp. 8.441.570.579,00 atau 99,97% dari anggaran yang diberikan. Realisasi anggaran Tim Kerja Produksi dan Transfer Embrio memiliki rincian sebagai berikut :

Tabel 53. Rincian dan Realisasi Anggaran Tim Produksi dan Transfer Embrio 2025

MAK	PROGRAM KEGIATAN /OUTPUT	JUMLAH ANGGARAN REVISI (Rp.)	REALISASI ANGGARAN B12. (Rp.)	PERSENTAS E REALISASI ANGGARAN (%)	SISA ANGGARAN (Rp.)
1785.PDA	Standarisasi Produk[Base Line]				
	Lokasi : KAB. BOGOR				
1785.PDA.001	Benih Ternak Unggul	4.648.147.000	4.645.689.080	99,95	2.457.920
103	Penyediaan Embrio	4.648.147.000	4.645.689.080	99,95	2.457.920
A	Produksi Embrio	4.495.639.000	4.493.817.871	99,96	1.821.129
521211	Belanja Bahan	12.000.000	11.997.000	99,98	3.000
	Sheet TE	12.000.000	11.997.000	99,98	3.000
521254	Belanja Aset Tetap Lainnya-Ekstrakompatibel	452.000.000	452.000.000	100,00	-
	Calon Ternak Donor Pengganti	452.000.000	452.000.000	100,00	-
521811	Belanja Barang Persediaan Barang Konsumsi	703.684.000	703.626.800	99,99	57.200
	Alat Tulis	10.832.000	10.776.800	99,49	55.200
	Semen Impor	692.852.000	692.850.000	100,00	2.000
	Semen Eks Impor	53.125.000	53.125.000	100,00	-
521821	Belanja Barang Persediaan Bahan Baku	226.905.000	226.851.000	99,98	54.000
	- Semen Lokal	9.030.000	8.994.000	99,60	36.000
	- Pengadaan Nitrogen Cair	210.025.000	210.007.000	99,99	18.000
	- Pengadaan CO2	2.850.000	2.850.000	100,00	-
	- Pengadaan Gas EO	5.000.000	5.000.000	100,00	-
521832	Belanja Barang Persediaan Lainnya	3.113.050.000	3.111.340.071	99,95	1.709.929
	- Hormon FSH	1.465.600.000	1.465.600.000	100,00	-
	- Hormon Pendukung (PGF2a, Progesteron Intravaginal Devices, hCG, GnRH)	320.000.000	319.819.950	99,94	180.050
	- Bahan Media dan Peralatan Produksi (Calf Serum, Media TCM 199, Fetal Bovine Serum PBS, Laktat Ringer, Antibiotik)	178.000.000	177.965.185	99,98	34.815
	- Bahan Peralatan Produksi dan Transfer Embrio (Sheet TE, Gun TE, Petri disk, Pipet Filter, Aspirator Bottle, Komegame Pipet, Aerov)	62.000.000	61.998.100	100,00	1.900
	- Hormon FSH	379.500.000	378.125.000	99,64	1.375.000
	- Hormon Pendukung Lainnya	5.200.000	5.199.930	100,00	70
	- Hormon Prostaglandin untuk sinkronisasi	29.650.000	29.643.750	99,98	6.250
	- Hormon FSH Tahap-2	550.100.000	550.000.000	99,98	100.000
	- Bahan dan Alat Kegiatan Transfer Embrio	73.000.000	72.993.156	99,99	6.844
	- Obat, vitamin dan mineral ternak donor	50.000.000	49.995.000	99,99	5.000
B	Operasional Kegiatan Produksi Embrio	120.364.000	119.817.909	99,55	546.091
524111	Belanja Perjalanan Dinas Biasa	120.364.000	119.817.909	99,55	546.091
	> Perjalanan Pengambilan Ovarium	-	-	-	-
	> Perjalanan Koordinasi, Seleksi Resipien, Aplikasi TE, PKb dan Produksi Eksitu Jawa Barat	67.846.000	67.503.872	99,50	342.128
	> Perjalanan Koordinasi, Seleksi Resipien Aplikasi TE, PKb Jawa Tengah	5.993.000	5.910.150	98,62	82.850
	> Perjalanan Koordinasi, Seleksi Resipien, Aplikasi TWE, PKB Prov DI. Yogyakarta	1.130.000	1.081.500	95,71	48.500
	> Perjalanan Dinas Luar Kota Jawa Timur	2.243.000	2.243.000	100,00	-
	> Perjalanan Koordinasi, Seleksi Resipien, Aplikasi TE, PKb dan Produksi Eksitu Sumatera Selatan	10.022.000	10.017.200	99,95	4.800
	> Perjalanan Koordinasi, Seleksi Resipien, Aplikasi TE, PKb dan Produksi Eksitu Kalimantan Selatan	24.756.000	24.751.140	99,98	4.860
	> Perjalanan Koordinasi, Seleksi Resipien, Aplikasi TE, PKb dan Produksi Eksitu Bali	8.374.000	8.311.047	99,25	62.953
C	Evaluasi dan Pelaporan Produksi Embrio	32.144.000	32.053.300	99,72	90.700
521211	Belanja Bahan	11.044.000	11.043.300	99,99	700
	- Penggantian APAR	11.044.000	11.043.300	99,99	700
521219	Belanja Barang Non Operasional Lainnya	21.100.000	21.010.000	99,57	90.000
	- Operasional Pendampingan Transfer Embrio	21.100.000	21.010.000	99,57	90.000
1785.RAG.001	Sarana Perbibitan Ternak	3.677.595.000	3.677.594.999	100,00	1
	Pengadaan Mesin dan Peralatan Perbibitan Ternak	3.677.595.000	3.677.594.999	100,00	1
A	Penambahan/Replacement Resipien/Donor	2.846.100.000	2.846.100.000	100,00	-
521254	Belanja Aset Tetap Lainnya - Ekstrakompatibel	2.846.100.000	2.846.100.000	100,00	-
	- Pengadaan Donor	1.075.000.000	1.075.000.000	100,00	-
	- Pengadaan Resipien	1.771.100.000	1.771.100.000	100,00	-
	- Pengadaan Resipien Eks Impor	-	-	-	-
B	Peralatan Produksi Embrio (PNBP)	436.840.000	436.839.999	100,00	1
532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	436.840.000	436.839.999	100,00	1
	- Ovum Pick Up	436.840.000	436.839.999	100,00	1
D	Sarana Penyediaan Bibit Ternak	394.655.000	394.655.000	100,00	-
532111	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	394.655.000	394.655.000	100,00	-
	- Pengadaan Gas EO	344.655.000	344.655.000	100,00	-
	- Mikroskop	50.000.000	50.000.000	100,00	-
1787.EBA.994	Layanan Perkantoran	118.287.000	118.286.500	100,00	500
002	Operasional dan Pemeliharaan Kantor	118.287.000	118.286.500	100,00	500
C	Belanja Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Kantor	118.287.000	118.286.500	100,00	500
523111	Belanja Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	10.920.000	10.920.000	100,00	-
	- Pemeliharaan Gedung Laboratorium Permanen	10.920.000	10.920.000	100,00	-
523121	Belanja Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	107.367.000	107.366.500	100,00	500
	- Pemeliharaan Peralatan Laboratorium	34.975.000	34.975.000	100,00	-
	- Pemeliharaan Mikroskop	16.289.000	16.289.000	100,00	-
	- Pemeliharaan Ultrasonografi	10.000.000	10.000.000	100,00	-
	- Pemeliharaan Stere Mikroskop (Alat Laboratorium Microbiology)	38.000.000	38.000.000	100,00	-
	- Pemeliharaan Kontainer	39.852.000	39.852.000	100,00	-
	- Kalibrasi Alat Laboratorium	8.103.000	8.102.500	99,99	500
TOTAL JUMLAH ANGGARAN		8.444.029.000	8.441.570.579	99,97	2.458.421

3.4. TIM KERJA INFORMASI DAN DISTRIBUSI

Tim kerja Informasi dan Distribusi merupakan salah satu bagian di Balai Embrio Ternak yang memiliki fungsi berdasarkan Permentan Nomor 12 Tahun 2023 dalam rangka mendukung kegiatan balai adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pemeliharaan dan penyimpanan embrio;
2. Pelaksanaan registrasi embrio dan bibit ternak;
3. Pelaksanaan bimbingan teknis;
4. Pelaksanaan distribusi dan pemasaran embrio dan bibit ternak.

3.4.1. Stok Embrio

Stok embrio pada awal tahun 2025 sebanyak 1.321 embrio, total produksi embrio sebanyak 805 embrio, total distribusi sebanyak 829 embrio, sehingga stok akhir tahun 2025 sebanyak 1.297 embrio. Rincian stok embrio pada akhir tahun 2025 terdiri dari embrio *in vivo* insitu sebanyak 802 embrio, embrio *in vivo* eksitu sebanyak 70 embrio, embrio *in vitro* sebanyak 2 embrio, dan embrio impor sebanyak 423 embrio (tabel 54). Data stok embrio digunakan sebagai dasar untuk melakukan distribusi embrio.

Tabel 54. Stok Embrio Pada Akhir Tahun 2025

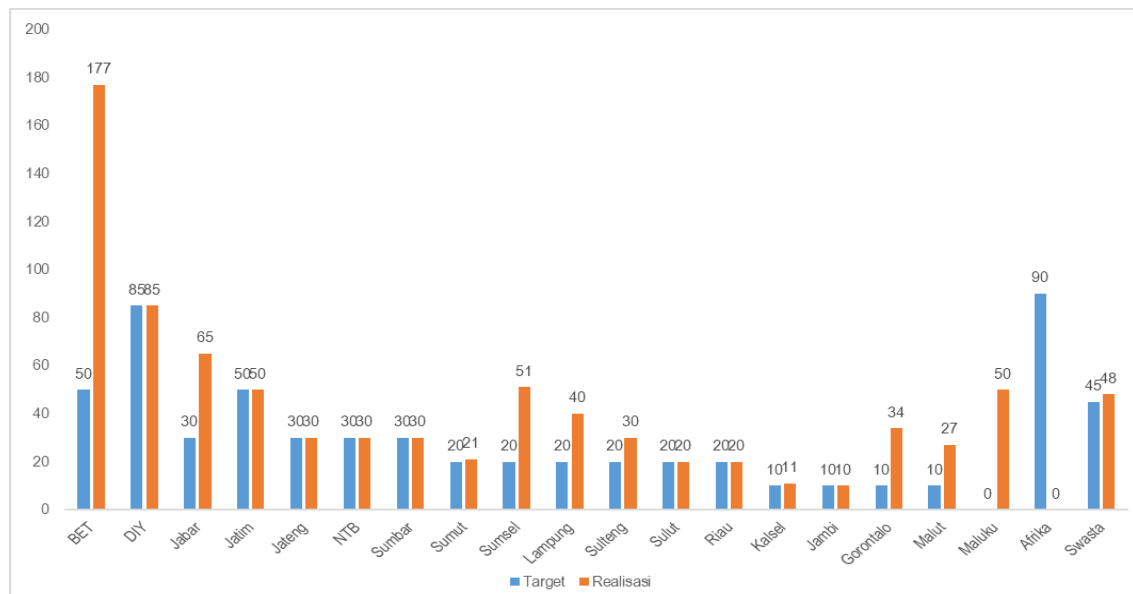
No	Rumpun	Stok Embrio Akhir 2024	Produksi Embrio 2025					Distribusi Embrio 2025					Stok Akhir 2025	
			TW I	TW II	TW III	TW IV	Total	TW I	TW II	TW III	TW IV	Total		
A. EMBRIO IN VIVO														
1. Embrio Insitu														
1	FH	15	19	39	69	28	155	0	33	52	20	105	65	
2	Simmental	190	17	2	4	6	29	12	51	70	27	160	59	
3	Limousin	37	32	38	45	27	142	13	35	35	70	153	26	
4	Brahman	30	30	12	12	0	54	0	12	32	23	67	17	
5	Angus	175	13	5	4	9	31	6	14	13	20	53	153	
6	Brangus	0	0	2	3	0	5	0	0	3	2	5	0	
7	Madura	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	
8	PO	46	0	4	54	32	90	0	9	33	14	56	80	
9	Wagyu	44	1	4	12	12	29	0	0	32	6	38	35	
10	Aceh	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	
11	Belgian Blue Cross	55	0	0	2	14	16	0	0	10	13	23	48	
12	Belgian Blue	0	2	5	0	3	10	0	2	0	0	2	8	
13	Galician Blond	200	33	14	81	19	147	4	2	32	0	38	309	
Sub Total		794	147	126	286	150	709	35	159	312	195	701	802	
2. Embrio Eksitu														
1	FH	0	7	2	1	1	11	4	5	0	1	10	1	
2	P. Ongole	1	0	0	8	0	8	0	0	0	0	0	9	
3	Brahman	0	0	0	72	0	72			0	12	12	60	
4	Kerbau Murrah	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	
Sub Total		1	8	2	81	1	92	5	0	0	13	23	70	
Total Embrio In Vivo (1+2)		795	155	128	367	151	801	40	159	312	208	724	872	
B. EMBRIO IMPOR														
1	FH	34	0	0	0	0	0	0	0	0	34	34	0	
2	Simmental	54	0	0	0	0	0	0	0	0	7	7	47	
3	Limousin	27	0	0	0	0	0	0	0	0	27	27	0	
4	Belgian Blue	376	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	376	
Total Embrio Impor		491	0	0	0	0	0	0	0	0	68	68	423	
C. EMBRIO IN VITRO														
1	Ongole	3	0	0	0	0	0	0	0	3	0	3	0	
2	Brahman	25	2	0	0	0	2	0	0	27	0	27	0	
3	Angus	7	0	0	0	0	0	0	0	7	0	7	0	
4	Limousin	0	0	0	0	2	2	0	0	0	0	0	2	
Total Embrio In Vitro		35	2	0	0	2	4	0	0	37	0	37	2	
TOTAL EMBRIO (A+B+C)		1321	157	128	367	153	805	40	159	349	276	829	1297	

3.4.2. Distribusi Embrio

Distribusi embrio dilakukan untuk mendukung kegiatan aplikasi transfer embrio (TE) baik di dalam BET maupun diluar BET. Kegiatan TE diluar BET dilakukan ke wilayah kerja dinas Provinsi yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan, koperasi peternakan, maupun swasta/ perorangan yang bergerak dibidang perbibitan ternak. Distribusi embrio dilakukan dengan metode pelayanan aktif dan pembelian. Pada tahun 2025 distribusi embrio sebanyak 829 embrio atau 138,17% dari target tahun 2025 sebanyak 600 embrio. Rencana dan realisasi distribusi embrio berdasarkan lokasi distribusi embrio dapat dilihat pada tabel 58. Dilihat dari tabel 58, rencana jumlah distribusi embrio dapat terrealisasi sesuai target, rencana ekspor ke afrika belum dapat terrealisasi tahun ini karena lambatnya respon dari negara-negara afrika. Persentase yang tinggi di beberapa lokasi disebabkan karena adanya pembelian embrio dari wilayah kerja lokasi tersebut. Rincian Rekapitulasi distribusi embrio tahun 2025 terdapat pada lampiran 1.

Tabel 55. Rencana dan Realisasi Distribusi Embrio Berdasarkan Lokasi Tahun 2025

No	Lokasi	Rumpun Embrio	Rencana Distribusi	Realisasi Distribusi	%
1	BET	FH, Ang, BB, Brah, Brang, GB, Lim, PO, Sim, Wag	50	177	354.00%
2	D.I. Yogyakarta	FH, Brah, Lim, PO, Sim	85	85	100.00%
3	Prov. Jawa Barat	FH, Ang, BB, Lim, Sim	30	65	216.67%
4	Prov. Jawa Timur	Ang, Brah, Lim, Sim	50	50	100.00%
5	Prov. Jawa Tengah	FH, Lim, PO, Sim	30	30	100.00%
6	Prov. Nusa Tenggara Barat	Sim, Wag	30	30	100.00%
7	Prov. Sumatera Barat	Ang, Brah, PO, Sim	30	30	100.00%
8	Prov. Sumatera Utara	BB, Lim, Sim, Wag, Kerbau	20	21	105.00%
9	Prov. Sumatera Selatan	Brah, GB, Sim	20	51	255.00%
10	Prov. Lampung	FH, BB, Brah, Lim, PO, Sim	20	40	200.00%
11	Prov. Sulawesi Tengah	Ang, Brah, Lim, PO, Sim	20	30	150.00%
12	Prov. Sulawesi Utara	Brah, Lim, PO	20	20	100.00%
13	Prov. Riau	Brah, PO, Wag	20	20	100.00%
14	Prov. Kalimantan Selatan	Lim, Mad, Sim	10	11	110.00%
15	Prov. Jambi	Ang, Brah, Lim	10	10	100.00%
16	Prov. Gorontalo	Ang, Brah, Lim, PO, Sim	10	34	340.00%
17	Prov. Maluku Utara	Ang, Brah, Lim, PO	10	27	270.00%
18	Prov. Maluku	FH, Ang, Brah, Lim, PO, Sim, Wag	0	50	#DIV/0!
19	Ekspor ke Afrika		90	0	0.00%
20	Swasta	FH, Ang, Lim, Sim	45	48	106.67%
	TOTAL		600	829	138.17%



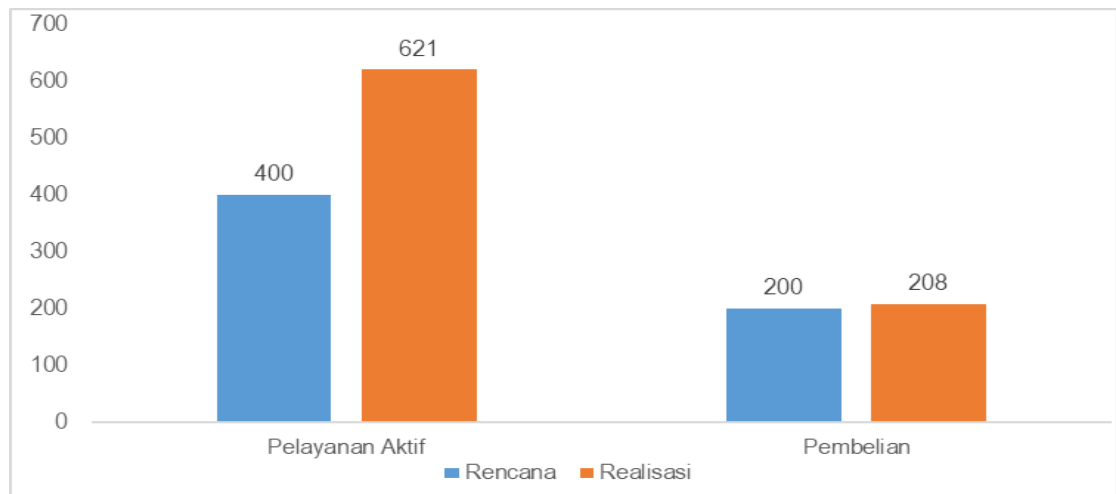
Gambar 18. Rencana dan Realisasi Distribusi Embrio Berdasarkan Lokasi Tahun 2025

Distribusi embrio dilakukan dengan mekanisme pelayanan aktif dan pembelian, mekanisme pelayanan aktif dilakukan ke UPT Perbibitan dan Dinas yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan. Distribusi embrio dengan mekanisme pelayanan aktif sebanyak 621 embrio (155,25% dari rencana sebesar 400 embrio), dan pembelian sebanyak 208 embrio (104,00% dari rencana sebesar 200 embrio), rencana dan realisasi distribusi embrio berdasarkan mekanisme distribusi dapat dilihat pada tabel 55. Realisasi distribusi embrio yang melebihi target terjadi karena antusias dari beberapa daerah yang melakukan pembelian embrio untuk pengembangan perbibitan di daerah tersebut. Daerah yang melakukan pembelian embrio antara lain D.I. Yogyakarta, Kab. Lampung selatan-Lampung, Kab. Boalemo-Gorontalo, Kab. Parigi Moutong-Sulawesi Tengah, Kab. Buru-Maluku, dan Swasta. Embrio yang didistribusikan melalui mekanisme pelayanan aktif dan pembelian dimanfaatkan untuk kegiatan TE di lapangan yang diharapkan dapat menghasilkan bibit ternak hasil TE yang berkualitas, sedangkan embrio untuk sampel uji digunakan untuk uji viabilitas dan sampel pengujian kesehatan ternak. Realisasi distribusi embrio ke provinsi Maluku sebanyak 50 embrio dilakukan dengan mekanisme pembelian. Rencana ekspor embrio ke negara-negara afrika tidak dapat terrealisasi tahun 2025 karena adanya kendala penandatanganan *grant agreement* yang masih tertunda.

Tabel 56. Rencana dan Realisasi Distribusi Embrio Berdasarkan Mekanisme Distribusi Tahun 2025

No	Mekanisme Distribusi	Rencana Distribusi (embrio)	Realisasi Distribusi (embrio)	Persentase (%)
1	Pelayanan Aktif	400	621	155.25%
2	Pembelian	200	208	104.00%
	TOTAL	600	829	138.17%

LAPORAN TAHUNAN

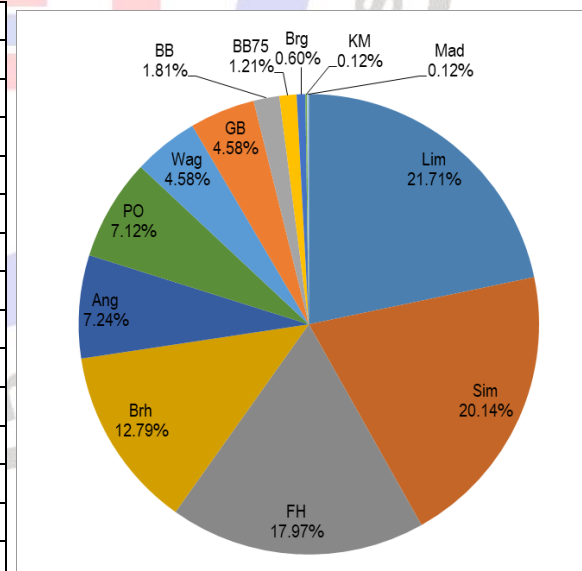


Gambar 19. Rencana dan Realisasi Distribusi Embrio Berdasarkan Mekanisme Distribusi Tahun 2025

Dilihat dari tabel 57, realisasi distribusi embrio dengan mekanisme pelayanan aktif cukup tinggi dibandingkan rencana yang telah ditetapkan karena adanya permintaan bibit ternak dari hasil TE di BET yang tinggi sehingga perlu dilakukan kegiatan TE untuk memenuhi permintaan bibit tersebut di tahun mendatang. Hal tersebut juga menunjukkan meningkatnya minat masyarakat peternakan terhadap bioteknologi transfer embrio untuk menghasilkan bibit ternak unggul. Sandingan rencana dan realisasi distribusi embrio berdasarkan mekanisme distribusi tahun 2025 dapat dilihat pada gambar 20.

Tabel 57. Distribusi Embrio Berdasarkan Rumpun Ternak Tahun 2025

No	Rumpun	Jumlah	%
1	Limousin	180	21.71%
2	Simmental	167	20.14%
3	FH	149	17.97%
4	Brahman	106	12.79%
5	Angus	60	7.24%
6	PO	59	7.12%
7	Wagyu	38	4.58%
8	Galician Blond	38	4.58%
9	Belgian Blue	15	1.81%
10	Belgian Blue 75%	10	1.21%
11	Brangus	5	0.60%
12	Kerbau Murrah	1	0.12%
13	Madura	1	0.12%
	Jumlah	829	100.00%



Gambar 20. Distribusi Embrio Berdasarkan Rumpun Ternak Tahun 2025

Distribusi embrio berdasarkan rumpun ternak menunjukkan bahwa distribusi paling banyak adalah rumpun Limousin sebanyak 180 embrio (21,71%), sedangkan rumpun yang

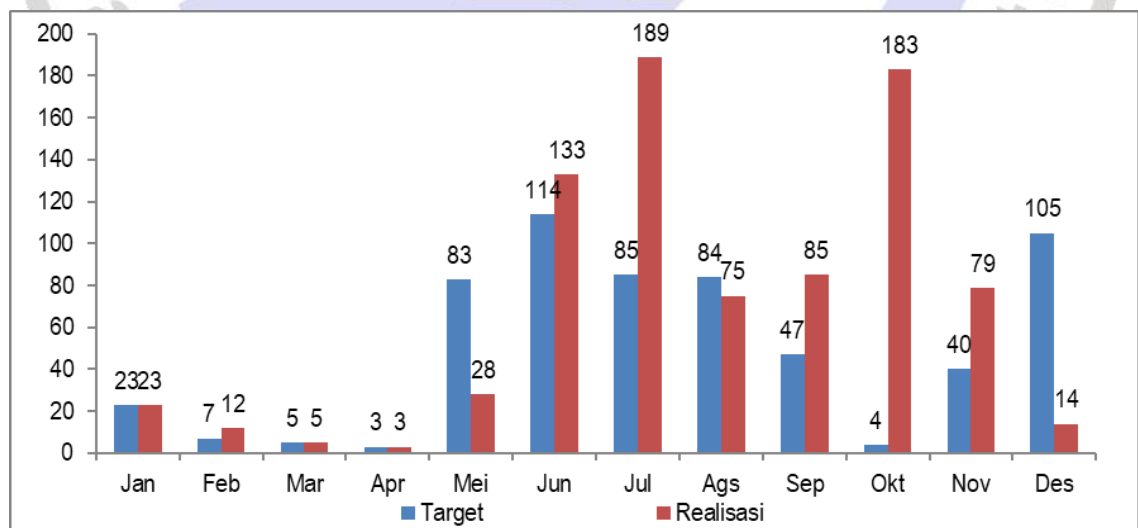
LAPORAN TAHUNAN

lain secara berurutan terdiri atas rumpun Simmental sebanyak 167 embrio (20,14%), FH sebanyak 149 embrio (17,97%), brahman sebanyak 106 embrio (12,79%), Angus sebanyak 60 embrio (7,24%), P. Ongole sebanyak 59 embrio (7,12%), Wagyu dan Galician blond masing-masing sebanyak 38 embrio (4,58%), Belgian blue sebanyak 15 embrio (1,81%), Belgian blue 75% sebanyak 10 embrio (1,21%), Brangus sebanyak 5 embrio (0,60%), serta kerbau murreh dan madura masing-masing sebanyak 1 embrio (0,12%). Jumlah dan persentase distribusi embrio berdasarkan rumpun ternak dapat dilihat pada tabel 58 dan grafik 3.

Tabel 58. Target dan Realisasi Distribusi Embrio Tahun 2025

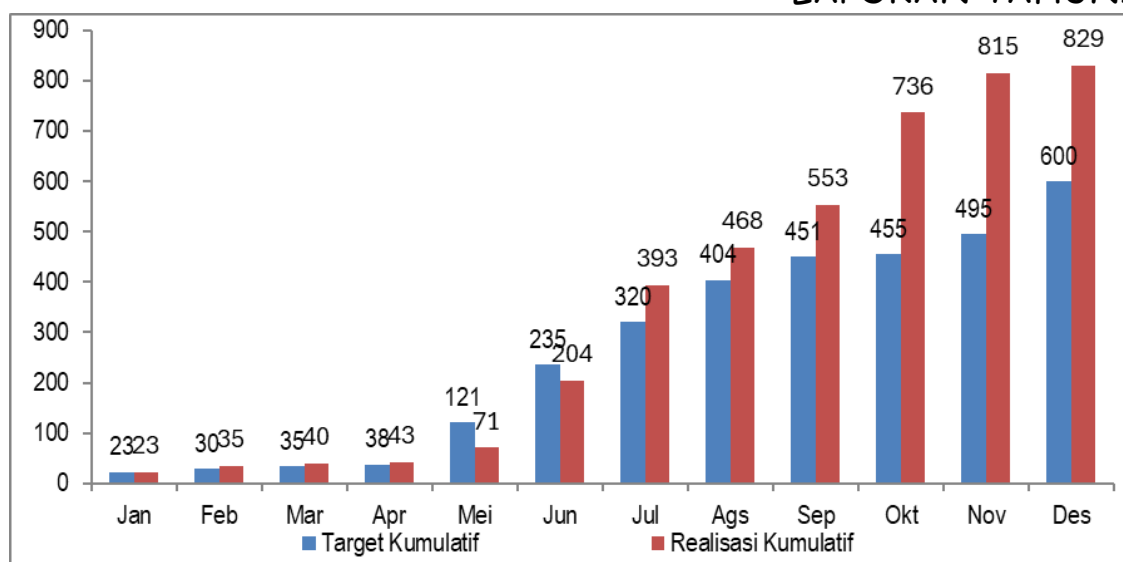
URAIAN	BULAN												TOTAL TAHUN 2025
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	
Target Tahun 2025	23	7	5	3	83	114	85	84	47	4	40	105	600
% Target	3.8%	1.2%	0.8%	0.5%	13.8%	19.0%	14.2%	14.0%	7.8%	0.7%	6.7%	17.5%	100.00%
Target Kumulatif	23	30	35	38	121	235	320	404	451	455	495	600	600
% Target Kumulatif	3.8%	5.0%	5.8%	6.3%	20.2%	39.2%	53.3%	67.3%	75.2%	75.8%	82.5%	100.0%	100.00%
Realisasi Tahun 2025	23	12	5	3	28	133	189	75	85	183	79	14	829
% Realisasi	100.0%	171.4%	100.0%	100.0%	33.7%	116.7%	222.4%	89.3%	180.9%	457.5%	197.5%	13.3%	138.17%
Realisasi Kumulatif	23	35	40	43	71	204	393	468	553	736	815	829	829
% Realisasi Kumulatif	3.8%	5.8%	6.7%	7.2%	11.8%	34.0%	65.5%	78.0%	92.2%	122.7%	135.8%	138.2%	138.17%

Berdasarkan data pada tabel 58, dapat dilihat capaian distribusi embrio pada setiap bulan selama tahun 2025 atau selama bulan Januari sampai dengan Desember 2025. Total distribusi embrio pada tahun 2025 sebanyak 829 embrio atau 138,17% dari target tahun 2025 sebanyak 600 embrio. Tingginya realisasi distribusi embrio jika dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan karena adanya permintaan yang cukup banyak dari masyarakat terhadap bibit ternak hasil TE dari Dinas dan swasta.



Gambar 21. Target dan Realisasi Distribusi Embrio per Bulan Tahun 2025

LAPORAN TAHUNAN



Gambar 22. Target dan Realisasi Distribusi Embrio Kumulatif Tahun 2025

Dilihat dari gambar 21 dan 22, realisasi distribusi embrio cukup tinggi terjadi pada bulan Juli dan Oktober, hal tersebut terjadi karena adanya permintaan embrio dari masyarakat pada bulan-bulan tersebut. Sandingan capaian target dan realisasi distribusi embrio perbulan dan kumulatif dapat dilihat pada gambar 21 dan 22.

3.4.3. Distribusi Ternak Bibit

Distribusi ternak bibit pada tahun 2025 sebanyak 34 ekor atau 170,00% dari target tahun 2025 sebanyak 20 ekor. Distribusi bibit ternak dilakukan melalui mekanisme Pembelian, Mutasi, dan hibah. Distribusi ternak bibit dilakukan ke B/BIB nasional dan daerah untuk dijadikan pejantan penghasil semen dan peternak atau kelompok ternak untuk dijadikan pejantan pemacek. Distribusi bibit ternak setiap bulan pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 59. Rincian distribusi ternak bibit tahun 2025 dapat dilihat pada lampiran 2.

Tabel 59. Distribusi Ternak Bibit Tahun 2025

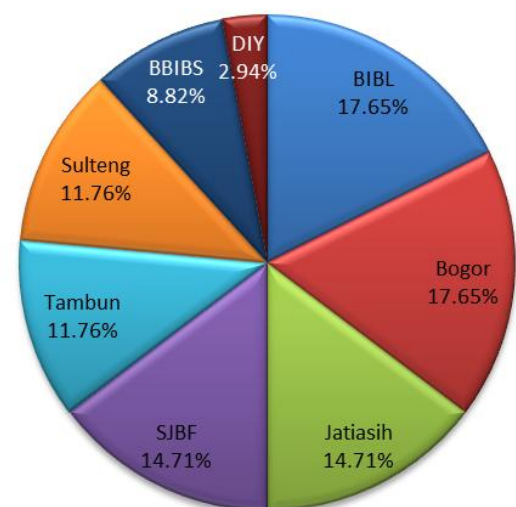
No	Bulan	Jumlah	Kumulatif	Target TW	% kumulatif	Target Tahun 2025	% kumulatif	Keterangan
1	Januari	4	4	5	80.00%	20	20.00%	
2	Februari	1	5		100.00%		25.00%	
3	Maret	0	5		100.00%		25.00%	
4	April	1	6	10	60.00%		30.00%	
5	Mei	0	6		60.00%		30.00%	
6	Juni	0	6		60.00%		30.00%	
7	Juli	23	29	15	193.33%		145.00%	
8	Agustus	0	29		193.33%		145.00%	
9	September	1	30		200.00%		150.00%	
10	Oktober	0	30	20	150.00%		150.00%	
11	November	0	30		150.00%		150.00%	
12	Desember	4	34		170.00%		170.00%	
	Jumlah	34						

LAPORAN TAHUNAN

Data distribusi ternak berdasarkan Lokasi dapat dilihat pada tabel 63 dan gambar 20. Distribusi ternak dilakukan ke BIB Lembang dan Peternak kab. Bogor masing-masing sebanyak 6 ekor (17,65%), Peternak Jatiasih dan Sumber Jaya Berkah Farm Bekasi masing-masing sebanyak 5 ekor (14,71%), Peternak Tambun dan UPT Pembibitan Ternak dan HPT Provinsi Sulawesi Tengah masing-masing sebanyak 4 ekor (11,76%), BBIB Singosari sebanyak 3 ekor (8,82%), BPPTTDK D.I. Yogyakarta sebanyak 1 ekor (2,94%). Rincian distribusi ternak berdasarkan Lokasi dapat dilihat pada Lampiran 7.

Tabel 60. Distribusi Ternak Bibit berdasarkan Lokasi Tahun 2025

No	Lokasi Distribusi	Jumlah (ekor)	%
1	BIB Lembang (BIBL)	6	17.65%
2	Peternak Kab. Bogor (Bogor)	6	17.65%
3	Peternak Jatiasih (Jatiasih)	5	14.71%
4	Sumberjaya Berkah Farm (SJBF)	5	14.71%
5	Peternak Tambun (Tambun)	4	11.76%
6	UPT Pembibitan Ternak dan HPT Provinsi Sulawesi Tengah (Sulteng)	4	11.76%
7	BBIB Singosari (BBIBS)	3	8.82%
8	BPPTTDK D.I. Yogyakarta (DIY)	1	2.94%
	Jumlah	35	100.00%

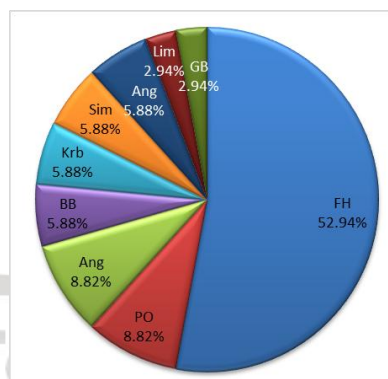


Gambar 23. Persentase Distribusi Ternak Berdasarkan Lokasi Tahun 2025

Pada tahun 2025 distribusi ternak bibit berdasarkan rumpun ternak adalah rumpun Peranakan Ongole (PO) sebanyak 13 ekor (37,14%), Belgian Blue sebanyak 9 ekor (25,71%), FH sebanyak 6 ekor (17,14%), Galician blonde sebanyak 3 ekor (8,57%), dan Angus, Madura, Simmental, dan Wagyu masing-masing sebanyak 1 ekor (2,86%) (tabel 60 dan gambar 23). Distribusi ternak bibit berdasarkan jenis kelamin pada tahun 2025 sebanyak 35 ekor jantan (100%) (tabel 65 dan gambar 22). Distribusi ternak jantan ke kelompok ternak dilakukan untuk digunakan sebagai pejantan pemacek.

Tabel 61. Distribusi Ternak Berdasarkan Rumpun Ternak Tahun 2025

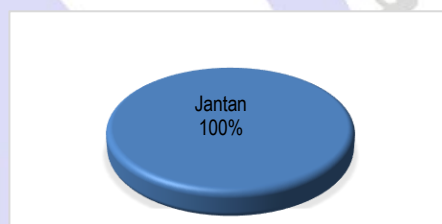
No	Rumpun	Jumlah	%
1	FH	18	52.94%
2	PO	3	8.82%
3	Brangus	3	8.82%
4	BB 75%	2	5.88%
5	Kerbau	2	5.88%
6	Simmental	2	5.88%
7	Angus	2	5.88%
8	Limousin	1	2.94%
9	GB Cross	1	2.94%
		34	100.00%



Gambar 24. Persentase Distribusi Ternak Berdasarkan Rumpun Ternak Tahun 2025

Tabel 62. Distribusi Ternak Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Jantan	34	100.00%
Betina	0	0.00%
Total	34	100%



Gambar 25. Persentase Distribusi Ternak Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2025

3.4.4. Penerbitan Dokumen Registrasi Ternak

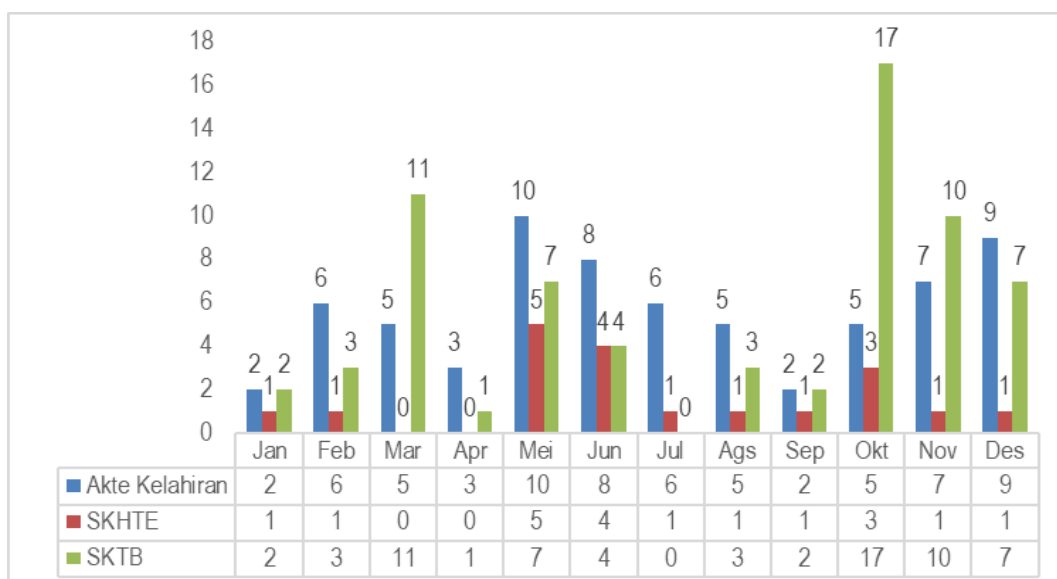
Dokumen registrasi ternak terdiri dari akte kelahiran, surat keterangan hasil transfer embrio (SKHTE), dan surat keterangan ternak bibit (SKTB). Akte kelahiran diterbitkan untuk ternak yang lahir di BET. Surat keterangan hasil transfer embrio (SKHTE) diterbitkan untuk ternak hasil transfer embrio (TE) yang telah lahir dan dilaporkan ke BET baik yang lahir di BET maupun di daerah. Surat keterangan ternak bibit (SKTB) diterbitkan untuk ternak Jantan dan betina pada umur 12 bulan yang telah lolos uji performa sesuai SNI dan PTM yang berlaku dan pada bulan oktober 2025 SKTB diterbitkan pada ternak Jantan dan betina pada umur 6 bulan yang telah lolos uji performa sesuai SNI dan PTM yang berlaku.

Tabel 63. Realisasi Penerbitan Dokumen Ternak Tahun 2025

Uraian	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Total
Akte Kelahiran	2	6	5	3	10	8	6	5	2	5	7	9	68
SKHTE	1	1	0	0	5	4	1	1	1	3	1	1	19

LAPORAN TAHUNAN

SKTB	2	3	11	1	7	4	0	3	2	17	10	7	67
Total	5	10	16	4	22	16	7	9	5	23	17	16	150



Gambar 26. Rekapitulasi Penerbitan Akte Kelahiran, SKHTE, dan SKTB Tahun 2025

Pada tahun 2025 telah diterbitkan akte kelahiran sebanyak 68 lembar atau 104,62% dari target tahun 2025 sebanyak 65 lembar, SKHTE sebanyak 19 lembar atau 95,00% dari target tahun 2025 sebanyak 20 lembar, dan SKTB sebanyak 67 lembar atau 139,58% dari target tahun 2025 sebanyak 48 lembar. Rekapitulasi penerbitan akte kelahiran, SKHTE, dan SKTB per bulan pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 66. Rincian Penerbitan Dokumen ternak tahun 2025 terdapat dalam lampiran 3, 4, dan 5. Capaian penerbitan dokumen ternak telah sesuai target yang telah ditetapkan.

3.4.5. Pelaporan Kelahiran Anak Hasil TE

Pelaporan kelahiran anak hasil TE diperoleh dari pelaporan anak hasil TE di lapangan dan di BET. Pelaporan anak hasil TE di lapangan dilakukan melalui aplikasi SISCOBETI. Data pelaporan kelahiran anak hasil TE merupakan data terbuka yang terus berubah sesuai dengan pelaporan yang masuk ke BET. Pada tahun 2025 pelaporan kelahiran anak hasil TE yang masuk sebanyak 19 laporan kelahiran. Data pelaporan anak hasil TE pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 64.

Tabel 64. Pelaporan Anak Hasil TE Tahun 2025

No	Bulan	Kelahiran Hasil TE	Jenis Kelamin		Keterangan
			Jantan	Betina	
1	Januari	1	1	0	
2	Februari	1	0	1	
3	Maret	0	0	0	
4	April	3	1	2	

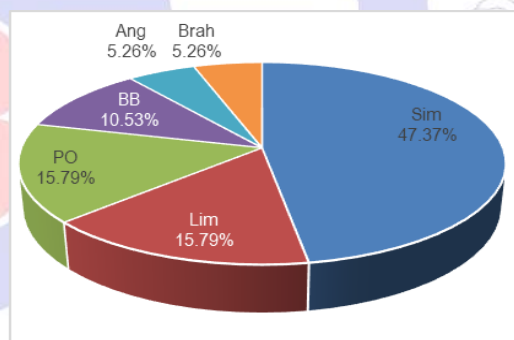
LAPORAN TAHUNAN

No	Bulan	Kelahiran Hasil TE	Jenis Kelamin		Keterangan
			Jantan	Betina	
5	Mei	2	1	1	
6	Juni	4	3	1	
7	Juli	1	1	0	
8	Agustus	3	1	2	
9	September	4	4	0	
10	Oktober	0	0	0	
11	November	0	0	0	
12	Desember	0	0	0	
	Jumlah	19	12	7	

Berdasarkan tabel 68 dan gambar 24 dapat dilihat bahwa pelaporan hasil TE berdasarkan rumpun ternak yang masuk ke BET Tahun 2025 yang lahir adalah rumpun Simmental sebanyak 9 ekor (47,37%), Limousin dan P. Ongole masing-masing sebanyak 3 ekor (15,79%), Belgian blue sebanyak 2 ekor (10,53%), serta angus dan brahman masing-masing sebanyak 1 ekor (5,26%). Banyaknya anak hasil TE dengan rumpun Simmental karena sesuai dengan distribusi embrio yang paling banyak didistribusikan adalah rumpun simmental.

Tabel 68. Kelahiran Hasil TE Berdasarkan Rumpun Ternak Tahun 2025

Rumpun	Jumlah	%
Simmental	9	47.37%
Limousin	3	15.79%
P. Ongole	3	15.79%
Belgian Blue	2	10.53%
Angus	1	5.26%
Brahman	1	5.26%
TOTAL	19	100.00%

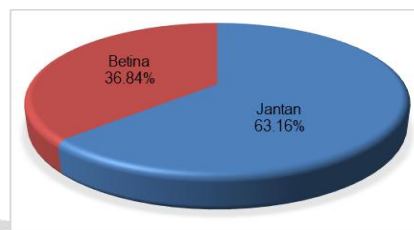


Gambar 24. Persentase Kelahiran Hasil TE Berdasarkan Rumpun Ternak Tahun 2025

Jenis kelamin ternak hasil TE yang dilaporkan pada tahun 2025 adalah jantan sebanyak 12 ekor (63,16%) dan betina sebanyak 7 ekor (36,84%), dapat dilihat pada tabel 69 dan gambar 25. Ternak jantan hasil TE akan dimanfaatkan sebagai pejantan penghasil semen di B/BIB nasional/ daerah, sedangkan ternak betina hasil TE akan dimanfaatkan sebagai pengganti donor di BET maupun di UPT dan sebagai indukan yang menghasilkan bibit.

Tabel 65. Kelahiran Hasil TE Berdasarkan Jenis Kelamin Ternak Tahun 2025

Jenis Kelamin	Jumlah	%
Jantan	12	63.16%
Betina	7	36.84%
TOTAL	19	100.00%



Gambar 27. Persentase Kelahiran Hasil TE Berdasarkan Jenis Kelamin Ternak Tahun 2025

3.4.6. Monitoring Aplikasi Transfer Embrio

Kegiatan monitoring dan evaluasi aplikasi TE dilakukan melalui kunjungan langsung ke lokasi aplikasi TE, laporan via aplikasi SISCOBETI, dan komunikasi WhatsApp grup. Rencana kegiatan monitoring kunjungan langsung belum dapat dilaksanakan secara optimal, karena keterbatasan anggaran. Sehingga dilakukan penjadwalan ulang dan berkoordinasi dengan daerah kegiatan monitoring Aplikasi TE. Kegiatan monitoring kunjungan langsung pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 66.

Tabel 66. Rencana dan Realisasi Monitoring Aplikasi TE melalui kunjungan ke lokasi kegiatan aplikasi TE Tahun 2025

No	Kegiatan	Bulan												Keterangan
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	
1	Rencana Pemantauan	BET, Prov. Jawa Barat	BET, Prov. Jawa Barat	BET, Prov. Jawa Barat	BET, Prov. Jawa Barat	BET, Prov. Jawa Barat	BET, Prov. Jawa Barat	BET, Prov. Jawa Barat	BET, Prov. Jawa Barat	BET, Prov. Jawa Barat	BET, Prov. Jawa Barat	BET, Prov. Jawa Barat	BET, Prov. Jawa Barat	
2	Realisasi Pemantauan	BET, Prov. Jawa Barat	BET, Prov. Jawa Barat	BET, Prov. Jawa Barat	BET, Prov. Jawa Barat	BET, Prov. Jawa Barat	BET, Prov. Jawa Barat	BET, Prov. Jawa Barat	BET, Prov. Jawa Barat	BET, Prov. Jawa Barat	BET, Prov. Jawa Barat	BET, Prov. Jawa Barat	BET, Prov. Jawa Barat	

Pelaporan melalui Aplikasi SISCOBETI pada tahun 2025 untuk kegiatan aplikasi TE sebanyak 157 laporan, pemeriksaan kebuntingan hasil TE sebanyak 112 laporan, dan anak hasil TE sebanyak 19 laporan. Pelaporan melalui aplikasi SISCOBETI pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 67.

Tabel 67. Monitoring Pelaporan melalui Aplikasi SISCOBETI Tahun 2025

No	Kegiatan	Bulan												Total
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nop	Des	
1	Pelaporan Aplikasi TE dari Daerah	22	14	3	1	5	27	6	10	16	19	20	14	157
2	Pelaporan Pemeriksaan Kebuntingan (PKb) Hasil TE dari Daerah	4	21	4	20	45	1	0	5	3	6	3	0	112
3	Pelaporan Anak Hasil TE dari Daerah	1	1	0	3	2	4	1	3	4	0	0	0	19

3.4.7. Kegiatan pameran

Mengikuti kegiatan pameran merupakan sarana bagi BET untuk melakukan promosi ke Masyarakat peternak di sekitar wilayah kegiatan pameran maupun seluruh Indonesia. Kegiatan pameran yang diikuti merupakan pameran-pameran yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah maupun swasta baik dalam dan luar negeri. Pada forum pameran tersebut terdapat transfer informasi antara BET dengan stake holder yang selama ini telah bekerjasama dengan BET. Bahan informasi yang digunakan adalah melalui penyebaran leaflet, brosur dan banner-banner yang menggambarkan BET dengan keunggulan-keunggulan yang dimiliki. Pada tahun 2025 BET mengikuti beberapa kegiatan penderasan informasi di beberapa forum pameran yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, instansi lingkup Kementan maupun pihak swasta.

Kegiatan pameran yang diikuti oleh BET selama tahun 2025 diantaranya adalah :

Tabel 68. Kegiatan Pameran Tahun 2025

No	Tanggal	Kegiatan	Lokasi
1	2-4 Juli 2025	Indolivestock expo	Grant city Surabaya
2	7 Agustus 2025	Cijeruk Expo	Kantor Kecamatan Cijeruk
3	16 Oktober 2025	Forum Tematik Bakohumas Kementan 2025	IP2TP Muara, Bogor
4	20-21 September 2025	Pameran bulan bhakti peternakan	Stadion Pakansari Cibinong
5	11 Oktober 2025	World Rabies Day	BVet Subang
6	11 Oktober 2025	World Rabies Day	Pusvetma
7	3 Desember 2025	Pertemuan Tani Nasional Indonesia	BBPMKP Ciawi

3.4.8. Penyediaan dan Pembaharuan Media Informasi dan Promosi BET

Sarana promosi yang digunakan oleh BET untuk menyebarkan informasi tentang kegiatan yang dilaksanakan sebagai produsen embrio dan ternak bibit unggul di Indonesia melalui Media sosial resmi BET. Penyebaran informasi melalui media sosial resmi BET dilakukan melalui website, touch screen serta media sosial seperti facebook, Instagram, youtube, dan tiktok. Pemutakhiran data dan informasi selalu dilakukan untuk memastikan bahwa data dan informasi yang disampaikan kepada publik adalah data dan informasi terkini. Pemutakhiran informasi yang dilakukan pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 73. Pemutakhiran informasi pada tahun 2025 melalui Website resmi BET sebanyak 32 judul artikel, Instagram resmi BET sebanyak 317 postingan foto, Facebook resmi BET sebanyak 245 postingan, Youtube resmi BET sebanyak 59 unggahan, Tiktok resmi BET sebanyak 28 postingan.

Tabel 69. Rekapitulasi Pemutakhiran Informasi Tahun 2025

No	Bulan	Media Sosial				
		Website (artikel)	Instagram (postingan)	Facebook (postingan)	Youtube (unggahan)	Tiktok (postingan)
1	Januari	5	45	30	12	12
2	Februari	3	46	19	13	2
3	Maret	0	36	40	4	0
4	April	0	27	20	3	2
5	Mei	0	20	7	2	2
6	Juni	3	15	12	2	0
7	Juli	2	17	16	4	2
8	Agustus	4	30	23	4	4
9	September	4	19	18	4	0
10	Oktober	4	20	19	6	2
11	November	4	16	18	3	1
12	Desember	3	26	23	2	1
Total		32	317	245	59	28

3.4.9. Layanan Informasi Publik

Memperoleh informasi publik merupakan hak asasi manusia dan keterbukaan informasi publik merupakan ciri negara demokratis yang menjunjung tinggi kedaulatan rakyat untuk mewujudkan penyelenggaraan negara yang baik. Keterbukaan informasi publik merupakan sarana untuk mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan negara. Keterbukaan informasi publik mendukung terciptanya pemerintahan yang baik dan bersih (*Good Governance*). Badan publik yang menerapkan *Good Governance* akan memperoleh kepercayaan yang tinggi dari publik.

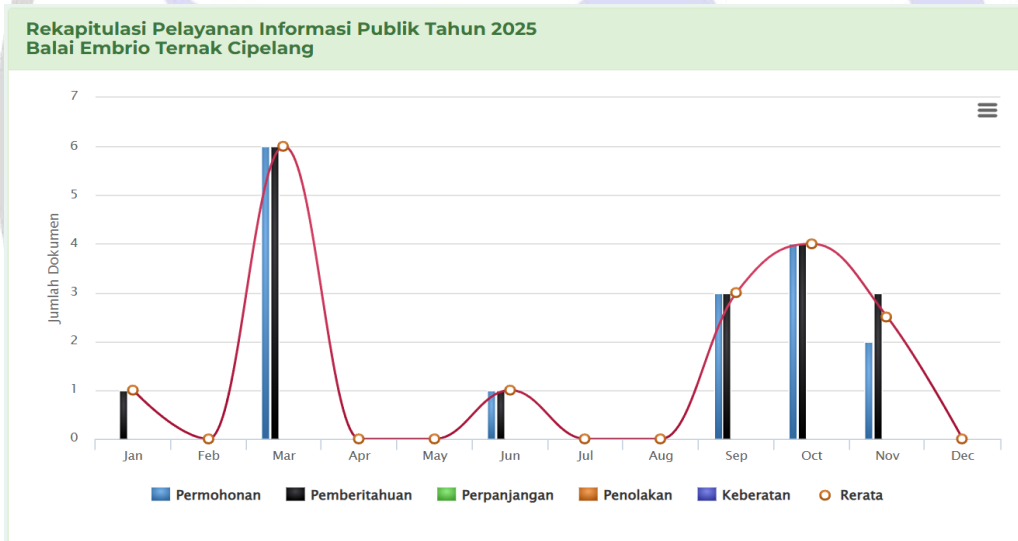
Berkaitan dengan hal tersebut, Balai Embrio Ternak sebagai salah satu Unit Pelayanan Teknis Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan di Kementerian Pertanian telah berkomitmen untuk mengelola informasi dan dokumentasi, sehingga jika ada permintaan Informasi Publik dari pemohon dapat dilayani sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi (PPID) bertanggung jawab untuk melakukan penyediaan, penyimpanan, pendokumentasian, pelayanan dan pengamanan informasi publik. Dalam menjalankan tugasnya PPID dibantu para petugas pelayanan publik. Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan tamu untuk mendapatkan informasi publik, di ruang tamu BET dilengkapi dengan meja, kursi, telepon, faksimili, perangkat komputer, dan kotak saran, *Touch Screen* dan Televisi. Perbaikan-perbaikan senantiasa dilakukan untuk meningkatkan terpenuhinya informasi yang dibutuhkan masyarakat. Selain itu, pemutakhiran data, berita dan informasi tentang BET juga dilakukan di website resmi BET. Selain melalui website, BET memanfaatkan sarana lain untuk mengumumkan informasi publik melalui media sosial resmi BET.

LAPORAN TAHUNAN

Pada tahun 2025 Pelayanan informasi publik BET menerima permohonan informasi sebanyak 28 informasi dari 16 pemohon. Permohonan dipenuhi semua, karena tidak ada permohonan informasi dalam kategori informasi yang dikecualikan. Data layanan informasi publik yg diberikan BET pada tahun 2025 dapat dilihat pada tabel 70 dan Lampiran 11.

Tabel 70. Rekapitulasi Permohonan Informasi Publik Tahun 2025

No	Bulan	Jumlah Pemohon	Jumlah Informasi yang Diminta	Jumlah Informasi yang Ditolak
1	Januari	0	0	0
2	Februari	0	0	0
3	Maret	6	14	0
4	April	0	0	0
5	Mei	0	0	0
6	Juni	1	2	0
7	Juli	0	0	0
8	Agustus	0	0	0
9	September	3	5	0
10	Oktober	4	4	0
11	November	2	3	0
12	Desember	0	0	0
	Jumlah	16	28	0



Gambar 28. Permohonan Informasi Publik Tahun 2025

Pemohon yang mengajukan permohonan informasi publik sebagian besar adalah mahasiswa yang melaksanakan magang/ PKL dan penelitian di BET. Pelayanan informasi publik di BET menggunakan berbagai saluran seperti email, pesan WhatsApp, konter layanan, portal PPID dan media sosial lainnya. Seluruh permohonan informasi publik diinput pada aplikasi SILAYAN, untuk memudahkan monitoring dan evaluasi.



Gambar 29. Statistik Pelayanan Informasi Publik Tahun 2025

Permohonan informasi publik yang masuk ke BET sebanyak 16 permohonan dan 18 pemberitahuan telah disampaikan pada pemohon. Perbedaan tersebut terjadi karena jumlah pemberitahuan disamakan dengan jumlah permohonan. Rata-rata pelayanan informasi publik yang diberikan BET selama 1 hari 4 jam 49 menit 1 detik, dengan pelayanan tercepat selama 9 menit 8 detik dan pelayanan terlama 13 hari 1 jam 13 menit 46 detik. Data statistik pelayanan informasi publik BET dapat dilihat pada gambar 29.

3.4.10. Pelaksanaan Pelatihan/Bimbingan Teknis, Magang dan PKL

Pada tahun 2025 terdapat kegiatan Bimbingan Teknis sebanyak 2 kegiatan. Bimbingan Teknis yang pertama Bimbingan Teknis Transfer embrio (TE) tahun 2025 dengan peserta sebanyak 25 orang. Peserta bimibingan teknis TE tahun 2025 berasal dari Dinas provinsi seluruh Indonesia yang membidangi fungsi peternakan. Pada bimtek kali ini peserta berasal dari Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Jambi, Lampung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, D.I. Yogyakarta, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Kalimantan Selatan, Maluku Utara, Nusa Tenggara Barat, BPTU HPT Siborong-borong, BPTU HPT Pelaihari, dan BET. Bimbingan Teknis yang kedua Optimalisasi Program TE pada Ternak untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Meningkatkan Mutu Genetik di Negara-negara Afrika dengan peserta sebanyak 5 orang. Peserta bimbingan teknis berasal dari negara Nigeria.

Tabel 71. Rekapitulasi Pelatihan/ Bimbingan Teknis Bulan Juni 2025

No	Nama Pelatihan/ Bimbingan Teknis	Waktu Pelaksanaan	Jumlah Peserta	Asal Peserta
1	Bimbingan Teknis Transfer Embrio (TE) 2025	11-24 Juni 2025	25 orang	Dinas Provinsi seluruh Indonesia yang membidangi fungsi peternakan dan kesehatan hewan
2	Optimalisasi Program TE pada Ternak untuk Mendukung Ketahanan Pangan dan Meningkatkan Mutu Genetik di Negara-negara Afrika	07-19 Desember 2025	5 orang	Negara Nigeria
Total Peserta Bimtek			30 orang	

Pada tahun 2025 terdapat kegiatan magang mandiri sebanyak 1 orang. Peserta magang berasal dari negara afrika

Tabel 72. Rekapitulasi Magang Bulan Agustus 2025

No	Nama Pelatihan/ Bimbingan Teknis	Waktu Pelaksanaan	Jumlah Peserta	Asal Peserta
1	Magang Transfer Embrio (TE) 2025	26 Agustus s.d. 09 September 2025	1 orang	Negara Nigeria
Total Peserta Magang			1 orang	

Fasilitasi kegiatan magang/ PKL/ MBKM kepada siswa/mahasiswa dari sekolah ataupun perguruan tinggi tersaji pada tabel 20. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis dan manajemen dari siswa/ mahasiswa dibidang peternakan. Fasilitasi kegiatan magang/ PKL/ MBKM pada tahun 2025 sebanyak 137 orang layanan atau 114,17% dari target tahun 2025 sebanyak 120 orang layanan.

Tabel 73. Rekapitulasi PKL/ MBKM Mahasiswa Tahun 2025

No	Bulan	Mahasiswa PKL/ MBKM/ Magang				Target Triwulan		Target Tahun 2025	
		Jumlah (orang)	Kumulatif (orang)	Target (orang)	%	Jumlah (orang)	Kumulatif (%)	Jumlah (orang)	Kumulatif (%)
1	Januari	21	21	10	210.00%	30	70.00%	120	17.50%
2	Februari	19	40	10	190.00%		133.33%		33.33%
3	Maret	5	45	10	50.00%		150.00%		37.50%
4	April	10	55	10	100.00%	60	91.67%		45.83%
5	Mei	10	65	10	100.00%		108.33%		54.17%
6	Juni	5	70	10	50.00%		116.67%		58.33%
7	Juli	13	83	10	130.00%	90	92.22%		69.17%
8	Agustus	14	97	10	140.00%		107.78%		80.83%
9	September	9	106	10	90.00%		117.78%		88.33%
10	Oktober	15	121	10	150.00%	120	100.83%		100.83%
11	November	10	131	10	100.00%		109.17%		109.17%
12	Desember	6	137	10	60.00%		114.17%		114.17%
	Jumlah	137		120	114.17%				

3.4.11. Pengaduan Masyarakat (DUMAS)

Pengaduan masyarakat (DUMAS) merupakan masukan, saran dan kritik yang diberikan oleh pengguna layanan terhadap kinerja pelayanan yang diberikan oleh pegawai maupun institusi BET. BET sebagai salah satu UKPP, memiliki tanggung jawab untuk menyediakan fasilitas terhadap pengaduan masyarakat dan mekanisme penyelesaiannya. Terdapat pengaduan masyarakat terhadap BET pada tahun 2025 sebanyak 1 pengaduan. Rincian pengaduan masyarakat terdapat pada tabel 74.

Tabel 74. Pengaduan Masyarakat Tahun 2025

No	Uraian	Tanggal Pengaduan	Tanggal Penyelesaian	Pelapor	Saran/Masukan penyelesaian masalah	Tanggapan	Kategori Penanganan Masalah
1	Klarifikasi SBU dicabut	15-Des-25	19-Des-25	LSM Perkumpulan Peduli Pengadaan Barang Jasa	CV. Daya Abadi diberikan sanksi pencabutan/ dicabut SBU	BET Telah memberikan sanksi administrative kepada CV Daya Abadi sesuai ketentuan Perpres No. 46 Tahun 2025 tentang Pengadaan Barang/Jasa berupa pemutusan Surat perjanjian kerja No : 18001/PL.020/F2D/12/2025 tertanggal 18 Desember 2025 Hal Pemutusan Kontrak.	Dumas berkadar pengawasan

3.4.12. Survey Kepuasan Masyarakat (SKM)

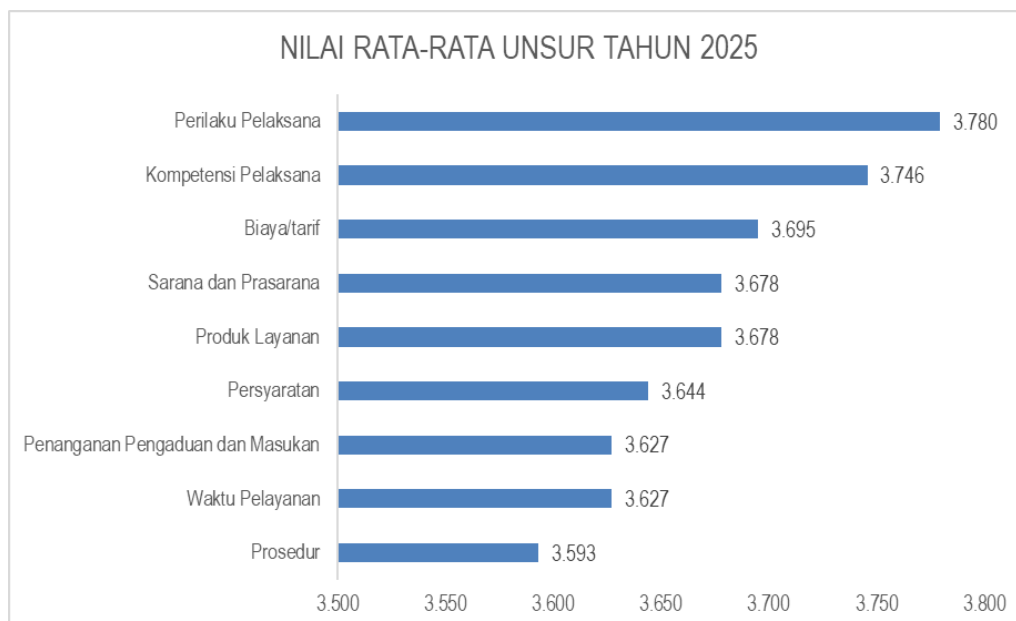
Survey Kepuasan Masyarakat merupakan tolok ukur untuk menilai tingkat mutu pelayanan. Sebagai salah satu Unit Kerja Pelayanan Publik (UKPP) di bidang pertanian, BET menerapkan 9 (sembilan) unsur penting pada sektor layanan untuk mengetahui kinerja pelayanan BET. SKM merupakan data dan informasi tentang tingkat kepuasan masyarakat yang diperoleh dari hasil pengukuran secara kuantitatif dan kualitatif atas pendapat masyarakat dalam memperoleh pelayanan dari aparatur penyelenggara pelayanan publik dengan membandingkan antara harapan dan kebutuhannya. Nilai Pelayanan pada tahun 2025 melalui SKM memperoleh nilai sebesar 91,456 dengan nilai rata-rata per unsur 3,658 skala likert kategori Sangat Baik dari 75 responden (tabel 75 dan Gambar 30).

Tabel 75. Unsur Pelayanan Tahun 2025

NO	UNSUR	UNSUR-UNSUR PELAYANAN	NILAI RATAAN	KETERANGAN
1	U2	Prosedur	3.593	SANGAT BAIK
2	U3	Waktu Pelayanan	3.627	SANGAT BAIK
3	U8	Penanganan Pengaduan dan Masukan	3.627	SANGAT BAIK
4	U1	Persyaratan	3.644	SANGAT BAIK
5	U5	Produk Layanan	3.678	SANGAT BAIK
6	U9	Sarana dan Prasarana	3.678	SANGAT BAIK
7	U4	Biaya/tarif	3.695	SANGAT BAIK
8	U6	Kompetensi Pelaksana	3.746	SANGAT BAIK

LAPORAN TAHUNAN

9	U7	Perilaku Pelaksana	3.780	SANGAT BAIK
NILAI RATA-RATA UNSUR TAHUN 2025			3.658	SANGAT BAIK
TOTAL NILAI			91.456	79 Responden



Gambar 30. Nilai Rataan Unsur Layanan Tahun 2025



BAB IV PERMASALAHAN DAN TINDAK LANJUT

Dalam rangka memfasilitasi pelaksanaan tupoksi BET ditemukan beberapa hambatan atau permasalahan dan tindak lanjut di masing-masing bagian dapat diuraikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 80. Permasalahan dan Tindak Lanjut BET Tahun 2025

No	PERMASALAHAN	TINDAK LANJUT
1	Penggunaan aplikasi Srikandi untuk proses surat menyurat belum optimal	Mendorong setiap bagian dalam penggunaan aplikasi Srikandi untuk proses surat menyurat, melalui sosialisasi dalam rapat
2	Belum memiliki gudang arsip yang memadai, diperlukan perluasan gudang arsip. Hal ini menyebabkan penyimpanan arsip tidak terpusat dalam satu tempat. Selain itu juga belum mempunyai ruang perpustakaan yang representatif sebagai sarana bagi pegawai untuk menumbuhkan minat literasi	Pengajuan perluasan gedung arsip dan pembuatan gedung perpustakaan pada perencanaan anggaran
3	Belum adanya arsiparis sehingga banyaknya arsip yang perlu dilakukan pemilahan dan diusulkan penghapusan arsip yang telah lama	Mengusulkan jabatan arsiparis
4	Pembayaran gaji PPPK Paruh Waktu masih memakai mekanisme PPNPN	Berkoordinasi dengan bagian keuangan Ditjen PKH terkait dengan penggajian PPPK Paruh Waktu
5	Belum disetujuinya usulan peta jabatan baru, sehingga ada beberapa pegawai fungsional yang terkendala tidak bisa mengikuti uji kompetensi untuk kenaikan jabatan atau perpindahan jabatan dari terampil ke ahli, karena peta jabatan tidak tersedia	Pengadaan sarana melalui PNBPN segera dilakukan menggunakan mekanisme RPATA
6	Pengadaan via inaproc belum terintegrasi dengan pengaturan pajak, sehingga sering terjadi perbedaan nilai kontrak antara perhitungan manual dengan perhitungan inaproc	Kontrak tetap dilakukan dengan menggunakan pembayaran diluar sistem
7	Populasi ternak yang layak sebagai donor dan resipien saat ini masih sangat tersegmentasi/sedikit	Melakukan optimalisasi seleksi ternak sesuai kriteria donor dan resipien, dan justifikasi ternak calon donor dan resipien untuk <i>replacement</i>
8	Tingkat angka kebuntingan masih rendah	Melakukan perbaikan nutrisi, manajemen reproduksi dan kesehatan hewan
9	Tingkat angka kematian ternak tinggi melebihi target yang ditetapkan	Melakukan peningkatan manajemen biosecuriti, nutrisi dan penyakit
10	Tingkat angka ternak lahir mati dan abortus tinggi	Melakukan identifikasi dengan melakukan nekropsi ternak lahir mati dan pengambilan darah terhadap ternak abortus
11	Kondisi iklim, cuaca dan topografi berpengaruh terhadap optimalisasi produksi	Penambahan pemberian pakan berupa konsentrat, menambah suplai rumput dari kelompok binaan, penambahan tenaga panen rumput untuk memenuhi kebutuhan HPT di BET serta pengoptimalan perawatan lahan HPT
12	Anggaran untuk penambahan kandang terbatas	Peningkatan fungsionalitas dan efisiensi ruang
13	Belum optimalnya Kegiatan Pengolahan HPT seperti pembuatan Silase dan hay karena terkendala faktor cuaca	Optimalisasi kegiatan pengolahan HPT (silase dan hay)
14	Keterbatasan ternak donor yang produktif untuk produksi embrio pada awal tahun 2025 secara signifikan mempengaruhi produksi embrio layak transfer	Produksi embrio pada tahun 2026 akan berfokus pada sapi donor yang produktif serta melakukan percepatan justifikasi ternak muda menjadi ternak donor agar dapat segera dilakukan produksi embrio pada ternak muda tersebut
15	Response rate ternak donor yang masih rendah, persentase embrio DG dan UF pada produksi embrio in vivo yang masih tinggi. Produksi embrio in vitro belum menghasilkan embrio layak transfer dalam jumlah banyak	Melakukan evaluasi terkait dosis hormon, protokol SOV, peningkatan kondisi ternak dalam upaya untuk meningkatkan response rate donor dan persentase embrio LT serta menurunkan persentase embrio DG dan oosit UF
16	Keterbatasan resipien layak TE baik di BET maupun daerah, pelaporan aplikasi TE yang terlambat, adanya data yang tidak lengkap maupun data ganda pada aplikasi SISCOBETI menjadi kendala dalam pemasukan data dan realisasi kegiatan aplikasi TE, dan keterbatasan petugas TE di daerah	Mengupayakan manajemen penanganan kelahiran dan pemeliharaan ternak yang optimal untuk sapi resipien, berkoordinasi dengan Tim Kerja Informasi dan Distribusi terkait pelatihan petugas TE serta sosialisasi pelaporan berbasis aplikasi
17	Angka kebuntingan aplikasi TE dan IB masih perlu ditingkatkan	Melakukan kegiatan IB yang terfokus pada sapi muda dan melakukan kegiatan TE yang terfokus pada resipien pilihan dan produktif
18	Refocusing anggaran yang terjadi selama tahun 2025 mengakibatkan pelaksanaan distribusi embrio terlambat, dilaksanakan di triwulan III. Hal ini berimbas pada pendistribusi embrio ke daerah, sehingga pelaksanaan TE di daerah juga terlambat karena dropping embrio dari BET	Melakukan penataan ulang jadwal distribusi embrio berbasis prioritas wilayah
19	Serangan siber pada website dan aplikasi yang menyerang Kementerian berakibat pada website dan aplikasi yang dimiliki oleh BET	Meningkatkan koordinasi dengan pengembang website dan aplikasi BET dan pusdatin untuk mengurangi serangan siber yang berulang
20	Tidak terdapat anggaran untuk melaksanakan monev dan koordinasi dengan daerah pelaksana TE di daerah	Monitoring dilaksanakan dengan memanfaatkan aplikasi online dan saran komunikasi lainnya

BAB V
KESIMPULAN

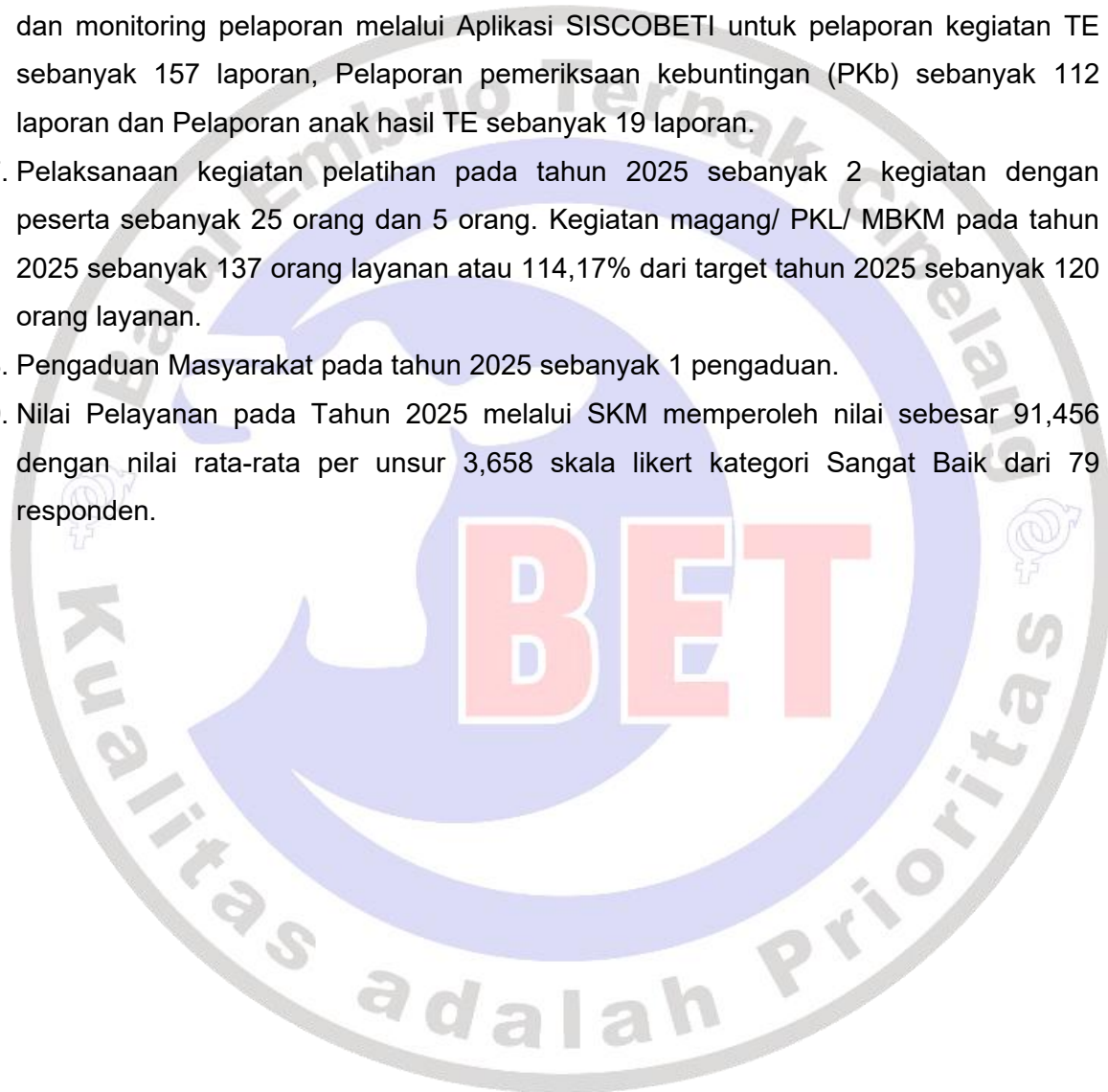
Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan selama tahun 2025 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan administrasi yang dilakukan selama tahun 2025 antara lain : a) Kesekretariatan, meliputi : korespondensi, agendaris, kearsipan, pengetikan, penggandaan dan perpustakaan. Jumlah surat yang masuk Tahun 2025 sebanyak 596 buah surat masuk dan yang keluar sebanyak 1033 buah surat; b) Perpustakaan/ Arsip, Sistem perpustakaan digital di BET sudah menggunakan elektronik (*online*) yang sudah dapat diakses melalui <https://kikp-pertanian.id/betcipelang/>. dan Arsip di BET; c) Rumah Tangga, Tugas rumah tangga kantor meliputi pelaksanaan pemeliharaan seperti instalasi listrik, telepon, air, jalan, bangunan, perawatan taman dan halaman, keamanan kantor dan tamu; d) Pengelolaan Barang/ Perlengkapan, Pengelolaan barang di Balai Embrio Ternak-Bogor dilaksanakan mengacu pada Peraturan Pemerintah No.28 tahun 2020 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara/ Daerah dan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 671/Kpts/PL.400/2/2012 sebagai pengganti dari PP No 6 tahun 2006 sebagaimana dirubah PP no 38 tahun 2008 dan Keputusan Menteri Pertanian Nomor: 660/kpts/OT.220/8/96.
2. Jumlah Karyawan BET s.d. Desember 2025 secara keseluruhan sebanyak 149 orang yang terdiri atas 50 orang PNS, 22 orang PPPK, 47 orang PPNPN, 2 orang tenaga kontrak, dan 25 orang tenaga harian HPT. Kenaikan gaji berkala selama tahun 2025 sebanyak 25 orang PNS. Kenaikan pangkat pegawai selama tahun 2025 sebanyak 5 orang. Pegawai pension selama tahun 2025 sebanyak 3 oarng. Pencantuman gelar selama tahun 2025 sebanyak 1 orang PNS. Pegawai yang mendapatkan penghargaan satyalencana selama tahun 2025 sebanyak 3 orang PNS. Kenaikan pangkat pegawai/ pindah/ diangkat fungsional selama tahun 2025 sebanyak 8 orang PNS.
3. DIPA Revisi 22 Nomor : SP. DIPA-018.06.2.238996/2025 Tanggal 02 Desember 2024 DS : 1018-1618-4927-6904 dengan pagu : Rp. 43,554,243,000,- dengan realisasi keuangan s/d akhir Desember 2025 yaitu sebesar Rp. 43,063,437,092,- (98,87 %).
4. Realisasi PNBP sampai dengan bulan Desember 2025 sebesar Rp. 2.785.475.971,- dengan rincian Pendapatan Fungsional : Rp. 1.599.505.200,- Pendapatan Umum Rp. 1.185.970.771,- dari target Pagu Rp. 721.276.000,- atau 386,19 %.
5. Realisasi capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) telah tercapai sesuai dan atau melebihi target yang telah ditentukan.
 - a. Terpenuhinya Hijauan Ternak 32 ha (100%)
 - b. Terpenuhinya Pakan Olahan 957,55 ton (99,95%).

- c. Terpenuhinya jumlah bibit ternak 82 ekor (100%).
6. Persentase kematian ternak sebanyak 5,02% dari target 3% dengan pengukuran minimize.
7. Kegiatan produksi embrio di BET pada tahun 2025 diperoleh dari Kegiatan SOV pada sebanyak 281 kegiatan SOV dengan jumlah embrio layak transfer (LT) yang dihasilkan yaitu 805 embrio (100,63%) dari target 800 embrio dengan rincian 791 embrio dari produksi *in vivo* dan 14 embrio dari produksi *in vitro*, *Response Rate* 68,68% dan *Recovery Rate* 91,31%. Rataan produksi embrio layak transfer tahun 2025 adalah $2,81 \pm 4,47$ embrio per ekor donor dan rataan oosit-embrio terkoleksi adalah 6,10 per ekor donor. Persentase kualitas embrio layak transfer pada tahun 2025 adalah 46,18%, embrio degenerasi 28,72% dan oosit unfertile 25,10%. Hasil evaluasi donor menunjukkan bahwa donor yang produktif pada tahun 2025 sebanyak 72 ekor (51,79%) donor dari total populasi donor 139 ekor. Kegiatan produksi embrio secara *in vitro* memperoleh 14 embrio layak transfer. Perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan persentase embrio layak transfer.
8. Kegiatan aplikasi TE telah dilaksanakan sebanyak 264 embrio (44,00%) dari total target 600 embrio dengan tingkat keberhasilan (CR) 21,90%. Kegiatan IB telah dilaksanakan sebanyak 112 kegiatan (64,00%) dari target kegiatan IB sebanyak 175 kegiatan. Hasil evaluasi kegiatan IB menunjukkan nilai CR 36,17% dengan S/C 3,29. Beberapa upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan aplikasi TE dan IB. Evaluasi sapi resipien yang dilakukan pada akhir 2025 pada 59 ekor sapi resipien menunjukkan bahwa resipien produktif yang dimiliki oleh BET untuk tahun 2026 berjumlah 26 ekor atau 44,07% dari total resipien yang diperiksa.
9. Stok embrio pada akhir tahun 2025 sebanyak 1.297 embrio, yang terdiri dari embrio In Vivo Insitu sebanyak 802 embrio, embrio In Vivo Eksitu sebanyak 70 embrio, embrio In Vitro sebanyak 2 embrio, dan embrio Impor sebanyak 423 embrio
10. Distribusi embrio In Vivo pada tahun 2025 sebanyak 829 embrio atau 138,17% dari target tahun 2025 sebanyak 600 embrio.
11. Distribusi ternak bibit pada tahun 2025 sebanyak 34 ekor atau 170% dari target tahunan sebanyak 20 ekor.
12. Penerbitan dokumen registrasi ternak tahun 2025 berupa akte kelahiran sebanyak 68 lembar atau 104,62% dari target tahunan 2025 sebanyak 65 lembar, Surat Keterangan Hasil Transfer Embrio (SKHTE) sebanyak 19 lembar atau 95,00% dari target tahun 2025 sebanyak 20 lembar, Surat Keterangan Ternak Bibit (SKTB) sebanyak 67 lembar atau 139,58% dari target tahun 2025 sebanyak 48 .
13. BET mengikuti 7 kali pameran dalam rangka penderasan informasi yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, instansi lingkup kementerian pertanian dan

pihak swasta

14. Penyediaan media informasi pada tahun 2025 melalui website resmi BET sebanyak 32 judul artikel, Instagram resmi BET sebanyak 317 postingan, Facebook resmi BET sebanyak 245 postingan, Youtube resmi BET sebanyak 59 unggahan, Tiktok resmi BET sebanyak 28 postingan.
15. Layanan informasi publik pada tahun 2025 sebanyak 28 informasi dari 16 pemohon.
16. Realisasi monitoring TE melalui kunjungan langsung pada tahun 2025 telah dilakukan dan monitoring pelaporan melalui Aplikasi SISCOBETI untuk pelaporan kegiatan TE sebanyak 157 laporan, Pelaporan pemeriksaan kebuntingan (PKb) sebanyak 112 laporan dan Pelaporan anak hasil TE sebanyak 19 laporan.
17. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pada tahun 2025 sebanyak 2 kegiatan dengan peserta sebanyak 25 orang dan 5 orang. Kegiatan magang/ PKL/ MBKM pada tahun 2025 sebanyak 137 orang layanan atau 114,17% dari target tahun 2025 sebanyak 120 orang layanan.
18. Pengaduan Masyarakat pada tahun 2025 sebanyak 1 pengaduan.
19. Nilai Pelayanan pada Tahun 2025 melalui SKM memperoleh nilai sebesar 91,456 dengan nilai rata-rata per unsur 3,658 skala likert kategori Sangat Baik dari 79 responden.



**BAB VI
PENUTUP**

Demikian laporan tahunan BET Tahun 2025 ini dibuat. Laporan ini dibuat sebagai Bahan Evaluasi Tahunan terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan sehingga dapat diambil kebijakan yang tepat untuk kegiatan tahun selanjutnya. Semoga laporan ini dapat menjadi acuan dalam perbaikan pelaksanaan kegiatan berikutnya. Semoga laporan ini dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan dapat menjadi bahan evaluasi serta perbaikan kinerja BET kedepannya.



BAB VII DAFTAR PUSTAKA

- Afriani T, Hellyward J, Purwanti E, Jaswandi, Lyzmanto F, Mangku M. 2018. *Manipulasi Embrio Pada Sapi*. Padang: Andalas University Press.
- Bo GA, Cedero A, Mapletoft RJ. 2019. Strategies to increament in vivo and in vitro embryo production and transfer in cattle. *Anim Reprod*. 16(3):411-422. doi: 10.21451/1984-3143-AR2019-0042.
- Bo GA, Mapletoft RJ. 2014. Histrotical perspective and recent research on superovulation in cattle. *Theriogenology*. 81:38-48. <https://doi.org/10.1016/j.theriogenology.2013.09.020>.
- Bo GA, Mapletoft RJ. 2020. Superstimulation of ovarian follicles in cattle: gonadotropin treatment protocols and FSH profiles. *Theriogenology*. 150:353-359. <https://doi.org/10.1016/j.theriogenology.2020.02.001>.
- Cizmeci SU, Guler M. 2018. Superovulation in cows: A review. *Inter J Vet Sci*. 7(2):65-68.
- Darlian F, Wahjuningsih S, Rosmayanti A, Jodiansyah S, Jalaludin LA, Setiawan Y, Susilawati T. 2021. Respon Superovulasi Sapi Persilangan Belgian Blue dengan Metode yang Berbeda. *Jurnal Agripet*. 21(2):178-186.
- Facioli FL, De Marchi F, Marques MG, Michelon PRP, Zanella EL, Caires KC, Reeves JJ, Zanella R. 2020. The outcome and economic viability of embryo production using IVF and SOV techniques in the wagyu breed of cattle. *Vet Sci*. 7:58. Doi:10.3390/vetsci7020058.
- Gutiérrez-Reinoso MA, Aguilera CJ, Navarrete F, Cabezas J, Castro FO, Cabezas I, Sánchez O, García-Herreros M, Rodríguez-Alvarez L. 2022. Effects of Extra-Long-Acting Recombinant Bovine FSH (bscrFSH) on Cattle Superovulation. *Animals* 12 153. Doi: <https://doi.org/10.3390/ani12020153>
- Hansen PJ. 2020. The incompletely fulfilled promise of embryo transfer in cattle-why aren't pregnancy rates greater and what can we do about it?. *Journal of Animal Science*. 98(11):1-20.
- HusseinMM,AzizRLA,Abdel-WahabA,El-Said H. 2014. Preliminary study of factors affecting the superovulatory response of high producing dairy cows superstimulated regardless of the stage of estrous cycle in Egypt. *Journal of Basic and Applied Science*. 3: 286-292.
- Jodiansyah S, Imron M, Sumantri C. 2013. Tingkat Respon Superovulasi dan Produksi Embrio In Vivo dengan Sinkronisasi CIDR (Controlled Internal Drug Releasing) Pada Sapi Donor Simmental. *Jurnal Ilmu Produksi dan Teknologi Hasil Peternakan*. 1(2):184-190.
- Kidie HA. 2019. Review on growth and development of multiple ovulation and embryo transfer technology in cattle. *WSN*. 127(3):191-211. <http://www.worldscientificnews.com/wp-content/uploads/2019/04/WSN-1273-2019-191-211.pdf>.
- Kimura K. 2016. Superovulation with a single administration of FSH in aluminum hydroxide gel: a novel superovulation method for cattle. *J. Reprod. Dev*. 62: 423-429.
- Kios D, Tsuma V, Mutembel H. 2019. Alternative follicle stimulating hormone dose rate for embryo production in dairy cattle. *Dairy and Vet Sci J*. 10(3): 555787. DOI: 10.19080/JDVS.2019.10.555787.

LAPORAN TAHUNAN

- Kuoamo J. 2017. Current concepts for estrus synchronization in bovine. *Rev. Mar. Sci. Agron. Vet.* 5(4):456-462.
- Kurniati W, Agil M, Purwantara B, Imron M. 2020. Recipient selection to support the success rate of frozen-thawed Belgian Blue Embryo Transfer. *1st ICVAES 2019*. E3S Web of Conferences 151,01048. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202015101048> 1st ICVAES 2019.
- Mahyun JC, Poli Z, Lomboan A, Ngangi LR. Tingkat Keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) berdasarkan Program Sapi Induk Wajib Bunting (SIWAB) di Kecamatan Sangkub. *Zootec.* 41(1):122-130.
- Mapletoft RJ. 2006. *Bovine Embryo Transfer*. IVIS Reviews in veterinary Medicine, I.V.I.S. Western College of Veterinary Medicine, University of Saskatchewan, Canada.
- Mikkola M, Hasler JF, Taponen J. 2020. Factors affecting embryo production in superovulated Bos taurus cattle. *Reprod Fertil Dev.* 32:104-124. <https://doi.org/10.1071/RD19279>.
- Ningtias PI, Widhyari SD, Wulansari R. 2022. Konsentrasi Mineral Serum saat Produksi Embrio dan Hubungannya dengan Kualitas dan Kuantitas Embrio pada Sapi Peranakan Ongole. *Acta Veterinaria Indonesiana.* 10(2):103-110.
- Partodihardjo, S. 1992. *Ilmu Reproduksi Hewan*. Muara Sumber Widya. Jakarta.
- Purwantara B, Schmidt M, Callesen H, Greve T. 1994. Follicular Development and Embryo Recovery Following 3 versus 8 FSH Injection in Heifers. *Acta Vet. Scand.* Cipelang, 20 Oktober 2022
- Sartori R, Souza AH, Guenther JN, Caraviello DZ, Geiger LN, Schenk JL, Wiltbank MC. 2004. Fertilization rate and embryo quality in superovulated Holstein heifers artificially inseminated with X-sorted or unsorted sperm. *Anim. Reprod.* 1 (1): 86-90.
- Satrio FA, Karja NWK, Siswani Y, Parlindungan O, Purwantara B. 2018. In Vivo Embryo Production at Cipelang Livestock Embryo Centre. *Proc. of the 20th FAVA CONGRESS & The 15th KIVNAS PDHI*, Bali Nov 1-3: 153-155
- Sirard MA, Richard F, Blondin P, Robert C. 2006. Contribution of the oocyte to embryo quality. *Theriogenology.* 65:126-136. doi: [10.1016/j.theriogenology.2005.09.020](https://doi.org/10.1016/j.theriogenology.2005.09.020).
- Sumarsono J, Humaidah N, Suryanto D. 2020. Studi Kasus Keberhasilan Inseminasi Buatan dengan Straw Belgian Blue pada Akseptor Sapi pFH dan PO. *Jurnal Dinamika Rekayasa.* 3(2): 96-99.
- Supriatna I, Yusuf TL, Purwantara B, Moekti G, Hernomoadi LP. 1998. Kajian pemberian human Chorionic Gonadotropin (hCG) pada sapi perah yang telah di superovulasi dengan Pregnant Mare Serum Gonadotropin-Monoclonal Antibody (PMSG-M0Ab) anti-PMSG. *Media Veteriner.* 5(2): 15-20.
- Supriatna I. 2018. *Transfer Embryo pada Ternak Sapi*. Bogor: Seameo Biotrop. ISBN: 978-979-8275-58-6.
- Takagi M, Otoi T, Boediono A, Saha S, Suzuki T. 1994. Viability of Frozen-Thawed Bovine IVM/IVF Embryos in Relation To Aging Using Various Cryoprotectants. *Theriogenology.* 41:915-921.
- Tasdemir U, Satilmis M, Karasahin T, Kizil SH, Kaymaz M, Imai K. 2012. *The Effect of Single Epidural Plus Intramuscular Injection of FSH on Superovulatory Response In Anatolian Black Cow*. Ankara University Veterinary
- Toelihere. 1993. *Inseminasi Buatan pada Ternak*. Angkasa. Bandung.

LAPORAN TAHUNAN

- Tores-Simental JF, Pena-Caderon C, Avendo-Reyes L, Correa-Calderon A, Macias-Cruz U, Rodriguez-Borbon A, Leyva-Corona JC, Rivera-Acuna F, Thomas MG, Luna-Nevarez P. 2021. Predictive markers for superovulation response and embryo production in beef cattle managed in northwest Mexico are influenced by climate. *Livestock Science*. 250: 104590. doi: 10.1016/j.livsci.2021.104590.
- Yamamoto et al. 1995. Dose Response to a Single Intramuscular Injection of FSH Dissolved in Polyvinylpyrrolidone for Superovulation in Cows. *J. Reprod. Dev.* 41(1): 93-96
- Wiley, C.E., 2017. *Methods to enhance embryo quality and recovery rates in superovulated beef cows*. [Tesis]. Iowa State University. <https://lib.dr.iastate.edu/etd/15642>.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Laporan Realisasi SP2D dan Ketersediaan Dana Detail TA 2025

NO.	URAIAN BELANJA	PAGU ANGGARAN	PAGU BLOKIR	REALISASI ANGGARAN				SISA ANGGARAN
				PERIODE LALU	PERIODE INI	S.D. PERIODE INI	%	
1	Belanja Pegawai (51)	4.570.444.000	-	4.461.985.995	83.095.790	4.545.081.785	99,45	25.362.215
2	Belanja Barang (52)	37.906.973.000	-	34.431.326.387	3.052.754.811	37.484.081.198	98,88	422.891.802
3	Belanja Modal (53)	1.076.826.000	-	831.494.999	202.779.110	1.034.274.109	96,05	42.551.891
Total Realisasi		43.554.243.000	-	39.724.807.381	3.338.629.711	43.063.437.092	98,87	490.805.908



Lampiran 2. Target dan Realisasi PNBP 2025

NO.	URAIAN PENERIMAAN	TARGET PNBP	REALISASI PNBP TAHUN 2025			
			S.D BULAN LALU	PERIODE INI	S.D. PERIODE INI	%
1	Penerimaan Umum	59.276.000	1.184.935.363	1.035.408	1.185.970.771	2000,76
2	Penerimaan Fungsional	662.000.000	1.556.040.500	43.464.700	1.599.505.200	241,62
Total Realisasi		721.276.000	2.740.975.863	44.500.108	2.785.475.971	386,19



Lampiran 3. Rekapitulasi Distribusi Embrio Tahun 2025

No	Tanggal	Rumpun Embrio	Jenis Embrio	Jumlah Distribusi	Tujuan Distribusi	Keterangan
1	10-Jan-25	Simmental	Insitu	1	BET Cipelang	Pelayanan Aktif
2	14-Jan-25	Angus	Insitu	2	Sumiland Farm Depok	Pembelian
3	14-Jan-25	Simmental	Insitu	4	Sumiland Farm Depok	Pembelian
4	14-Jan-25	Limousin	Insitu	4	Sumiland Farm Depok	Pembelian
5	16-Jan-25	Limousin	Insitu	6	Sumber Jaya Berkah Farm - Bekasi	Pembelian
6	20-Jan-25	Simmental	Insitu	3	PT Adi Widya Bangun Negeri	Pembelian
7	20-Jan-25	Limousin	Insitu	2	PT Adi Widya Bangun Negeri	Pembelian
8	31-Jan-25	Simmental	Insitu	1	Kunak	Pembelian
9	07-Feb-25	FH	Insitu	4	Sumber Jaya Berkah Farm	Pelayanan Aktif
10	11-Feb-25	Kerbau Murrah	Eksitu	1	BPTU HPT SBB	Pelayanan Aktif
11	21-Feb-25	Galician Blond	Eksitu	4	BET Cipelang	Pelayanan Aktif
12	28-Feb-25	Angus	Insitu	3	BET Cipelang	Pelayanan Aktif
13	12-Mar-25	Angus	Insitu	1	BET	Pelayanan Aktif
14	14-Mar-25	Simmental	Insitu	3	BET	Pelayanan Aktif
15	27-Mar-25	Limousin	Insitu	1	BET	Pelayanan Aktif
16	30-Apr-25	Limousin	Insitu	1	BET	Pelayanan Aktif
17	30-Apr-25	Limousin	Insitu	2	BET	Pelayanan Aktif Sampel Uji Keswan
18	07-May-25	FH	Eksitu	2	GOOPO	Pelayanan Aktif
19	09-May-25	Galician Blond	Insitu	2	BET	Pelayanan Aktif
20	09-May-25	Limousin	Insitu	2	BET	Pelayanan Aktif
21	27-May-25	Limousin	Insitu	9	Jawa Tengah	Pelayanan Aktif
22	27-May-25	Simmental	Insitu	9	Jawa Tengah	Pelayanan Aktif
23	27-May-25	PO	Insitu	4	Jawa Tengah	Pelayanan Aktif
24	03-Jun-25	FH	Insitu	25	D.I. Yogyakarta	Pembelian
25	03-Jun-25	FH Eksitu	Eksitu	3	D.I. Yogyakarta	Pembelian
26	03-Jun-25	Simmental	Insitu	5	D.I. Yogyakarta	Pelayanan Aktif
27	03-Jun-25	Limousin	Insitu	5	D.I. Yogyakarta	Pelayanan Aktif
28	03-Jun-25	Brahman	Insitu	5	D.I. Yogyakarta	Pelayanan Aktif
29	03-Jun-25	PO	Insitu	5	D.I. Yogyakarta	Pelayanan Aktif
30	11-Jun-25	Madura	Eksitu	1	BPTU HPT Pelaihari	Pelayanan Aktif
31	17-Jun-25	BB	Insitu	2	BET	Pelayanan Aktif
32	21-Jun-25	Simmental	Insitu	9	PT Sumber Citarasa Alam	Pelayanan Aktif
33	21-Jun-25	Angus	Insitu	6	PT Sumber Citarasa Alam	Pelayanan Aktif
34	22-Jun-25	Simmental	Insitu	3	DKPP Kota Bogor	Pelayanan Aktif
35	22-Jun-25	Angus	Insitu	2	DKPP Kota Bogor	Pelayanan Aktif
36	26-Jun-25	Limousin	Insitu	2	BET	Pelayanan Aktif
37	26-Jun-25	Brahman	Insitu	1	BET	Pelayanan Aktif
38	30-Jun-25	Limousin	Insitu	1	BET	Pelayanan Aktif
39	30-Jun-25	FH	Insitu	8	Jawa Tengah	Pelayanan Aktif
40	30-Jun-25	Simmental	Insitu	25	Jawa Timur	Pelayanan Aktif
41	30-Jun-25	Limousin	Insitu	13	Jawa Timur	Pelayanan Aktif
42	30-Jun-25	Brahman	Insitu	6	Jawa Timur	Pelayanan Aktif

LAPORAN TAHUNAN

No	Tanggal	Rumpun Embrio	Jenis Embrio	Jumlah Distribusi	Tujuan Distribusi	Keterangan
43	30-Jun-25	Angus	Insitu	6	Jawa Timur	Pelayanan Aktif
44	04-Jul-25	Limousin	Insitu	6	BET	Pelayanan Aktif
45	07-Jul-25	FH	Insitu	37	D.I. Yogyakarta	Pembelian
46	11-Jul-25	Brangus	Insitu	3	BET	Pelayanan Aktif
47	14-Jul-25	Brahman	Insitu	5	Sumatera Selatan	Pelayanan Aktif
48	14-Jul-25	Simmental	Insitu	15	Sumatera Selatan	Pelayanan Aktif
49	14-Jul-25	Simmental	Insitu	10	Lampung	Pelayanan Aktif
50	14-Jul-25	Brahman	Insitu	5	Lampung	Pelayanan Aktif
51	14-Jul-25	PO	Insitu	5	Lampung	Pelayanan Aktif
52	15-Jul-25	Simmental	Insitu	15	Nusa Tenggara Barat	Pelayanan Aktif
53	15-Jul-25	Wagyu	Insitu	15	Nusa Tenggara Barat	Pelayanan Aktif
54	15-Jul-25	Simmental	Insitu	12	Sumatera Barat	Pelayanan Aktif
55	15-Jul-25	Angus	Insitu	6	Sumatera Barat	Pelayanan Aktif
56	15-Jul-25	Brahman	Insitu	6	Sumatera Barat	Pelayanan Aktif
57	15-Jul-25	PO	Insitu	6	Sumatera Barat	Pelayanan Aktif
58	18-Jul-25	Limousin	Insitu	2	BET	Pelayanan Aktif
59	25-Jul-25	FH	Insitu	2	BET	Pelayanan Aktif
60	25-Jul-25	Limousin	Insitu	1	BET	Pelayanan Aktif
61	25-Jul-25	Simmental	Insitu	1	BET	Pelayanan Aktif
62	25-Jul-25	Wagyu	Insitu	5	BET	Pelayanan Aktif
63	31-Jul-25	FH	Insitu	1	BET	Pelayanan Aktif
64	31-Jul-25	GB 75%	Insitu	31	BPTU Sembawa	Pelayanan Aktif
65	15-Aug-25	Angus	Insitu	1	BET	Pelayanan Aktif
66	15-Aug-25	Brahman	Insitu	1	BET	Pelayanan Aktif
67	22-Aug-25	Limousin	Insitu	1	BET	Pelayanan Aktif
68	27-Aug-25	FH	Insitu	10	Jawa Barat	Pelayanan Aktif
69	27-Aug-25	Simmental	Insitu	5	Jawa Barat	Pelayanan Aktif
70	27-Aug-25	Limousin	Insitu	10	Jawa Barat	Pelayanan Aktif
71	27-Aug-25	BB 75%	Insitu	5	Jawa Barat	Pelayanan Aktif
72	29-Aug-25	Galician Blond	Insitu	1	BET	Pelayanan Aktif
73	29-Aug-25	Simmental	Insitu	1	BET	Pelayanan Aktif
74	29-Aug-25	Simmental	Insitu	5	Sumatera Utara	Pelayanan Aktif
75	29-Aug-25	Limousin	Insitu	5	Sumatera Utara	Pelayanan Aktif
76	29-Aug-25	Wagyu	Insitu	5	Sumatera Utara	Pelayanan Aktif
77	29-Aug-25	BB 75%	Insitu	5	Sumatera Utara	Pelayanan Aktif
78	29-Aug-25	Brahman	Insitu	8	Riau	Pelayanan Aktif
79	29-Aug-25	Wagyu	Insitu	5	Riau	Pelayanan Aktif
80	29-Aug-25	PO	Insitu	7	Riau	Pelayanan Aktif
81	05-Sep-25	PO	Insitu	3	BET	Pelayanan Aktif
82	05-Sep-25	Brahman	Insitu	2	BET	Pelayanan Aktif
83	09-Sep-25	Simmental	Insitu	1	BET	Pelayanan Aktif
84	18-Sep-25	Limousin	Insitu	7	Maluku Utara	Pelayanan Aktif
85	18-Sep-25	PO	Insitu	3	Maluku Utara	Pelayanan Aktif
86	18-Sep-25	Brahman	In Vitro	12	Suharto, Maluku Utara	Pembelian
87	18-Sep-25	Angus	In Vitro	5	Suharto, Maluku Utara	Pembelian
88	19-Sep-25	PO	Insitu	2	BET	Pelayanan Aktif
89	26-Sep-25	Angus	Insitu	6	Kab. Buru	Pembelian
90	26-Sep-25	Brahman	Insitu	5	Kab. Buru	Pembelian
91	26-Sep-25	FH	Insitu	2	Kab. Buru	Pembelian
92	26-Sep-25	Limousin	Insitu	3	Kab. Buru	Pembelian
93	26-Sep-25	PO	Insitu	7	Kab. Buru	Pembelian
94	26-Sep-25	Simmental	Insitu	5	Kab. Buru	Pembelian
95	26-Sep-25	Wagyu	Insitu	2	Kab. Buru	Pembelian
96	26-Sep-25	PO	In Vitro	3	Kab. Buru	Pembelian
97	26-Sep-25	Brahman	In Vitro	15	Kab. Buru	Pembelian
98	26-Sep-25	Angus	In Vitro	2	Kab. Buru	Pembelian

LAPORAN TAHUNAN

No	Tanggal	Rumpun Embrio	Jenis Embrio	Jumlah Distribusi	Tujuan Distribusi	Keterangan
99	3-Oct-25	FH	In Vitro	1	BET	Pelayanan Aktif
100	8-Oct-25	Angus	Insitu	5	Sulawesi Tengah	Pelayanan Aktif
101	8-Oct-25	Simmental	Insitu	5	Sulawesi Tengah	Pelayanan Aktif
102	8-Oct-25	Limousin	Insitu	5	Sulawesi Tengah	Pelayanan Aktif
103	8-Oct-25	Brahman	Insitu	5	Sulawesi Tengah	Pelayanan Aktif
104	8-Oct-25	Simmental	Insitu	5	Parigi Moutong	Pembelian
105	8-Oct-25	PO	Insitu	5	Parigi Moutong	Pembelian
106	8-Oct-25	Simmental	Insitu	5	Kalimantan Selatan	Pelayanan Aktif
107	8-Oct-25	Limousin	Insitu	5	Kalimantan Selatan	Pelayanan Aktif
108	8-Oct-25	Angus	Insitu	3	Jambi	Pelayanan Aktif
109	8-Oct-25	Brahman	Insitu	4	Jambi	Pelayanan Aktif
110	8-Oct-25	Limousin	Insitu	3	Jambi	Pelayanan Aktif
111	10-Oct-25	Wagyu	Insitu	6	BET	Pelayanan Aktif
112	10-Oct-25	Limousin	Insitu	1	BET	Pelayanan Aktif
113	10-Oct-25	BB	In Vitro	1	BET	Pelayanan Aktif
114	21-Oct-25	FH	Insitu	2	Lampung Selatan	Pembelian
115	21-Oct-25	Simmental	Insitu	4	Lampung Selatan	Pembelian
116	21-Oct-25	Limousin	Insitu	4	Lampung Selatan	Pembelian
117	21-Oct-25	BB 75%	Insitu	10	Lampung Selatan	Pembelian
118	24-Oct-25	Simmental	Insitu	3	BET	Pelayanan Aktif
119	30-Oct-25	Limousin	Insitu	10	BET	Pelayanan Aktif
120	30-Oct-25	Angus	Insitu	10	BET	Pelayanan Aktif
121	30-Oct-25	Brahman	Eksitu	10	BET	Pelayanan Aktif
122	30-Oct-25	Brangus	Insitu	2	BET	Pelayanan Aktif
123	30-Oct-25	FH Impor	Impor	34	BET	Pelayanan Aktif
124	30-Oct-25	Limousin Impor	Impor	27	BET	Pelayanan Aktif
125	30-Oct-25	Simmental Impor	Impor	7	BET	Pelayanan Aktif
126	31-Oct-25	BB 87,5%	Insitu	1	BET	Pelayanan Aktif
127	3-Nov-25	Limousin	Insitu	10	Majalengka	Pelayanan Aktif
128	6-Nov-25	Limousin	Insitu	10	Indramayu	Pelayanan Aktif
129	7-Nov-25	BB 75%	In Vitro	1	PT MOOSA	Pelayanan Aktif
130	14-Nov-25	FH	In Vitro	4	PT MOOSA	Pelayanan Aktif
131	24-Nov-25	Brahman	Insitu	7	Boalemo	Pembelian
132	24-Nov-25	Simmental	Insitu	5	Boalemo	Pembelian
133	24-Nov-25	Limousin	Insitu	12	Boalemo	Pembelian
134	24-Nov-25	Angus	Insitu	2	Gorontalo	Pelayanan Aktif
135	24-Nov-25	Brahman	Insitu	2	Gorontalo	Pelayanan Aktif
136	24-Nov-25	Limousin	Insitu	4	Gorontalo	Pelayanan Aktif
137	24-Nov-25	PO	Insitu	2	Gorontalo	Pelayanan Aktif
138	24-Nov-25	Brahman	Insitu	5	Sulawesi Utara	Pelayanan Aktif
139	24-Nov-25	Brahman	Eksitu	2	Sulawesi Utara	Pelayanan Aktif
140	24-Nov-25	Limousin	Insitu	6	Sulawesi Utara	Pelayanan Aktif
141	24-Nov-25	PO	Insitu	7	Sulawesi Utara	Pelayanan Aktif
142	12-Dec-25	FH	Insitu	4	BET	Pelayanan Aktif
143	18-Dec-25	FH	Insitu	10	Garut	Pelayanan Aktif
TOTAL				829		

LAPORAN TAHUNAN

Lampiran 4. Rekapitulasi Distribusi Ternak Bibit Tahun 2025

No	Tanggal Distribusi	Rumpun	Jumlah	Sex	Status	Lokasi Distribusi
1	23-Jan-25	ANGUS	1	Jantan	Muda	BIB Lembang
2	23-Jan-25	FH	1	Jantan	Muda	BIB Lembang
3	23-Jan-25	GB CROSS	1	Jantan	Muda	BIB Lembang
4	23-Jan-25	KERBAU	1	Jantan	Muda	BIB Lembang
5	06-Feb-25	FH	1	Jantan	Muda	BIB Lembang
6	16-Apr-25	LIMOUSIN	1	Jantan	Muda	BPPTDK DIY
7	09-Jul-25	BB 75%	1	Jantan	Muda	BBIB Singosari
8	09-Jul-25	BRANGUS	1	Jantan	Muda	BBIB Singosari
9	09-Jul-25	SIMMENTAL	1	Jantan	Muda	BBIB Singosari
10	21-Jul-25	FH	4	Jantan	Muda	Pernak Kab. Bogor
11	21-Jul-25	PO	1	Jantan	Muda	
12	21-Jul-25	KERBAU	1	Jantan	Muda	
13	21-Jul-25	FH	2	Jantan	Muda	Pernak Jatiasih
14	21-Jul-25	BRANGUS	1	Jantan	Muda	
15	21-Jul-25	PO	2	Jantan	Muda	
16	23-Jul-25	FH	4	Jantan	Muda	Pernak Tambun
17	23-Jul-25	FH	5	Jantan	Muda	Sumberjaya Berkah Farm
18	18-Sep-25	BB 75%	1	Jantan	Muda	BIB Lembang
19	13-Dec-25	Angus	1	Jantan	Muda	UPT Pembibitan Ternak dan HPT Provinsi Sualwesi Tengah
20	13-Dec-25	Brangus	1	Jantan	Muda	
21	13-Dec-25	FH	1	Jantan	Muda	
22	13-Dec-25	Simmental	1	Jantan	Muda	
Jumlah			34			

Lampiran 5. Penerbitan Akte Kelahiran Ternak Tahun 2025

No	Tanggal Pembuatan	Tanggal Lahir	Eartag	Nama	Bangsa	Sex	Kab.	Hasil
1	31-Jan-25	06-Jan-25	225270	GENTALA TEJA	PO	Jantan	Bogor	IB
2	31-Jan-25	30-Jan-24	325675	CAILY ALCOVE	FH	Betina	Bogor	IB
3	28-Feb-25	04-Feb-25	172589	MADIHA BOMBAZO	Angus	Betina	Bogor	IB
4	28-Feb-25	08-Feb-25	325676	HILARY CONAN	FH	Betina	Bogor	IB
5	28-Feb-25	12-Feb-25	225271	BARUNA TEJA	PO87,5 : GB12,5	Jantan	Bogor	IB
6	28-Feb-25	17-Feb-25	625206	LOVITA DIPLOMAT	Simmental	Betina	Bogor	IB
7	28-Feb-25	19-Feb-25	225272	BIANTARA TEJA	PO87,5 : GB12,5	Jantan	Bogor	IB
8	28-Feb-25	24-Feb-25	132513	SAIRA ASELIS	Kerbau Lumpur	Betina	Bogor	IB
9	14-Mar-25	08-Mar-25	A BB25157	RUBY GATOTKACA	BB87,5 : Ang12,5	Betina	Bogor	IB
10	14-Mar-25	10-Mar-25	172590	RAHANDIKA OVERHAUL	Angus	Jantan	Bogor	IB
11	14-Mar-25	11-Mar-25	625207	SAGARA BENHUR	Simmental	Jantan	Bogor	IB
12	21-Mar-25	17-Mar-25	A BB25158	A BB25158/ DANIKA HYBRIDE	BB87,5 : Wag12,5	Jantan	Bogor	IB
13	27-Mar-25	24-Mar-25	325677	325677/ SAKALA GYMNAST	FH	Jantan	Bogor	IB
14	30-Apr-25	10-Apr-25	225273	CHATURA TEJA	PO	Betina	Bogor	IB
15	30-Apr-25	14-Apr-25	325678	KENZIE GYMNAST	FH	Jantan	Bogor	IB
16	30-Apr-25	24-Apr-25	132514	PRADA ASELIS	Kerbau Lumpur	Jantan	Bogor	Kawin Alam
17	31-May-25	01-May-25	142541	KALINGGA TOP SHELF	Brangus	Jantan	Bogor	IB
18	31-May-25	03-May-25	992529	RENATA PARAMOS	Galician Blond	Betina	Bogor	IB
19	31-May-25	10-May-25	A BB25159	PRATIWI MACARON	BB87,5 : FH12,5	Betina	Bogor	IB
20	31-May-25	17-May-25	325679	DELMAR PLAND	FH	Jantan	Bogor	IB
21	31-May-25	20-May-25	325680	SHANIKA NORTON	FH	Betina	Bogor	IB
22	31-May-25	22-May-25	992530	ALISHBA JACINTO	GB 87.5 : PO 12.5	Betina	Bogor	IB
23	31-May-25	23-May-25	225274	GEMMA KRISTA	PO	Betina	Bogor	IB
24	31-May-25	27-May-25	225275	BAYANAKA ORLON	PO	Jantan	Bogor	IB
25	31-May-25	29-May-25	325681	KIREI NORTON	FH	Betina	Bogor	IB
26	31-May-25	30-May-25	992531	MAHANTA GAYOSO	GB 62,5 : PO 37,5	Jantan	Bogor	IB
27	26-Jun-25	01-Jun-25	992532	BIMANTARA PARAMOS	GB 62,5 : PO 37,5	Jantan	Bogor	IB
28	26-Jun-25	01-Jun-25	142542	LAVANI TOP SHELF	Brangus	Betina	Bogor	IB
29	26-Jun-25	10-Jun-25	A BB25160	NAJANDRA MACARON	BB 75 : FH 25	Jantan	Bogor	IB
30	26-Jun-25	11-Jun-25	625208	RUCHI GLADIATOR	Simmental	Betina	Bogor	IB
31	26-Jun-25	19-Jun-25	625209	GASSA DIPLOMAT	Simmental	Jantan	Bogor	IB
32	26-Jun-25	19-Jun-25	225276	NYRA TUNGGUL	PO	Betina	Bogor	IB
33	02-Jul-25	21-Jun-25	325682	DIRANDRA NORTON	FH	Jantan	Bogor	IB
34	26-Jun-25	23-Jun-25	225277	NAWASENA TEJA	PO	Jantan	Bogor	IB
35	11-Jul-25	06-Jul-25	2725036	2725036/ TARUNA MICHIOYOSHI II	Wagyu	Jantan	Bogor	IB
36	18-Jul-25	13-Jul-25	325683	325683/ AKALA NORTON	FH	Jantan	Bogor	IB
37	18-Jul-25	13-Jul-25	325684	325684/ HIRAKA NORTON	FH	Jantan	Bogor	IB
38	18-Jul-25	15-Jul-25	992533	992533/ DAKSA RUFINO	GB 62,5 : PO 37,5	Jantan	Bogor	IB
39	25-Jul-25	19-Jul-25	225278	225278/ GRAHITA ORLON	PO	Betina	Bogor	IB
40	31-Jul-25	26-Jul-25	225279	225279/ MANGGALA TUNGGUL	PO	Jantan	Bogor	IB
41	09-Aug-25	09-Aug-25	325685	HANSIKA NORTON	FH	Betina	Bogor	IB
42	11-Aug-25	11-Aug-25	142543	ANJANI TOP SHELF	Brangus	Betina	Bogor	IB
43	13-Aug-25	13-Aug-25	A BB25161-T/ 1292T	LAKSHMI GLAIEUL	BB	Betina	Bogor	IB
44	20-Aug-25	20-Aug-25	132515	BUANA ASELIS	Kerbau Lumpur	Jantan	Bogor	IB
45	25-Aug-25	25-Aug-25	2725037	NARUMI MICHIOYOSHI II	Wagyu	Betina	Bogor	IB
46	03-Sep-25	03-Sep-25	325686	VEERA MILKMAN	FH	Betina	Bogor	IB

LAPORAN TAHUNAN

No	Tanggal Pembuatan	Tanggal Lahir	Eartag	Nama	Bangsa	Sex	Kab.	Hasil
47	17-Sep-25	17-Sep-25	225280T/ 1297T	RANJANA TUNGGUL	PO	Jantan	Bogor	TE
48	03-Oct-25	03-Oct-25	225281	GARIWA TUNGGUL	PO	Jantan	Bogor	IB
49	10-Oct-25	04-Oct-25	625215	KAWINDRA PATAS	Simmental	Jantan	Bogor	Kawin Alam
50	10-Oct-25	06-Oct-25	625221	MADHURI PATAS	Simmental	Betina	Bogor	Kawin Alam
51	10-Oct-25	10-Oct-25	325707UZ	NANDINI SAMSON	FH	Betina	Bogor	IB
52	17-Oct-25	14-Oct-25	225282	WISTARA TUNGGUL	PO	Jantan	Bogor	IB
53	01-Nov-25	01-Nov-25	325748	AUSTIN MILKMAN	FH	Jantan	Bogor	IB
54	03-Nov-25	03-Nov-25	992534	CANDRAMAYA RUFINO	GB 62,5 : PO 37,5	Betina	Bogor	IB
55	20-Nov-25	20-Nov-25	992535	PRISA FRIOL	GB 62,5 : PO 37,5	Betina	Bogor	IB
56	20-Nov-25	20-Nov-25	325749	GISTARA AUSSIE	FH	Betina	Bogor	IB
57	24-Nov-25	24-Nov-25	325750	OFELIA MILKMAN	FH	Betina	Bogor	IB
58	25-Nov-25	25-Nov-25	325751	ESHIKA MILKMAN	FH	Betina	Bogor	IB
59	28-Nov-25	28-Nov-25	325752	DEVRanka MILKMAN	FH	Betina	Bogor	IB
60	01-Dec-25	01-Dec-25	325753	SAGARA NORTON	FH	Jantan	Bogor	IB
61	01-Dec-25	01-Dec-25	A BB25162	INDRASENA CROCUS	BB 75 : FH 25	Jantan	Bogor	IB
62	10-Dec-25	10-Dec-25	172591	GASENDRA AUSSIE	Angus Cross	Jantan	Bogor	Kawin Alam
63	10-Dec-25	10-Dec-25	325754	ANAYA NORTON	FH	Betina	Bogor	IB
64	10-Dec-25	10-Dec-25	142544	SANJANA TOP SHELF	Brangus	Betina	Bogor	IB
65	11-Dec-25	11-Dec-25	625216T/ 1298T	KASTARA TIMOTHY	Simmental	Jantan	Bogor	TE
66	26-Dec-25	26-Dec-25	325755	AKANDRA AUSSIE	FH	Jantan	Bogor	Kawin Alam
67	27-Dec-25	27-Dec-25	A BB25163	NIRANJANA CROCUS	BB 75 : FH 25	Betina	Bogor	IB
68	31-Dec-25	31-Dec-25	325756	YUVIKA AUSSIE	FH	Betina	Bogor	Kawin Alam

LAPORAN TAHUNAN

Lampiran 6. Penerbitan Surat Keterangan Hasil Transfer Embrio (SKHTE) Tahun 2025

No	Tanggal Pembuatan	Tanggal Lahir	Eartag	Nama	Bangsa	Sex	No. Registrasi	Pemilik	Kab.	Prov.
1	02-Jan-25	05-Dec-23	224263T/1281T	MAHENDRA AKBAR	PO	JANTAN	BPO01INAJ12813201T	BET	Bogor	Jawa Barat
2	27-Feb-25	28-Feb-24	42435T/1254T	KABISATA SLUGGER	Brahman	Betina	BBR01INAB24353201T	BET	Bogor	Jawa Barat
3	16-May-25	15-Feb-25	1282T	GUSTI ROCKET	Simmental	Betina	BSM01INAB12823514T	Subkhan	Pasuruan	Jawa Timur
4	16-May-25	18-Apr-25	1283T	NINGE BENHUR	Simmental	Betina	BSM01INAB12833509T	Sariyadi	Jember	Jawa Timur
5	14-May-25	30-Apr-25	1284T	PUTERA SAMBA SENSATION	Simmental	Jantan	BSM01INAJ12845208T	Efendi	Lombok Utara	NTB
6	23-May-25	01-May-25	1285T	SAPIRA OPPORTUNATE	PO	Betina	BPO01INAB12853522T	Kholis	Bojonegoro	Jawa Timur
7	31-May-25	07-Apr-25	1286T	TESIS BENHUR	Simmental	Jantan	BSM01INAJ12863574T	Salam	Kota Probolinggo	Jawa Timur
8	13-Jun-25	05-Jun-25	1287T	LESTARI BENHUR	Simmental	Betina	BSM01INAB12873522T	Dasit	Bojonegoro	Jawa Timur
9	13-Jun-25	25-Sep-24	1288T	GEMBUL NIPPON	Belgian blue 75%	Jantan	BBB01INAJ12881801T	Andri Arianto	Lampung Selatan	Lampung
10	13-Jun-25	10-Apr-25	1289T	GALANG DEWO HAWTHORNE	Black Limousin	Jantan	BLM01INAJ12891801T	Marwanto	Lampung Selatan	Lampung
11	13-Jun-25	19-Aug-22	1212T	ARYO BIMO GRAVITY	Simmental	Jantan	BSM01INAJ12121801T	Sumardi	Lampung Selatan	Lampung
12	22-Jul-25	29-Jun-25	1290T	GP. ONTOSENO JACK	Simmental	Jantan	BSM01INAJ12903307T	Isroro	Wonosobo	Jawa Tengah
13	31-Aug-25	13-Aug-25	A BB25161-T/ 1292T	LAKSHMI GLAIEUL	BB	Jantan	BBB01INAB12923201T	BET	Bogor	Jawa Barat
14	30-Sep-25	17-Sep-25	225280T/1297T	RANJANA TUNGGUL	PO	Jantan	BPO01INAJ12973201T	BET	Bogor	Jawa Barat
15	31-Oct-25	26-Aug-25	1294T	ANGLING DHARMO LOUIS	Simmental	Jantan	BSM01INAJ12943522T	Jumani	Bojonegoro	Jawa Timur
16	31-Oct-25	29-Jul-25	1291T	JULI OVERHAUL	Angus	Betina	BAN01INAB12913511T	Maryoto/ P Holil	Bondowoso	Jawa Timur
17	31-Oct-25	05-Aug-25	1293T	ZANZIBAR	Limousin	Jantan	BLM01INAJ12931801T	Jumadi	Lampung Selatan	Lampung
18	28-Nov-25	11-Sep-25	1295T	FANTASTIC	Limousin	Jantan	BLM01INAJ12951406T	Sihono	Rokan hulu	Riau
19	30-Dec-25	16-Sep-25	1296T	SENSATION	Simmental	Jantan	BSM01INAJ12961406T	Sumaryanto	Rokan hulu	Riau

LAPORAN TAHUNAN

Lampiran 7. Penerbitan Surat Keterangan Ternak Bibit (SKTB) Tahun 2025

No	Tanggal Pembuatan	Tanggal Lahir	Eartag	Nama	BANGSA	Sex	No Registrasi	Kab.
1	31-Jan-25	25-Dec-23	132310	NATALIA ASELIS	Kerbau Lumpur	BETINA	CKL01INAB23103201	Bogor
2	31-Jan-25	23-Jan-24	324648	JENIA EARLYRISER	FH	BETINA	AHO01INAB46483203I	Bogor
3	28-Feb-25	02-Feb-24	324649UZ	GALUH SAMSON	FH	BETINA	AHO01INAB46493201I	Bogor
4	28-Feb-25	06-Feb-24	324650UZ	LIVIA SAMSON	FH	BETINA	AHO01INAB46503201I	Bogor
5	28-Feb-25	28-Feb-24	42435T/ 1254T	KABISATA SLUGGER	Brahman	BETINA	BBR01INAB12543201T	Bogor
6	14-Mar-25	27-Oct-19	319519	MARIANA PLANET	FH	Betina	AHO01INAB95193203I	Bogor
7	27-Mar-25	04-Mar-24	324651T/ 1262T	ARAWINDA ADMIRAL	FH	Betina	AHO01INAB12623201T	Bogor
8	27-Mar-25	11-Mar-24	324653UZ	NISMARA SAMSON	FH	Betina	AHO01INAB46533201I	Bogor
9	27-Mar-25	12-Mar-24	324654UZ	SAIRA CONAN	FH	Betina	AHO01INAB46543201I	Bogor
10	27-Mar-25	23-Mar-24	324656UZ	ALLURA SAMSON	FH	Betina	AHO01INAB46563201I	Bogor
11	27-Mar-25	14-Dec-21	221228	ANULIKA ORLON	PO	Betina	BPO01INAB12283201I	Bogor
12	27-Mar-25	10-Jul-22	222236	ANDHINI OPTIMA	PO	Betina	BPO01INAB12283201I	Bogor
13	27-Mar-25	15-Jul-22	622199T/ 1208T	SRIWEDARI ARNOLD	Simmental	Betina	BSM01INAB12083203T	Bogor
14	27-Mar-25	25-Jan-23	623200T/ 1224T	MAHIKA LOUIS	Simmental	Betina	BSM01INAB12243203T	Bogor
15	27-Mar-25	19-Jun-23	142338	SABRINA DMR TEXAS	Brangus	Betina	BBN01INAB23383201I	Bogor
16	27-Mar-25	04-Jul-23	623201T/ 1236T	DANICA BANK ROLL	Simmental	Betina	BSM01INAB12363201T	Bogor
17	16-Apr-25	20-Apr-24	824234	BUANA BOSS HOG	Limousin	Jantan	BLM01INAJ42343203I	Bogor
18	31-May-25	04-May-24	324657UZ	ISMAYA CONAN	FH	Betina	AHO01INAB46573201I	Bogor
19	31-May-25	05-May-24	324658UZ	NAYANA CONAN	FH	Betina	AHO01INAB46583201I	Bogor
20	31-May-25	06-May-24	A BB24152	DEWANTARA LIBERAL O	BB75 : Brah25	Jantan	BBB01INAJ41523201I	Bogor
21	31-May-25	15-May-24	224263T/ 1281T	MAHENDRA AKBAR	PO	Jantan	BPO01INAJ12813201T	Bogor
22	31-May-25	19-May-24	224264	KIKO AKBAR	PO	Betina	BPO01INAB42643201I	Bogor
23	31-May-25	24-May-24	A BB24154	PRISA D'OZO	BB75 : Lim25	Betina	BBB01INAB41543201I	Bogor
24	31-May-25	29-May-24	2724033	MASON KUNE	Wagyu	Jantan	BKB01INAJ40333201I	Bogor
25	30-Jun-25	04-Jun-24	324659UZ	DANAPATI SAMSON	FH	Jantan	AHO01INAJ46593201I	Bogor
26	30-Jun-25	11-Jun-24	324660UZ	AKSARA SAMSON	FH	Jantan	AHO01INAJ46603201I	Bogor
27	30-Jun-25	17-Jun-24	132411	SURINA ASELIS	Kerbau Lumpur	Betina	CKL01INAB24113201	Bogor
28	30-Jun-25	28-Jun-24	324661UZ	LOVITA CONAN	FH	Betina	AHO01INAB46613201I	Bogor
29	31-Aug-25	01-Aug-24	324664UZ	GINNY CONAN	FH	Betina	AHO01INAB46643201I	Bogor
30	31-Aug-25	15-Aug-24	324665	ILANA ALCOVE	FH	Betina	AHO01INAB46653201I	Bogor
31	31-Aug-25	25-Aug-24	2724034T/ 1273T	GENTA NISHIKU	Wagyu	Jantan	BKB01INAJ12733201T	Bogor
32	18-Sep-25	10-Oct-24	A BB24155	MAHADRI GATOTKACA	BB 75%	Jantan	BBB01INAJ41553201I	Bogor
33	30-Sep-25	20-Sep-24	824236	NIXIE CAMDEN YARDS	Limousin	Betina	BLM01INAB42363201I	Bogor
34	31-Oct-25	10-Apr-25	225273	CHATURA TEJA	PO	Betina	BPO01INAB52733201I	Bogor
35	31-Oct-25	14-Apr-25	325678	KENZIE GYMNAST	FH	Jantan	AHO01INAJ56783201I	Bogor
36	31-Oct-25	08-Mar-25	A BB25157	RUBY GATOTKACA	BB87,5 : Ang12,5	Betina	BBB01INAB51573201I	Bogor
37	31-Oct-25	10-Mar-25	172590	RAHANDIKA OVERHAUL	Angus	Jantan	BAN01INAJ25903201I	Bogor
38	31-Oct-25	11-Mar-25	625207	SAGARA BENHUR	Simmental	Jantan	BSM01INAJ52073201I	Bogor
39	31-Oct-25	17-Mar-25	A BB25158	DANIKA HYBRIDE	BB87,5 : Wag12,5	Betina	BBB01INAB51583201I	Bogor
40	31-Oct-25	24-Mar-25	325677	SAKALA GYMNAST	FH	Jantan	AHO01INAJ56773201I	Bogor
41	31-Oct-25	08-Feb-25	325676	HILARY CONAN	FH	Betina	AHO01INAB56763201I	Bogor
42	31-Oct-25	17-Feb-25	625206	LOVITA DIPLOMAT	Simmental	Betina	BSM01INAB52063201I	Bogor
43	31-Oct-25	24-Feb-25	132513	SAIRA ASELIS	Kerbau Lumpur	Betina	CKL01INAB25133201	Bogor
44	31-Oct-25	04-Feb-25	172589	MADIHA BOMBAZO	Angus	Betina	BAN01INAB25893201I	Bogor
45	31-Oct-25	04-Dec-24	224267	RIANA TEJA	PO	Betina	BPO01INAB42673201I	Bogor

LAPORAN TAHUNAN

No	Tanggal Pembuatan	Tanggal Lahir	Eartag	Nama	BANGSA	Sex	No Registrasi	Kab.
46	31-Oct-25	07-Dec-24	624205	DHAISA DIPLOMAT	Simmental	Betina	BSM01INAB42053201I	Bogor
47	31-Oct-25	20-Dec-24	224269	BIANCA TEJA	PO	Betina	BPO01INAB42693201I	Bogor
48	31-Oct-25	04-Oct-24	324669UZ	TARA SAMSON	FH	Betina	AHO01INAB46693201I	Bogor
49	31-Oct-25	19-Oct-24	824237	SAIRA XCESSIVE FORCE	Limousin	Betina	BLM01INAB42373201I	Bogor
50	31-Oct-25	22-Oct-24	2724035	HIMEKA SANMARO	Wagyu	Betina	BKB01INAB40353201I	Bogor
51	30-Nov-25	01-May-25	142541	KALINGGA TOP SHELF	Brangus	Jantan	BBN01INAJ25413201I	Bogor
52	30-Nov-25	03-May-25	992529	RENATA PARAMOS	Galician Blond	Betina	BGB01INAB25293201I	Bogor
53	30-Nov-25	10-May-25	A BB25159	PRATIWI MACARON	BB87,5 : FH12,5	Betina	BBB01INAB51593201I	Bogor
54	30-Nov-25	17-May-25	325679	DELMAR PLAND	FH	Jantan	AHO01INAJ56793201I	Bogor
55	30-Nov-25	20-May-25	325680	SHANIKA NORTON	FH	Betina	AHO01INAB56803201I	Bogor
56	30-Nov-25	22-May-25	992530	ALISHBA JACINTO	GB 75 : PO 25	Betina	BGB01INAB25303201I	Bogor
57	30-Nov-25	23-May-25	225274	GEMMA KRISTA	PO	Betina	BPO01INAB52743201I	Bogor
58	30-Nov-25	27-May-25	225275	BAYANAKA ORLON	PO	Jantan	BPO01INAJ52753201I	Bogor
59	30-Nov-25	29-May-25	325681	KIREI NORTON	FH	Betina	AHO01INAB56813201I	Bogor
60	30-Nov-25	30-May-25	992531	MAHANTA GAYOSO	GB 62,5 : PO 37,5	Jantan	BGB01INAJ25313201I	Bogor
61	31-Dec-25	01-Jun-25	992532	BIMANTARA PARAMOS	GB 62,5 : PO 37,5	Jantan	BGB01INAJ25323201I	Bogor
62	31-Dec-25	01-Jun-25	142542	LAVANI TOP SHELF	Brangus	Betina	BBN01INAB25423201I	Bogor
63	31-Dec-25	11-Jun-25	625208	RUCHI GLADIATOR	Simmental	Betina	BSM01INAB52083201I	Bogor
64	31-Dec-25	19-Jun-25	625209	GASSA DIPLOMAT	Simmental	Jantan	BSM01INAJ52093201I	Bogor
65	31-Dec-25	19-Jun-25	225276	NYRA TUNGGUL	PO	Betina	BPO01INAB52763201I	Bogor
66	31-Dec-25	21-Jun-25	325682	DIRANDRA NORTON	FH	Jantan	AHO01INAJ56823201I	Bogor
67	31-Dec-25	23-Jun-25	225277	NAWASENA TEJA	PO	Jantan	BPO01INAJ52773201I	Bogor

LAPORAN TAHUNAN

Lampiran 8. Permohonan Informasi Publik Tahun 2025

No.	Tanggal Permohonan	Tanggal Selesai Permohonan	No Pendaftaran	Nama Pemohon	Tipe Pemohon	Informasi Publik	
						Nama Info	Alasan
1	17-Mar-25	18-Mar-25	2025031701/F1 A-LS./03/2025	Hanna priyo cahyono	Perorangan	Dokumentasi 9 fase embrio	Laporan Magang
						Dokumentasi 4 kualitas embrio	
				Hanna priyo cahyono		Dokumentasi USG (Bunting dan tidak bunting dan corpus luteum dan folikel)	
2	17-Mar-25	18-Mar-25	2025031702/F1 A-LS./03/2025		Perorangan	Dokumentasi 9 fase embrio	Laporan Magang
				Irham Jodhi Dwiyooga		Dokumentasi 4 kualitas embrio	
						Dokumentasi USG (Bunting dan tidak bunting dan corpus luteum dan folikel)	
3	17-Mar-25	18-Mar-25	2025031703/F1 A-LS./03/2025	Avien Hardiyanti	Perorangan	Data rekording embrio secara in vitro di bulan januari 2025 (OPU dan RPH)	Laporan Magang
4	17-Mar-25	18-Mar-25	2025031704/F1 A-LS./03/2025	Shofi Aulia Ummah	Perorangan	Hasil evaluasi embrio in vivi semua breed periode 13/1/25-4/2/25 (layak transfer/ freezing, Kultur, OG, UF, Fase, Grading)	Laporan Magang
						Gambar embrio yang dihasilkan selama periode 13/1/25-4/2/25	
5	17-Mar-25	18-Mar-25	2025031705/F1 A-LS./03/2025	Achmad Fikri Baihaqi	Perorangan	Data permanen embrio (semua rumpun periode januari 2025 program 21 hari & 15 hari tanggal 10 januari 2025 - 4 februari 2025	Laporan Magang
						Dokumentasi 4 grade embrio tanggal 10 januari 2025 - 4 februari 2025	
6	18-Mar-25	18-Mar-25	2025031806/F1 A-LS./03/2025	Bintang Beni Elohim	Perorangan	Foto fase pertumbuhan embrio 1-9	Laporan Magang
						Data recording inseminasi buatan di kandang rearing 2 dan kandang utama	
						data produksi embrio 27 januari - 4 februari 2025	
7	03-Jun-25	03-Jun-25	2025060301/F1 A-WB./06/2025	Nofe Ramalti Dwi Putra	Perorangan	Data Produksi embrio sapi donor FH dan Simmental meliputi : tanggal flushing, kode donor, Hormon FSH yang digunakan, kualitas embrio, (LT,DG,UF) LT- FREEZING DAN NON- FREEZING	Data laporan magang
						Total Embrio yang didapat, total CL yang didapat	
8	25-Sep-25	25-Sep-25	2025092501/F1 A-LS./09/2025	M. Ryan Fadhil Yasah Nabill	Perorangan	data produksi embrio secara in vivo pada tanggal 28 29 30 31 juli 2025, mengenai berapa banyak kegiatan flushing, hasil embrio (layak transfer, degenerasi, unfertil, jumlah CL)	Magang
9	25-Sep-25	25-Sep-25	2025092502/F1 A-LS./09/2025	Khairul Amri Asyrofie	Perorangan	Ingin mendapatkan data OPU yang saya ikuti pada tanggal 22 24 , 31 juli dan 5 agustus 2025.	Magang

LAPORAN TAHUNAN

No.	Tanggal Permohonan	Tanggal Selesai Permohonan	No Pendaftaran	Nama Pemohon	Tipe Pemohon	Informasi Publik	
						Nama Info	Alasan
						untuk mengetahui jumlah oosit yang di dapat	
						data aspirasi oosit RPH pada tanggal 5 agustus 2025	
						ingin mendapatkan gambar oosit grading A,B,C,D	
10	25-Sep-25	25-Sep-25	2025092503/F1 A-LS./09/2025	Beni adnan firdaus	Perorangan	data dari tanggal 4-28 agustus 2025. - jumlah embrio yang diperbolehkan beserta rincian jumlah embrio yang layak freezing, TE (dikultur) & embrio mati beserta rumpun sapi donornya. - jumlah TE yang dilakukan beserta metodenya. - video embrio keluar dari zona pelusida	Magang
11	22-Oct-25	22-Oct-25	2025102201/F1 A-LS./10/2025	Fahrudin Darlian	Perorangan	Link Laporan Tahunan PPID Tahun 2024	Untuk Keperluan penelitian thesis
12	22-Oct-25	22-Oct-25	2025102202/F1 A-LS./10/2025	Rizqi Amaliah Hafiz, A.Md	Perorangan	Link Laporan Tahunan PPID Tahun 2024	Penelitian Thesis
13	22-Oct-25	22-Oct-25	2025102204/F1 A-LS./10/2025	Patricia Noreva	Perorangan	Link Laporan PPID Tahun 2024	Keperluan Penelitian Thesis
14	22-Oct-25	17-Nov-25	2025102203/F1 A-LS./10/2025	Patricia Noreva	Perorangan	Link Laporan PPID Tahun 2024	Keperluan Penelitian Thesis
15	14-Nov-25	17-Nov-25	2025111401/F1 A-LS./11/2025	Drh. Heru Rachmadi	Perorangan	Data Caesar Sejak 30 Maret 2017 sampai dengan saat ini (2025)	Laporan Magang